

PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERINTEGRASI *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* (SEL) TERHADAP KETERLIBATAN PERILAKU DAN SOSIAL SISWA KELAS V MIN 10 BLITAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD PATAHILLAH

NIM. 220103110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**



PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERINTEGRASI *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* (SEL) TERHADAP KETERLIBATAN PERILAKU DAN SOSIAL SISWA KELAS V MIN 10 BLITAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

MUHAMMAD PATAHILLAH

NIM. 220103110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) TERINTEGRASI SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING (SEL) TERHADAP KETERLIBATAN PERILAKU DAN SOSIAL SISWA KELAS V MIN 10 BLITAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Patahillah (220103110102)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DOSEN PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:



Anggota Penguji

Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 19910227201802011127

:



Sekretaris Sidang

Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

:



Dosen Pembimbing

Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Patahillah
NIM : 220103110102
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Problem-Based Learning Terintegrasi Social-Emotional
Learning Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN
10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka sayabersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Juni 2026

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METENGA TEMPEL'. A serial number '95AKX376545559' is visible at the bottom of the stamp.

Muhammad Patahillah
NIM. 220103110102

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS

Sigit Priatmoko, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Malang, 10 Juni 2026

Hal: Muhammad Patahillah

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Patahillah
NIM	: 220103110102
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Pengaruh Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Terhadap Keterlibatan Perilaku Dan Social Siswa Kelas V Min 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kamu memohon dimaklumi adanya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Sigit Priatmoko, M.Pd
199102112019031008

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP : 199102112019031008

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Patahillah

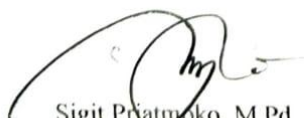
NIM : 220103110102

Judul : Pengaruh Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning
Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

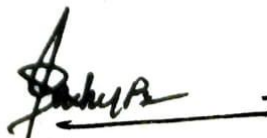
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Sigit Priatmoko, M.Pd
199102112019031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Ahmad Abtokhi, M.Pd
199102112019031008

MOTTO

“why do today what you can put till tomorrow?”

-Squidward Tentacles

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan hidayah, rahmat, taufiq, dan inayahnya sehingga peneliti diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menulis skripsi ini dengan baik. Skripsi ini di persembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu, Ibu Latinor, Ayah Nasrudin, dan Kakak Deni Firdaus. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat mengambil keputusan dan pilihan dalam menyelesaikan studi ini, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga titik ini.
2. Kepada para guru dan dosen, terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta motivasi berharga yang telah diberikan.
3. Kepada para sahabat yang tidak pernah absen dalam membantu, memahami, mendengarkan, dan mendukung penulis.
4. Kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama empat tahun masa studi.

Malang ,18 Juni 2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terintegrasi *Social-Emotional Learning* (SEL) Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V MIN 10 Blitar” dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammaad SAW. yang senantiasa memberi rahmat kepada seluruh umatnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu saja penulis mendapat bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Maka penulis ucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Wiku Aji Sugiri, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, pengalaman, serta dukungan baik
5. Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pemberian saran, pemberi motivasi agar selalu semangat dalam menuntaskan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Wali Kelas atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian.
7. Nasrudin dan Latinor, orang tua penulis, atas doa, motivasi, dan arahan yang senantiasa membimbing penulis.
8. Seluruh keluarga yang sudah memberikan dukungan, bantuan, finansial, maupun motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Galih Puji Mulyoto, M.Pd yang telah berkenan memvalidasi instrument yang penulis kembangkan.
10. Roiyan One Febriani, M.Pd yang telah berkenan memvalidasi instrument yang penulis kembangkan.

11. Segenap dosen dan sivitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Seluruh rekan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2022 yang telah mendampingi dan berjuang bersama selama empat tahun masa studi.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Nadia, Aga, dan Ardi. Teman-teman Jon Coffee dan keluarga besar Ludisar Jaya yang sudah menemani, membantu, mendukung dan mendengarkan penulis selama masa perkuliahan dan masa penulisan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada diriku sendiri, Patah, yang telah berjuang dan meyakinkan diri untuk menyelesaikan studi ini. Teruslah berbahagia, rayakan setiap langkahmu sebagai berkah, dan jangan lupakan usaha serta doa yang telah kamu panjatkan. Semoga Allah senantiasa meridhai dan melindungimu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memerlukan kritik serta saran. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta bagi penulis sendiri.

Malang, 18 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN	8
E. ORISINALITAS PENELITIAN	9
F. DEFINISI OPERASIONAL	14
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. KAJIAN TEORI	17
1. Problem-Based Learning	17
2. Social-Emotional Learning	20
4. Keterlibatan Perilaku dan Sosial.....	26
5. Pendidikan Pancasila	30
B. Perspektif Teori Dalam Islam	32
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Analisis Data.....	51
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Data Hasil Keterlaksanaan Metode PBL Terintegrasi SEL	55

B. Deskripsi Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terintegrasi Social-Emotional Learning	55
C. Data Hasil Keterlibatan Perilaku (<i>Behavioural Engagement</i>)	63
D. Data Hasil Keterlibatan Sosial (<i>Social Engagement</i>)	64
E. Uji Prasyarat.....	65
F. Uji Hipotesis	68
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Penerapan Problem-Based Learning Terintegrasi Social-Emotional Learning	71
B. Pengaruh PBL Terintegrasi SEL Terhadap <i>Behavioural Engagement</i> Siswa	74
C. Penerapan PBL Terintegrasi SEL Terhadap <i>Social Engagement</i> Siswa	78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2. 1 Langkah-Langkah PBL-SEL.....	26
Tabel 2. 2 Indikator Keterlibatan Perilaku dan Sosial	29
Tabel 3. 1 Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control-Group Design	39
Tabel 3. 2 Interpretasi Skor Kuesioner Behavioural Engagement	43
Tabel 3. 3 Interpretasi Skor Kuesioner Social Engagement	43
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian/Skor Validitas Isi.....	45
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Isi Modul Ajar 1	45
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Isi Modul Ajar 2.....	45
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Isi LKPD 1	46
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Isi LKPD 2.....	46
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Isi Kuesioner	46
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Konstruk	48
Tabel 3. 11 Uji Validitas Konstruk	48
Tabel 3. 12 Kriteria Reliabilitas	49
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Behavioural Engagement	50
Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Social Engagement	50
Tabel 4. 1 Data Keterlaksanaan Pembelajaran PBL-SEL	55
Tabel 4. 2 Data Hasil Keterlibatan Perilaku.....	64
Tabel 4. 3 Data Hasil Keterlibatan Sosial	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Keterlibatan Perilaku	65
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Keterlibatan Sosial	66
Tabel 4. 6 Uji homogenitas Data Keterlibatan Perilaku.....	67
Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Data Keterlibatan Sosial	67
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis 1	68
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis 2	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dimensi SEL Sumber: CASEL 2021	23
Gambar 4. 1 Pretest Kelas Eksperimen.....	56
Gambar 4. 2 Tahap Pengenalan.....	58
Gambar 4. 3 Tahap Orientasi Pada Masalah	59
Gambar 4. 4 Mengorganisasikan Siswa	60
Gambar 4. 5 Membimbing Penyelidikan	61
Gambar 4. 6 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil.....	62
Gambar 4. 7 Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	62
Gambar 4. 8 Posttest	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian.....	92
Lampiran 2 Keterangan dari sekolah	93
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner.....	94
Lampiran 4 Kisi-Kisi Modul Ajar.....	95
Lampiran 5 Modul Ajar 1	96
Lampiran 6 Modul Ajar 2	103
Lampiran 7 LKPD 1.....	109
Lampiran 8 LKPD 2.....	110
Lampiran 9 Hasil Validitas Isi Kisi Kisi Kuesioner.....	111
Lampiran 10 Hasil Validitas Modul 1	116
Lampiran 11 Validitas Modul 2.....	120
Lampiran 12 Validitas Isi LKPD 1.....	124
Lampiran 13 Validitas Isi LKPD 2.....	126
Lampiran 14 Hasil Validitas Konstruk Kuesioner Behavioural Engagement.....	129
Lampiran 15 Hasil Realibilitas Kuesioner Behavioural Engagement	131
Lampiran 16 Hasil Validitas Konstruk Kuesioner Social Engagement	133
Lampiran 17 Hasil Reliabilitas Kuesioner Social Engagement.....	134
Lampiran 18 Intrumen Angket Behavioural Engagement dan Social Engagement Pretest dan Postest	135
Lampiran 19 Hasil Pretest dan Post-test	136
Lampiran 20 Uji Normalitas Data Behavioural Engagement Dengan Shapiro Wilk	141
Lampiran 21 Uji Normalitas Data Social Engagement Dengan Shapiro-Wilk	142
Lampiran 22 Uji Homogenitas Data Behavioural Engagement	143
Lampiran 23 Uji Homogenitas Data Social Engagement	144
Lampiran 24 Uji Hipotesis 1	145
Lampiran 25 Uji Hipotesis 2.....	146
Lampiran 26 Hasil Keterlaksanaan PBL Terintegrasi SEL.....	147
Lampiran 27 Hasil LKPD	148
Lampiran 28 Dokumentasi.....	149
Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup	152

ABSTRAK

Patahillah, Muhammad. 2026. Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd.

Keterlibatan perilaku dan sosial siswa merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, namun kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 10 Blitar menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih relatif rendah. Rendahnya partisipasi aktif, kerja sama, dan interaksi sosial siswa mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan Social Emotional Learning (SEL) terhadap keterlibatan perilaku dan sosial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V MIN 10 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 61 siswa yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner keterlibatan perilaku dan sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample t-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterlibatan perilaku siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Serta, rata-rata keterlibatan sosial siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL terintegrasi SEL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan perilaku dan sosial siswa. Dengan demikian, PBL terintegrasi SEL dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan akademik sekaligus sosial-emosional peserta didik.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning, Social-Emotional Learning, Keterlibatan Perilaku, Keterlibatan Sosial, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

Patahillah, Muhammad. 2026. The Effect of Problem-Based Learning (PBL) Integrated with Social Emotional Learning (SEL) on the Behavioral and Social Engagement of Fifth-Grade Students at MIN 10 Blitar in Pancasila Education. Thesis. Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Sigit Priatmoko, M.Pd

Behavioral and social engagement are essential aspects of students' learning success. However, the level of behavioral and social engagement among fifth-grade students at MIN 10 Blitar in Pancasila Education remains relatively low, as indicated by limited active participation, collaboration, and social interaction during the learning process. This study aimed to examine the effect of Problem-Based Learning (PBL) integrated with Social Emotional Learning (SEL) on students' behavioral and social engagement.

The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The participants consisted of 61 fifth-grade students divided into an experimental group and a control group. Data were collected through a behavioral and social engagement questionnaire that had met validity and reliability requirements. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and an Independent Samples t-test.

The findings revealed that the mean score of behavioral engagement in the experimental group was higher than that of the control group. Furthermore, the Independent Samples t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The findings revealed that the mean score of social engagement in the experimental group was higher than that of the control group. Furthermore, the Independent Samples t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The findings indicating that the implementation of PBL integrated with SEL had a significant positive effect on improving students' behavioral and social engagement. Therefore, PBL integrated with SEL can serve as an effective alternative instructional model to foster both academic achievement and students' social-emotional development.

Keywords: Problem-Based Learning, Social Emotional Learning, Behavioral Engagement, Social Engagement, Pancasila Education.

الملخص

فتاح الله، محمد. ٢٠٢٦.

أثر التعلّم القائم على المشكلات المتكامل مع التعلّم الاجتماعي العاطفي في الانخراط السلوكي والانخراط الاجتماعي في مادة التربية على مبادئ بانشاسيلا رسالة جامعية. برنامج إعداد معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، MIN 10 Blitar لدى تلاميذ الصف الخامس بمدرسة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: سيجيت برياثوكونو، الماجستير في التربية

يُعَدّ الانخراط السلوكي والانخراط الاجتماعي من الجوانب الأساسية لنجاح تعلم الطلبة. إلا أن مستوى الانخراط السلوكي والاجتماعي لدى تلاميذ الصف في مادة التربية على مبادئ بانشاسيلا لا يزال منخفضًا نسبيًا، ويتضح ذلك من خلال محدودية المشاركة الفاعلة، MIN 10 Blitar الخامس بمدرسة والتعاون، والتفاعل الاجتماعي أثناء عملية التعلم. هدفت هذه الدراسة إلى التعرف على أثر التعلّم القائم على المشكلات المتكامل مع التعلّم الاجتماعي العاطفي في الانخراط السلوكي والانخراط الاجتماعي لدى التلاميذ

استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم شبه تجريبي من نوع المجموعة الضابطة غير المتكافئة. وتكونت عينة الدراسة من ٦١ تلميذًا من الصف الخامس، قُسموا إلى مجموعة تجريبية وأخرى ضابطة. جُمعت البيانات باستخدام استبانة لقياس الانخراط السلوكي والانخراط الاجتماعي بعد التحقق من صدقها وثباتها، (Independent Samples t-test) ثم خللت البيانات باستخدام اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار التجانس، واختبار

أظهرت النتائج أن متوسط درجات الانخراط السلوكي لدى المجموعة التجريبية كان أعلى من نظيره في المجموعة الضابطة، كما أظهر اختبار كما بينت النتائج أن متوسط درجات الانخراط (p < 0.05) قيمة دلالة إحصائية بلغت 0.000 (Independent Samples t-test) وتشير هذه النتائج إلى أن (p < 0.05) الاجتماعي لدى المجموعة التجريبية كان أعلى من المجموعة الضابطة، مع قيمة دلالة إحصائية بلغت 0.000 تطبيق التعلّم القائم على المشكلات المتكامل مع التعلّم الاجتماعي العاطفي كان له أثر إيجابي دال إحصائيًا في تحسين الانخراط السلوكي والانخراط الاجتماعي لدى التلاميذ. وبناءً على ذلك، يمكن اعتماد هذا النموذج بوصفه بديلًا تعليميًا فعالًا يسهم في تعزيز التحصيل الأكاديمي وتنمية الجوانب الاجتماعية والعاطفية لدى الطلبة

الكلمات المفتاحية: التعلّم القائم على المشكلات، التعلّم الاجتماعي العاطفي، الانخراط السلوكي، الانخراط الاجتماعي، التربية على مبادئ بانشاسيلا

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Keterlibatan tersebut tidak hanya dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga terlihat melalui perilaku, affektif, dan interaksi sosial mereka selama pembelajaran berlangsung.¹ Pada tingkat sekolah dasar, keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh suasana kelas, metode pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dan mengelola diri.² Oleh karena itu, penguatan keterlibatan siswa perlu dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek perilaku dan sosial.

Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) meliputi partisipasi siswa, ketekunan, kepatuhan terhadap aturan, dan usaha dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran.³ Siswa dengan keterlibatan perilaku yang tinggi menunjukkan perilaku aktif, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.⁴ Sementara itu, keterlibatan sosial (*social engagement*) berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya.⁵ Kedua bentuk keterlibatan ini sangat penting untuk mendukung proses

¹ Zenny Purwaningsih et al., “Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Matematis Dan Motivasi Belajar : Eksplorasi Think Pair Square Pada Kelas Vii Mts Nur Et-Taqwa Cikande” 8, no. 4 (2025): 487–98, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i4.22972>.

² et al Fikrie, “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, no. April (2021): 103–10.

³ Reci Desyana Putri and Ari Suriani, “Anak Pasif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Apakah Karena Hambatan Psikologis Atau Kurangnya Metode Partisipatif,” *Journal Central Publisher* 2, no. 4 (2025): 1901–9, <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.423>.

⁴ Muhammad Azhar and Hakmi Wahyudi, “Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa,” *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15.

⁵ Yurida Ajmalia et al., “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Anti Sosial Siswa,” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2025): 1080–86.

pembelajaran di sekolah dasar yang menekankan kerja kelompok, interaksi sosial, dan pengembangan karakter.⁶ Ketidaksesuaian atau kurang maksimalnya pengemasan desain pembelajaran oleh guru berdampak pada kurangnya motivasi, hasil belajar, serta tidak diperolehnya kebermanaknaan belajar oleh peserta didik.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V MIN 10 Blitar yang dilakukan ketika peneliti melakukan asistensi mengajar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan perilaku dan sosial yang kurang. Siswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran, cenderung pasif saat diskusi, dan menunjukkan motivasi yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas. Guru cenderung masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan buku teks, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila yang berfokus pada nilai dan pembentukan karakter siswa.

Keterlibatan siswa mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan, di antaranya behavioral engagement dan social engagement.⁸ *Behavioral engagement* mencerminkan keterlibatan siswa dalam bentuk perilaku nyata seperti partisipasi, kehadiran, kepatuhan, dan usaha. *Social engagement* mencerminkan keterlibatan siswa dalam interaksi sosial dan hubungan dengan teman sebaya. Kedua aspek ini sangat relevan untuk siswa sekolah dasar yang belajar melalui aktivitas kelompok, diskusi, dan interaksi sosial langsung.

⁶ Sandra L. Christenson, Cathy Wylie, and Amy L. Reschly, "Handbook of Research on Student Engagement," *Handbook of Research on Student Engagement*, no. February 2016 (2012): 1–840, <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.

⁷ Rizki Amelia, Sigit Priatmoko, And Wiku Aji Sugiri, "Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19" 5, No. 1 (2021): 198–209.

⁸ Jana Lay Hwa Bowden, Leonie Tickle, and Kay Naumann, "The Four Pillars of Tertiary Student Engagement and Success: A Holistic Measurement Approach," *Studies in Higher Education* 46, no. 6 (2021): 1207–24, <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672647>.

Dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, bekerja sama, dan mengelola emosi serta hubungan sosial untuk meningkatkan keterlibatan perilaku dan sosial siswa. Salah satu model yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL).⁹ PBL mengajak siswa memecahkan masalah autentik melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan penyelidikan.¹⁰ Dengan demikian, PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan terlibat dalam aktivitas belajar.¹¹

Meskipun demikian, PBL belum sepenuhnya berhasil meningkatkan keterlibatan siswa jika tidak diiringi pengembangan kemampuan sosial dan emosional mereka.¹² Siswa yang kurang mampu mengelola emosi, kurang percaya diri, atau enggan berinteraksi dengan teman akan kesulitan berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran berbasis masalah.¹³ Oleh karena itu, integrasi *Social Emotional Learning* (SEL) ke dalam PBL menjadi pendekatan yang tepat untuk memperkuat aspek sosial-emosional siswa sehingga mereka lebih siap berkolaborasi dan berinteraksi.¹⁴

SEL membantu siswa mengembangkan perilaku dan sosial siswa melalui lima kompetensi inti, yaitu kesadaran diri (*self awareness*), manajemen diri (*self management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan berinteraksi

⁹ Lovika Ardana Riswari and Henry Suryo Bintoro, "The Influence of Problem-Based Learning Model in Improving Student Engagement in Mathematics," *JPs d (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 6, no. 2 (2020): 158–73.

¹⁰ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012), [397].

¹¹ IGA Mas Darwati and I Made Purana, "Problem Base Learning (PBL) : Suatu Model Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* 11, no. 1 (2020): 24–33.

¹² Durlak J.A. et al., "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Niversal Interventions," *Child Development* 82, no. 1 (2011): 405–32, <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L361206346%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1111/j.14678624.2010.01564.x%5Cnhttp://sfxhosted.exlibrisgroup.com/galway?sid=EMBASE&issn=00093920&id=doi:10.1111%2Fj.1467-8624.2010.01564.x&atitl>.

¹³ Yossinta Intaniasari et al., "Menumbuhkan Antusiasme Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar," *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>.

¹⁴ Qoriati Yulianto, Feri Mushafanah, "Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" 78 (2023).

(*relationship skills*), pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*).¹⁵ Kompetensi SEL ini sangat diperlukan agar siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Integrasi SEL ke dalam PBL memberikan landasan emosional dan sosial yang kuat bagi siswa sehingga mereka lebih aktif secara perilaku dan sosial selama pembelajaran.

Integrasi antara PBL dan SEL tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan humanis.¹⁶ PBL memberikan kerangka pembelajaran berbasis masalah yang menantang, sementara SEL memperkaya pengalaman belajar yang lebih bermakna karena keterampilan sosial-emosional yang diasah membantu siswa berpikir lebih jernih dan mengelola perasaan mereka, sehingga mereka bisa tetap fokus dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas sekolah yang menantang.¹⁷ Dengan keterampilan sosial-emosional yang baik, siswa lebih siap menghadapi tantangan akademis karena membuat motivasi dan semangat belajar mereka tumbuh lebih kuat.¹⁸ Karena itu, PBL yang terintegrasi SEL memiliki potensi besar untuk menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan perilaku dan sosial, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sarat dengan nilai-nilai luhur dan berperan penting dalam pembentukan karakter.

Berbagai penelitian terdahulu telah berupaya mengintegrasikan PBL dan SEL dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter siswa. Penelitian oleh Yulianto et al menerapkan PBL yang terintegrasi dengan

¹⁵ CASEL. (2020). *SEL framework*. Diakses dari <https://casel.org/casel-sel-framework-11-2020/>

¹⁶ Yulianto, Feri Mushafanah, "Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

¹⁷ David S. Yeager et al., "A Synergistic Mindsets Intervention Protects Adolescents from Stress," *Nature* 607, no. 7919 (2022): 512–20, <https://doi.org/10.1038/s41586-022-04907-7>.

¹⁸ M. Ekahidayatullah, Muhammad Azriansah, and Juryatina Juryatina, "Kolaborasi Social Emotional Learning (SEL) Dan Experiential Learning: Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025): 576–84, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1788>.

SEL dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan berhasil menumbuhkan perilaku empati dan mengembangkan keterampilan sosial emosional siswa.¹⁹ Penelitian lain oleh Monikasari et al juga menunjukkan hasil positif melalui penerapan PBL yang terintegrasi SEL untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa.²⁰ Penelitian tersebut mengintegrasikan PBL dan SEL pada tingkat sekolah menengah dan tidak berfokus pada peningkatan keterlibatan perilaku dan sosial siswa.

Penelitian oleh Hidayah dan Khunaivi meneliti penerapan PBL pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar Islam dan menyoroti implikasi pembelajaran terhadap pembentukan karakter nasional siswa.²¹ Namun, penelitian ini belum menelaah keterlibatan belajar maupun pengintegrasian sosial-emosional dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penelitian oleh Aini et al mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis PBL yang terintegrasi SEL untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP pada topik Listrik. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif.²² Penelitian tersebut tidak membahas pada konteks sekolah dasar dan tidak meneliti keterlibatan perilaku dan sosial atau penerapan di mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Metode PBL yang dipadukan dengan SEL merupakan pendekatan yang menggabungkan pembelajaran aktif dengan cara siswa berperilaku dan berinteraksi selama proses pemecahan masalah. PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif

¹⁹ Yulianto, Feri Mushafanah, "Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

²⁰ Chintya Monikasari, Christine Wulandari Suryaningrum, and Halimatus Sakdiyah, "Integration of Social Emotional Learning (SEL) into Problem-Based Learning (PBL) to Improve Mathematical Representation," *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 6, no. 1 (2025): 405–32.

²¹ Syarifatul Fitri Hidayah and Herman Khunaivi, "Problem-Based Learning in Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students' National Character," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 102–20, <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i2.102-120>.

²² D Aini, Y. N., Utomo, Y., & Fatmawati, "Pengembangan LKPD Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Topik Listrik," *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 2 (2025): 588–596.

dalam memecahkan masalah nyata,²³ sehingga mereka tidak hanya menerima informasi tapi juga terlibat aktif. Sementara itu, SEL menambahkan sentuhan kemanusiaan dalam proses belajar dengan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami perasaan sendiri, menghargai emosi orang lain, dan membangun hubungan yang saling mendukung.²⁴ Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyelesaian masalah secara logis karena mengajarkan siswa bagaimana berperilaku empatik, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan hati yang terbuka. Integrasi antara PBL dan SEL diharapkan menjadikan pembelajaran tidak hanya mengasah kecerdasan berfikir, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan sosial siswa, sehingga mereka terlibat sepenuhnya baik dengan pikirannya maupun perasaannya dalam setiap proses belajar.

Kombinasi PBL dan SEL diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan belajar secara maksimal, terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila di Tingkat sekolah dasar, memiliki esensi yang sarat akan nilai luhur dan pembentukan karakter, namun sering dianggap kurang sulit dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kedua pendekatan tersebut dapat membantu siswa kelas V lebih terlibat dan menikmati pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan analisis literatur penelitian terdahulu dan studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa integrasi PBL dan SEL telah dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, namun sebagian besar masih berfokus pada hasil belajar, kognitif, atau karakter sosial. Hingga saat ini belum banyak penelitian secara khusus membahas pengaruh penerapan PBL terintegrasi SEL terhadap keterlibatan perilaku dan sosial khususnya pada konteks pendidikan MI. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengaruh penerapan *Problem-Based Learning* yang terintegrasi

²³ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012), [397].

²⁴ CASEL. (2020). *SEL framework*. Diakses dari <https://casel.org/casel-sel-framework-11-2020/>

Social Emotional Learning (SEL) terhadap keterlibatan perilaku dan sosial dalam konteks pendidikan pancasila di tingkat madrasah ibtidaiyah. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh penerapan *Problem-Based Learning* yang terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan perilaku dan sosial siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang belum banyak di eksplorasi dalam konteks sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendekatan *Problem-Based Learning* yang terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) dapat membantu siswa kelas V lebih terlibat dan menikmati pembelajaran. Signifikansi penelitian ini adalah sebagai bukti empiris lokal yang dapat memberikan masukan praktis bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih humanis dan efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional dan akademik siswa secara seimbang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Mata Pelajaran Pancasila?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada Mata Pelajaran Pancasila?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan sosial (*social engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada Mata Pelajaran Pancasila?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini diambil berdasarkan rumusan masalah yang ada, sehingga didapatkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) pada mata pelajaran pancasila.
2. Untuk menguji pengaruh penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan perilaku siswa kelas V MIN 10 Blitar pada Mata Pelajaran Pancasila.
3. Untuk menguji pengaruh penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan sosial siswa kelas V MIN 10 Blitar pada Mata Pelajaran Pancasila.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan keilmuan peneliti lain dan pembaca mengenai pengaruh *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan perilaku dan sosial siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberi penjelasan mengenai manfaat *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) untuk meningkatkan keterlibatan perilaku dan sosial siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

b. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional dan akademik siswa secara seimbang.

c. Bagi Siswa

Memberikan siswa pendekatan yang lebih humanis sehingga mereka mampu mengelola stres, memahami pandangan orang lain, serta mampu bekerja sama secara efektif, membantu siswa menjadi lebih mudah fokus dan berpartisipasi aktif di kelas.

d. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman berharga dalam menghadapi masalah di masa depan dan memperluas wawasan tentang pendekatan pembelajaran.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Peneliti mengkaji penelitian terdahulu terkait topik-topik yang diteliti. Tujuannya adalah mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang telah diperiksa adalah:

1. “Implementasi *problem-based learning* terintegrasi keterampilan sosial emosional untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas v di SD Negeri Palebon 03.” penelitian ini dilakukan oleh Setiawati, I., Sulianto, J., Sadiyo, & Prasetyowati, D. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan Keterampilan Sosial Emosional (KSE) terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa kelas V B di SD Negeri Palebon 03 secara nyata.²⁵

²⁵ D Setiawati, I., Sulianto, J., Sadiyo, & Prasetyowati, “Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas v Di SD Negeri Palebon 03.,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024).

2. “*Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students' Written Math Communication*” penelitian ini dilakukan oleh Evita Nasuwa Mufidah, Yus Mochamad Cholily, Alfiani Athma Putri Rosyadi, dan Akhsanul In'am. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat sosial-emosional siswa dengan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa.²⁶
3. “Implementasi Model *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social Emotional Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” penelitian ini dilakukan oleh Feri Yulianto dan Qoriati Mushafanah. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan PBL terintegrasi SEL menjadikan para siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kognitif mereka, tetapi juga secara nyata mengembangkan perilaku-perilaku positif seperti empati, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, yang semuanya berkorelasi kuat dengan keberhasilan belajar mereka, menciptakan suasana kelas yang lebih peduli dan penuh semangat.²⁷
4. “*Problem-Based Learning in Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students' National Character*” penelitian ini dilakukan oleh Syarifatul Fitri Hidayah dan Herman Khunaivi. Penelitian ini berhasil menggambarkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran PPKn di sekolah dasar Islam. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan PBL membantu guru dalam menarik minat siswa, mencapai tujuan pembelajaran, serta mengembangkan karakter kebangsaan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah pada diri siswa.²⁸

²⁶ Evita Nasuwa Mufidah et al., “Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students' Written Math Communication” 14, no. 1 (2025): 151–66.

²⁷ Yulianto, Feri Mushafanah, “Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

²⁸ Hidayah and Khunaivi, “Problem-Based Learning in Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students' National Character.”

5. “Pengembangan LKPD *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Topik Listrik” penelitian ini dilakukan oleh Yolanda Nur Aini, Yudhi Utomo, Denny Fatmawati. Penelitian ini berhasil mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) yang sangat layak dengan rata-rata validasi 92,5%, kepraktisan oleh guru 96%, dan keterbacaan oleh peserta didik 88% untuk memfasilitasi kemampuan literasi sains pada topik listrik jenjang SMP.²⁹

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

N o	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Setiawati, I., Sulianto, J., Sadiyo, & Prasetyowa ti, D. (2024)	Implementasi <i>problem based learning</i> terintegrasi keterampilan sosial emosional untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas v di SD Negeri Palebon 03.	Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menilai peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang mengintegrasikan Komponen Sosial Emosional pada peserta didik kelas V B di SD Negeri Palebon 03.	Fokus pada PBL terintegrasi SEL.	Tidak berfokus pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Tidak membahas keterlibatan perilaku dan sosial.

²⁹ Yolanda Nur Aini, Yudhi Utomo, dan Denny Fatmawati, "Pengembangan LKPD Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Topik Listrik," *JPM Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 2 (Juni 2025): 588–596, <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2735>.

2	Evita Nasuwa Mufidah, Yus Mochamad Cholily, Alfiani Athma Putri Rosyadi, dan Akhsanul In'am. (2025)	<i>Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students' Written Math Communication</i>	Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi matematika tertulis siswa terhadap materi kongruensi konstruksi segitiga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, serta menilai aspek sosial-emosional siswa.	sama-sama meneliti <i>Social Emotional Learning (SEL)</i> yang terintegrasi <i>Problem-Based Learning</i>	Fokus pada siswa menengah pertama dan penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika. Sedangkan, penelitian skripsi ini fokus pada konteks Madrasah Ibtidaiyah kelas 5 dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila
3	Feri Yulianto dan Qoriati Mushafana h (2023)	Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi <i>Social Emotional Learning</i> pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk memperkenalkan siswa pada pembelajaran yang berpusat pada masalah kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka; dan kedua, untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional siswa, khususnya perilaku empati, melalui materi kalimat persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Fokus pada PBL terintegrasi SEL.	Tidak berfokus pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Tidak membahas keterlibatan perilaku dan sosial.
4	Syarifatul Fitri	<i>Problem-Based Learning in</i>	implementasi pembelajaran	Sama-sama meneliti PBL	Tidak mengintegrasikan

	Hidayah dan Herman Khunaivi, (2023)	<i>Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students' National Character</i>	berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar Islam dan implikasinya terhadap karakter nasional siswa.	dalam konteks pendidikan pancasila di pendidikan sekolah dasar.	kan PBL dengan SEL dan tidak fokus pada konteks keterlibatan perilaku dan sosial.
5	Yolanda Nur Aini, Yudhi Utomo, Denny Fatmawati. (2025)	Pengembangan LKPD <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi <i>Social Emotional Learning</i> (SEL) untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Topik Listrik	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional (SEL) dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik pada topik listrik.	Sama-sama mengintegrasikan PBL dan SEL	Tidak berfokus pada penelitian di tingkat sekolah dasar dan mata pelajaran pendidikan pancasila. Tidak dalam konteks meningkatkan keterlibatan perilaku dan sosial.

Berdasarkan berbagai kajian diatas dapat dipahami bahwa penelitian tentang PBL, SEL, dan keterlibatan belajar masih banyak di teliti secara terpisah atau terbatas pada jenjang pendidikan tertentu. Belum ada penelitian yang secara khusus mengintegrasikan ketiganya dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki keuinikan dan nilai keterbaruan. Melalui penelitian ini,

diharapkan muncul pemahaman baru mengenai bagaimana integrasi antara PBL dan SEL dapat meningkatkan keterlibatan perilaku dan sosial siswa sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. *Problem-Based Learning*

Metode pembelajaran berbasis masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi melalui proses eksploratif dan partisipatif. Sintaks *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 1) mengorientasikan peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membantu penyelidikan individu ataupun kelompok; 4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. *Social-Emotional Learning*

Pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar mengenali dan memahami diri sendiri, mengelola emosi dengan bijak, serta berupaya mencapai tujuan pribadi dan bersama. Selain itu, PSE membantu individu untuk menumbuhkan empati, membangun hubungan yang positif dan saling mendukung, serta mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Lima dimensi *Social Emotional Learning* (SEL) yaitu kesadaran diri (*self awareness*), manajemen diri (*self management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan berinteraksi (*relationship skills*), pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*).

3. Keterlibatan Perilaku dan Sosial

Tingkat partisipasi aktif, perhatian, dan komitmen siswa dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, emosional, perilaku, yang mencerminkan seberapa jauh mereka terlibat dan bermakna dalam kegiatan belajar. Indikatornya yaitu *Behavioral Engagement* (keterlibatan perilaku), *Social Engagement* (keterlibatan sosial).

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan penjelasan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, agar penulis dan pembaca lebih mudah memahami maksud dan inti penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan yang disusun untuk mempermudah pemahaman:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini memberitahu mengenai topik apa yang akan dibahas dan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi pembahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi landasan teori mengenai *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Social Emotional Learning* (SEL) untuk keterlibatan perilaku dan sosial siswa, dan mengaitkan teori tersebut dalam perspektif islam mengenai konsep yang akan dijelaskan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan metode penelitian yang digunakan, variabel yang diteliti, Lokasi dilakukannya penelitian, serta populasi dan sampel yang terlibat. Bab ini juga turut membahas tentang instrument penelitian, validitas dan

reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta prosedur yang akan dijalankan selama penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan observasi sebelumnya, bab ini mencakup data hasil penelitian peneliti lapangan.

Bab V: Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang ada, bab ini memberikan penjelasan berdasarkan temuan peneliti.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini mencakup kesimpulan dari pembahasan yang sudah tertulis dan sesuai dengan rumusan masalah, dengan adanya saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Problem-Based Learning

Metode *Problem-Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa secara aktif terlibat dalam masalah nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, baik mandiri atau kolaborasi.³⁰ Metode ini menekankan pada kolaborasi siswa dalam pemecahan masalah, penyelidikan bersama dan saling berdialog, dan pengembangan keterampilan sosial.³¹ PBL dapat membantu siswa sekolah dasar memahami konsep-konsep abstrak melalui situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.³²

Menurut Richard I. Arends, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari pendekatan pembelajaran tradisional. Dalam model ini, siswa menjadi pusat dari proses belajar mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam menemukan, memahami, dan menyelesaikan permasalahan yang nyata serta relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model *Problem-Based Learning* (PBL) menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga mereka berperan lebih aktif dan saling bekerja sama.³³

Problem-Based Learning (PBL) dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekaligus mendorong mereka membangun hubungan

³⁰ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012), 396-397.

³¹ Yulianto, Feri Mushafanah, "Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

³² Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Muhartini 2023," *Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning* 1, no. 1 (2023): 66–77.

³³ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.

sosial dalam proses pemecahan masalah.³⁴ Melalui PBL, peserta didik dilatih untuk memanfaatkan kemampuan berpikir mereka ketika menghadapi suatu permasalahan ketika bekerja sendiri maupun saat berdiskusi dalam kelompok.³⁵

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki sejumlah kelebihan. Pertama, PBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengkaji suatu masalah dari berbagai perspektif, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Kedua, penerapan model ini juga dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan membantu peserta didik menemukan ide-ide baru selama proses pemecahan masalah³⁶. Meskipun demikian, PBL juga memiliki beberapa kendala.³⁷ Guru sering kali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode mengajar yang lebih berpusat pada peserta didik, sedangkan peserta didik sendiri bisa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan.³⁸

Model PBL memiliki manfaat untuk mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan intelektual siswa.³⁹ PBL memungkinkan siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui proses eksplorasi, investigasi, diskusi kelompok, dan refleksi.⁴⁰ Dapat dipahami PBL menuntut siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif agar mampu menyelesaikan masalah berbasis masalah kehidupan nyata.

³⁴ Mas Darwati and Made Purana, "Problem Base Learning (PBL) : Suatu Model Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik."

³⁵ Maydilla Fadiarahma Vistara et al., "Problem Based Learning Berorientasi STEAM Context Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)* 5 (2022): 451–60, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54564>.

³⁶ Rizki Amelia, "Developing Digital Teaching Module with Problem-Based Learning Integrated to Virtual Lab on Electricity" XI, no. 1 (2024): 50–68, <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.50-68>.

³⁷ Nur Fitriani Zainal, "Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3584–93.

³⁸ Zainal.

³⁹ Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Muhartini 2023."

⁴⁰ Lolita Anna Risandy et al., "Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 4 (2023): 95–105, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>.

Menurut Arends PBL menggunakan lima tahapan atau sintaks, yaitu:

- a. Orientasi terhadap masalah: Guru menyajikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.
- b. Mengorganisasikan siswa: Guru membimbing siswa dalam merencanakan penyelidikan
- c. Membimbing penyelidikan: Siswa mencari informasi dan data yang dibutuhkan.
- d. Pengembangan dan penyajian hasil: Siswa menyusun laporan atau presentasi solusi.
- e. Analisis dan evaluasi proses: Guru dan siswa melakukan refleksi atas hasil pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang membahas PBL biasanya hanya dilakukan pada ranah kognitif. Penelitian oleh Wahyuni dan fathurohman yang meneliti PBL untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VI SD Negeri Jambe yang terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar.⁴¹ Penelitian lain oleh Tarasti et al meneliti PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan hasil penelitian menunjukan peningkatan hasil belajar siswa.⁴² Hidayah dan Khunaivi dalam penelitiannya yang berjudul *Problem-Based Learning in Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students' National Character*” menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran PPKN di sekolah dasar Islam. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan PBL membantu guru dalam menarik minat siswa, mencapai tujuan pembelajaran, serta mengembangkan karakter

⁴¹ Tri Wahyuni and Fathurrohman Fathurrohman, “Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 2 (2025): 1703–9, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1972>.

⁴² Nikmatul Chasanah Tarasti et al., “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 2706–17.

kebangsaan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah pada diri siswa.⁴³

Penelitian oleh Risandy et al menunjukkan PBL memiliki manfaat signifikan pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterlibatan siswa yang lebih tinggi, kolaborasi dan komunikasi, serta pengembangan kreativitas siswa.⁴⁴ Penelitian lain, oleh Darmawati dan Mustadi menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.⁴⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih jarang penelitian yang menggunakan PBL untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Penelitian yang mengintegrasikan PBL dengan SEL juga masih jarang dilakukan. Sehingga, penelitian ini memiliki keterbaruan sebagai penelitian yang secara langsung membahas PBL yang diintegrasikan dengan SEL dalam meningkatkan keterlibatan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

2. Social-Emotional Learning

Social Emotional Learning (SEL) adalah proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta menunjukkan empati terhadap orang lain.⁴⁶ Pendekatan ini tidak hanya membantu membentuk karakter yang positif, tetapi juga menjadi cara yang efektif untuk mempererat hubungan sosial di lingkungan

⁴³ Hidayah and Khunaivi, "Problem-Based Learning in Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students' National Character."

⁴⁴ Lolita Anna Risandy et al., "Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar."

⁴⁵ Yuliana Darmawati and Ali Mustadi, "The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students," *Jurnal Prima Edukasia* 11, no. 2 (2023): 142–51.

⁴⁶ CASEL, "CASEL Guide: Effective Social and Emotional Learning Programs - Middle and High School Edition," *Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning [CASEL]*, 2015, 1–45, <http://secondaryguide.casel.org/>.

sekolah.⁴⁷ Sekolah yang secara konsisten melaksanakan program SEL menunjukkan peningkatan nyata dalam keterlibatan belajar siswa, munculnya perilaku prososial, serta menurunnya kecenderungan perilaku negatif seperti perundungan dan pelanggaran disiplin.⁴⁸ Secara keseluruhan, pembelajaran sosial emosional memiliki peran yang krusial dalam menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik. Dengan keseimbangan tersebut, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang tangguh, berempati, dan memiliki integritas dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Sementara itu, menurut *The Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL) sebagai salah satu rujukan utama dalam bidang SEL, kompetensi dasar SEL diklasifikasikan menjadi lima bidang utama, yaitu:

1. Kesadaran diri (*Self Awareness*)

Kemampuan ini menunjukkan bagaimana siswa belajar mengenal dirinya secara lebih mendalam, baik dari sisi emosi, nilai-nilai pribadi, maupun potensi yang mereka miliki. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik mampu memahami bagaimana perasaan mereka dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku dalam keseharian.⁵⁰ Mereka juga berlatih untuk mengenali kelebihan serta keterbatasan diri, menumbuhkan pola pikir positif, dan membangun keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Kesadaran diri yang kuat membantu siswa menyadari keterkaitan antara pikiran, emosi, dan tindakan mereka. Dengan pemahaman tersebut, siswa dapat berperilaku lebih tenang, bijaksana,

⁴⁷ Eui Kyung Kim, Justin P. Allen, and Shane R. Jimerson, "Supporting Student Social Emotional Learning and Development," *School Psychology Review* 53, no. 3 (2024): 201–7, <https://doi.org/10.1080/2372966X.2024.2346443>.

⁴⁸ Magfirah Magfirah and Daroe Iswatiningsih, "Strategi Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) Untuk Mengatasi Perundungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 3 (2025): 133–42, <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2062>.

⁴⁹ Mark T. Greenberg, "Evidence for Social and Emotional Learning in Schools | Learning Policy Institute," *Learning Policy Institute*, no. March (2023): 1–48.

⁵⁰ Slamet Lestari and Nazula Nur Azizah, "The Implementation of Social Emotional Learning Approach in Elementary School," *Jurnal Prima Edukasia* 11, no. 2 (2023): 266–75, <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.62179>.

dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manajemen Diri (*Self Management*)

Kemampuan ini mencerminkan bagaimana siswa belajar mengatur emosi, pikiran, dan perilaku secara efektif untuk mencapai tujuan, termasuk mengendalikan stres dan menjaga motivasi belajar. Melalui keterampilan ini, siswa belajar menenangkan diri saat tertekan, menahan dorongan sesaat, serta tetap fokus di tengah tantangan. Kemampuan manajemen diri membantu mereka menjadi individu yang tenang, sabar, dan mampu membuat keputusan dengan kesadaran penuh serta tanggung jawab.⁵¹

3. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Kesadaran sosial merupakan kemampuan penting yang memungkinkan siswa memahami dan menghargai perspektif dan pengalaman orang lain. Penelitian terbaru dari Feisal & Singh menunjukkan kesadaran sosial menjadi kompetensi PSE yang relatif lebih tinggi dan berkaitan erat dengan kesiapan emosional dan prestasi akademik.⁵²

4. Keterampilan membangun hubungan (*Relationship skill*)

Keterampilan berelasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk bergaul atau bersosialisasi, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dengan jelas, bekerja sama secara harmonis, serta menyelesaikan perbedaan atau konflik dengan cara yang bijak dan membangun. Siswa dengan motivasi tinggi dan kesadaran sosial yang baik mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru, yang

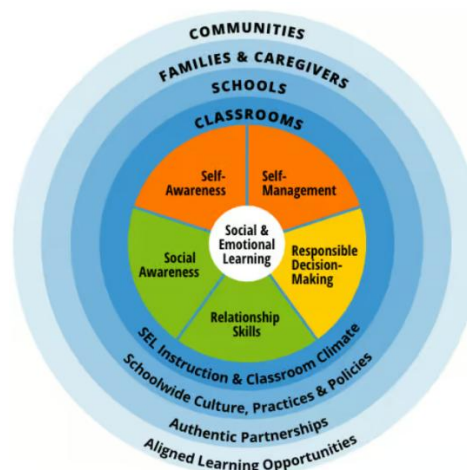
⁵¹ CASEL, *Fundamentals of SEL: What is SEL?* (Chicago: CASEL, 2023), <https://casel.org/fundamentals-of-sel/>.

⁵² Ariqah Ayesha Ahmad Feisal and Surinder Kaur Satwant Singh, "Social and Emotional Learning (Sel) Awareness of Undergraduates in Malaysia: A Case of a Public University in Malaysia," *International Journal of Modern Education* 7, no. 25 (2025): 633–46, <https://doi.org/10.35631/ijmoe.725043>.

kemudian memperkuat keterlibatan belajar mereka.⁵³ Keterampilan membangun hubungan seperti empati dan kemampuan mengelola hubungan sosial terbukti berhubungan dengan pertumbuhan akademik dan kemampuan emosional siswa.⁵⁴

5. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*)

Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab adalah keterampilan penting yang menuntun siswa untuk memilih tindakan secara bijak dan sadar, baik dalam situasi pribadi maupun saat berinteraksi di lingkungan sosialnya. Kemampuan ini membuat siswa belajar menimbang setiap keputusan berdasarkan nilai etika, norma sosial, serta dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, mempertimbangkan risiko, dan memilih tindakan yang aman serta bermanfaat bagi banyak pihak. Keterampilan mengambil keputusan secara sadar berkontribusi pada tumbuhnya rasa tanggung jawab, kesejahteraan emosional, dan peningkatan hasil belajar.⁵⁵



Gambar 2. 1 Dimensi SEL Sumber: CASEL 2021

⁵³ Bin Shen et al., "Relations between Motivation, Social and Emotional Learning (SEL), and English Learning Achievements in Hong Kong Primary Schools," *Cambridge Journal of Education* 54, no. 4 (2024): 417–36, <https://doi.org/10.1080/0305764X.2024.2367484>.

⁵⁴ Kim, Allen, and Jimerson, "Supporting Student Social Emotional Learning and Development."

⁵⁵ Brooke Moore and Robin Gregory, "Decision Making as a Pedagogy for Social Emotional Learning," *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy* 3, no. January (2024): 100034, <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100034>.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai SEL menunjukkan beberapa temuan. Penelitian oleh Shen et al menunjukkan bahwa SEL yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.⁵⁶ Penelitian oleh Prijambodo dan Punggeti menunjukkan bahwa penerapan SEL secara sistematis efektif meningkatkan motivasi, regulasi diri, interaksi positif, dan partisipasi belajar siswa.⁵⁷ Penelitian oleh Santos et al menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan emosional (SEL) memiliki hubungan positif yang bermakna dengan keterlibatan siswa.⁵⁸ Penelitian lain oleh Saroya dan Buck menunjukkan bahwa penerapan strategi *Social-Emotional Learning* (SEL) dalam pendidikan perubahan iklim secara signifikan meningkatkan pemahaman kognitif dan keterlibatan emosional mahasiswa.⁵⁹

Berdasarkan analisis literatur penelitian terdahulu dan studi pendahuluan, terdapat celah penelitian dimana belum banyak yang membahas SEL dalam konteks mata pelajaran pendidikan pancasila dan belum banyak penelitian yang membahas pengintegrasian SEL dengan metode pembelajaran seperti PBL. Penelitian ini memiliki keterbaruan sebagai penelitian mengenai SEL dalam konteks pendidikan pancasila di madrasah ibtidaiyah dan sebagai penelitian yang mengintegrasikan SEL dengan metode pembelajaran PBL.

⁵⁶ Shen et al., "Relations between Motivation, Social and Emotional Learning (SEL), and English Learning Achievements in Hong Kong Primary Schools."

⁵⁷ Ratna Novita P Raden Firman NP, "Social Emotional Learning (SEL) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 107.

⁵⁸ Anabela Caetano Santos et al., "A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth," *Educational Research Review* 39, no. June 2022 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100535>.

⁵⁹ Tajinder Saroya and Gayle Anne Buck, "Using Social-Emotional Learning Strategies to Impact Undergraduate Students' Cognitive and Affective Engagement with Climate Change," *Journal of Research in Didactical Sciences* 4, no. 1 (2025): 21–41, <https://doi.org/10.51853/jorids/16253>.

3. PBL Terintegrasi SEL

Pengintegrasian Social emosional learning ke dalam PBL telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Seperti penelitian oleh Monikasari et al yang melakukan pengintegrasian *Social Emotional Learning* kedalam PBL dengan memasukkan dimensi *Social Emotional Learning* kedalam Sintaks PBL.⁶⁰ Penelitian lain oleh Yulianto dan Mushafahah juga mengintegrasikan lima dimensi *Social Emotional Learning* kedalam sintaks PBL dan Proses pembelajaran di kelas.⁶¹ Penelitian oleh Ardiyanti memasukkan dimensi SEL ke dalam sintaks PBL kemudian disusun dalam RPP dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP tersebut.⁶²

Penelitian oleh Aini mengintergrasikan SEL ke dalam LKPD berbasis PBL dengan kelima komponen SEL yang dikembangkan CASEL disesuaikan dengan kegiatan peserta didik pada setiap sintaks PBL pada LKPD yang dijabarkan dituangkan pada modul ajar pendamping LKPD.⁶³ Pada penelitian oleh Fadhil et al, pengintegrasian *Social Emotional Learning* ke dalam *Problem Based Learning* dilakukan dengan menggunakan instrumen RPP dan LKPD.⁶⁴ Penelitian oleh Mufidah melakukan pengintegrasian *Social Emotional Learning* ke dalam model *Problem Based Learning* dilakukan dengan memadukan komponen-komponen SEL ke dalam tahapan PBL, mulai dari pendahuluan hingga penutup.⁶⁵

⁶⁰ Monikasari, Suryaningrum, and Sakdiyah, "Integration of Social Emotional Learning (SEL) into Problem-Based Learning (PBL) to Improve Mathematical Representation."

⁶¹ Yulianto, Feri Mushafahah, "Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

⁶² Titin Ardiyanti, Vera Dewi Susanti, and Smpn Madiun, "Peningkatan Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Social Emotional Learning Pendahuluan" 7, No. 2 (2025): 262–75.

⁶³ Aini, Y. N., Utomo, Y., & Fatmawati, "Pengembangan LKPD Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Topik Listrik."

⁶⁴ Hanif Nur Fadhil, Dewi Handayani, and Puspa Darti, "Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Dengan Social Emotional Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan Dan Hasil Belajar," 2023, <https://doi.org/10.29303/cep.v6i2.5636>.

⁶⁵ Mufidah et al., "Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students ' Written Math Communication."

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas pengintegrasian SEL kedalam PBL karena model PBL melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan dalam kelompok dan kegiatan ini secara intrinsik menuntut komunikasi, kolaborasi, dan manajemen emosi yang merupakan inti dari keterampilan sosial-emosional.

Pada penelitian ini melakukan hal yang sama yaitu mengintegrasikan kelima dimensi *Social Emotional Learning* ke dalam sintaks PBL dengan hasil berupa modul ajar yang bermuatan PBL terintegrasi *Social Emotional Learning*. Penelitian ini mengadaptasi pengintegrasian SEL kedalam PBL oleh Mufidah dengan langkah langkah berikut:

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah PBL-SEL

Sintaks PBL	Komponen SEL
Pengenalan	Kesadaran Diri
	Manajemen Diri
	Keterampilan Membangun Hubungan
Orientasi Pada Masalah	Kesadaran Sosial
	Kesadaran Diri
Mengorganisasikan siswa	Manajemen Diri
	Keterampilan Membangun Hubungan
Membimbing penyelidikan	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab
	Kesadaran Sosial
Pengembangan dan penyajian hasil	Kesadaran Diri
	Keterampilan Membangun Hubungan
Analisis dan evaluasi proses	Kesadaran Diri

4. Keterlibatan Perilaku dan Sosial

Fredricks et al mendefinisikan keterlibatan belajar melalui tiga dimensi utama, yaitu *behavioral engagement* keterlibatan yang tampak dari perilaku siswa, misalnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan kelas, kepatuhan terhadap aturan, serta

kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, *emotional engagement* yang terlihat melalui kemampuan siswa bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, dan *cognitive engagement*, yang tercermin dari usaha siswa untuk memahami materi pelajaran secara mendalam, bahkan ketika materi tersebut bersifat kompleks dan menantang.⁶⁶ Namun dalam penelitian lanjutan oleh Wang et al, *social engagement* ditambahkan sebagai dimensi keempat karena interaksi sosial terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, terutama di pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah.⁶⁷ Pada penelitian ini peneliti fokus pada mengukur *Behavioural* dan *Social Engagement* siswa.

1) *Behavioural Engagement*

Keterlibatan perilaku ini mencakup perilaku positif, seperti mematuhi aturan kelas, serta tidak adanya perilaku mengganggu dan membuat masalah. Keterlibatan perilaku juga berkaitan dengan keterlibatan dalam pembelajaran dan tugas akademik siswa, seperti ketekunan siswa, perhatian terhadap pembelajaran, berkontribusi dalam diskusi di kelas, dan siswa yang berani mengajukan pertanyaan.⁶⁸ Keterlibatan perilaku diukur melalui indikator keaktifan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, perhatian terhadap arahan guru, ketekunan ketika menghadapi kesulitan, penyelesaian tugas secara konsisten, mengikuti aturan kelas dan tidak melakukan perilaku mengganggu.⁶⁹ Pada penelitian ini menggunakan indikator dan kuesioner keterlibatan perilaku yang dikembangkan oleh Bagaskorowati yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Fredricks et al yang mengukur dimensi keterlibatan perilaku melalui beberapa item,

⁶⁶ Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld, and Alison H. Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence," *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109, <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>.

⁶⁷ Ming-te Wang et al., "The Math and Science Engagement Scales: Scale Development, Validation, and Psychometric Properties," *Learning and Instruction* 43 (2016): 16–26, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.008>.

⁶⁸ Fredricks, Blumenfeld, and Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence."

⁶⁹ Riana Bagaskorowati, "Upper Class Elementary School Student Engagement in Math Subject Merdeka Curricula: Post Covid Study Case in Jakarta Province Indonesia" 7, no. 1 (2023): 134–42.

seperti perhatian terhadap pelajaran (perhatian), partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (partisipasi aktif), konsentrasi pada materi yang diberikan guru di kelas (konsentrasi), kemampuan menyelesaikan tugas rumah (penyelesaian tugas rumah), dan ketaatan terhadap aturan saat mengikuti pembelajaran di kelas.⁷⁰

2) *Social Engagement*

Keterlibatan sosial dimaknai sebagai sejauh mana siswa terlibat dalam interaksi sosial yang positif dan produktif selama pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun pada aktivitas akademik yang menuntut kerja sama dengan teman.⁷¹

Keterlibatan sosial tampak melalui berbagai bentuk perilaku, seperti kemampuan memahami pendapat orang lain, memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, menyampaikan dan menukar gagasan, mengembangkan ide secara kolaboratif, serta menunjukkan kesiapan untuk bekerja dalam kelompok. Kolaborasi dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan masalah dan membangun pengetahuan melalui pembagian peran yang seimbang di antara anggotanya.⁷² Pada penelitian ini menggunakan indikator dan kuesioner keterlibatan sosial yang dikembangkan oleh Bagaskorowati yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Wang et al *social engagement* diukur melalui perilaku siswa dalam berinteraksi, berkolaborasi, memberikan dukungan sosial, dan terlibat aktif dalam dinamika sosial pembelajaran.⁷³

⁷⁰ Fredricks, Blumenfeld, and Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence."

⁷¹ Ming-te Wang et al., "The Math and Science Engagement Scales : Scale Development , Validation ,and Psychometric Properties," *Learning and Instruction* 43 (2016): 16–26, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.008>.

⁷² Wibowo A. M et al., "Critical Thinking And Collaboration Skills On Environmental Awareness In Project-Based Science Learning," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 13, no. 1 (2024): 103–15, <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.48561>.

⁷³ Bagaskorowati, "Upper Class Elementary School Student Engagement in Math Subject Merdeka Curricula : Post Covid Study Case in Jakarta Province Indonesia."

Berikut adalah indikator Keterlibatan perilaku dan sosial mengacu pada penelitian dan instrumen yang dikembangkan oleh Bagaskorowati:

Tabel 2. 2 Indikator Keterlibatan Perilaku dan Sosial

Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator
<i>Behavioural Engagement</i>	1. Usaha dalam belajar 2. Partisipasi aktif 3. Perhatian dalam belajar 4. Perilaku tidak terlibat 5. Konsentrasi belajar 6. Ketekunan belajar 7. Partisipasi kegiatan sekolah	1. Upaya siswa untuk berprestasi dan belajar secara sungguh-sungguh. 2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. 3. Fokus siswa terhadap penjelasan guru. 4. Sikap berpura-pura belajar dan usaha minimal 5. Tingkat fokus siswa saat proses pembelajaran 6. Usaha siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas 7. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler
<i>Social Engagement</i>	1. Pengembangan ide 2. Kerja sama 3. Kepedulian sosial 4. Sikap terhadap pendapat 5. Partisipasi sosial	1. Kemampuan mengembangkan dan memahami ide orang lain. 2. Kemampuan bekerja sama dalam kegiatan belajar. 3. Sikap membantu teman yang mengalami kesulitan. 4. Respons terhadap pendapat orang lain 5. Keaktifan dalam menyampaikan ide saat kerja kelompok

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis hal yang mempengaruhi keterlibatan belajar siswa. Penelitian oleh Zurriyati dan Mudjiran menemukan bahwa keterlibatan belajar siswa dipengaruhi oleh kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar.⁷⁴ Penelitian oleh Prijambodo dan Punggeti menunjukkan bahwa

⁷⁴ Mudjiran Ezy Zurriyati, "Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1555–63, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

penerapan SEL secara sistematis efektif meningkatkan motivasi, regulasi diri, interaksi positif, dan partisipasi belajar siswa.⁷⁵ Menurut Simanjuntak et al penerapan PBL yang dilakukan pada siswa SMKN 2 Malang berpengaruh pada hasil belajar dan keterlibatan belajar siswa.⁷⁶ Penelitian lain oleh Widodo et al telah melakukan penelitian mengenai keterlibatan belajar dalam konteks pendidikan pancasila, namun tidak menggunakan PBL dan SEL dalam penelitiannya.⁷⁷

Berdasarkan analisis literatur penelitian terdahulu, tidak banyak penelitian yang mengintegrasikan PBL dan SEL. Penelitian tentang integrasi PBL dan SEL masih jarang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di kelas V. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek kognitif, sedangkan keterlibatan belajar mencakup juga dimensi emosional, perilaku, dan sosial yang justru dapat diperkuat melalui pendekatan SEL. Serta, belum banyak penelitian eksperimen yang menguji pengaruh integratif antara PBL dan SEL terhadap keterlibatan belajar khususnya dalam hal ini keterlibatan perilaku dan sosial dalam konteks nyata pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V.

5. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional Indonesia yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada peserta didik sejak usia dini. Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk membangun karakter moral dan

⁷⁵ Raden Firman NP, "Social Emotional Learning (SEL) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

⁷⁶ Yen Nanci Simanjuntak, Satrio Hadi Wijoyo, and Admaja Dwi Herlambang, "Hubungan Student Engagement Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Konteks Problem Based Learning Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMKN 2 Malang," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 1, no. 30 (2024): 1–10.

⁷⁷ Agus Widodo et al., "Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila," *Jurnal Civic Hukum* 8, no. 1 (2023): 97–116, <https://doi.org/10.22219/jch.v8i1.24390>.

sosial yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia.⁷⁸ Pendidikan Pancasila berpijak pada filsafat Pancasila yang memandang pendidikan dari sisi ontologi, epistemologi, dan aksiologi.⁷⁹ Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada upaya membentuk karakter bangsa.⁸⁰ Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai pokok pikiran filosofis semata, tetapi sebagai sumber nilai yang harus direalisasikan melalui praktik pendidikan, baik di sekolah maupun kehidupan bermasyarakat.⁸¹

Secara sosiologis, Pendidikan Pancasila berperan sebagai bagian dari sistem sosial yang mencerminkan identitas dan nilai budaya bangsa Indonesia sekaligus menjadi sarana untuk menjaga serta mengembangkan nilai-nilai moral yang tumbuh dari interaksi sosial dan kearifan lokal masyarakat.⁸² Sebagai pedoman etika dalam kehidupan bermasyarakat, Pancasila menuntut hadirnya pendidikan yang mampu menumbuhkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilainya pada generasi muda, sehingga mereka dapat bersikap sesuai dengan nilai luhur bangsa sekaligus menghargai keberagaman sosial dan budaya.⁸³

Pendidikan Pancasila diposisikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁷⁸ Iqbal Arpanudin Kusdarin, Eny Sunarso Sunarso, "The Implementation Of Pancasila Education Through Field Work" 39, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>.

⁷⁹ Puji Mulyoto, Galih, Mohammad Miftahusyai'an, and Nur Hidayah Hanifah, *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran PPKn Untuk MI/SD*, ed. by Abdul Bashith (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020)

⁸⁰ Pramita, Dayantri, and Syahputra.

⁸¹ Pramita, Dayantri, and Syahputra.

⁸² Aris Saputro, "Sociological Foundation of Pancasila Education as the Original Identity of Indonesian Society" 6, no. 1 (2021): 45–53.

⁸³ Saputro.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸⁴

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. *Problem-Based Learning*

Islam sangat menekankan penggunaan akal dalam memahami realitas kehidupan. Allah berfirman:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, Quraish Shihab menerangkan bahwa:

*“Kata iqra’ terambil dari kata kerja qara’a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila Anda merangkai huruf atau kata kemudian Anda mengucapkan rangkaian tersebut maka Anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut. Antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya, yang ke semuanya bermuara pada arti menghimpun”.*⁸⁵

Perintah *iqra’* dalam QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5 bukan hanya berarti membaca tulisan, tetapi membaca fenomena, kejadian, pengalaman, bahkan tanda-tanda kebesaran Allah yang tersebar di alam. Belajar menurut Quraish Shihab adalah sebuah proses aktif yang menuntut keterlibatan akal dan hati dalam mengkaji, menganalisis, serta mengambil hikmah dari berbagai persoalan kehidupan. Konsep ini memiliki

⁸⁴ Rukiyati, “TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DALAM PERSPEKTIF PANCASILA,” 2019, 56–69.

⁸⁵ M Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 15,” *Jakarta: Lentera Hati* 15 (2002): 392-393.

kesesuaian langsung dengan *Problem Based Learning* (PBL) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang dihadapkan pada masalah nyata untuk dicari solusinya melalui proses berpikir kritis dan eksploratif. Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

Dalam menafsirkan QS. Ali Imran [3]: 190–191, Quraish Shihab menjelaskan:

“Yang merenungkan tentang fenomena alam raya akan dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata' tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt. objek zikir adalah Allah, sedang objek pikir adalah makhluk-makhluk Allah berupa fenomena alam. Ini berarti pengenalan kepada Allah lebih banyak didasarkan kepada kalbu, sedang pengenalan alam raya oleh penggunaan akal, yakni berpikir. Akal memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk memikirkan fenomena alam, tetapi ia memiliki keterbatasan dalam memikirkan Dzāt Allah”.⁸⁶

Orang beriman adalah mereka yang tidak hanya mengingat Allah melalui ibadah ritual, tetapi juga dengan berpikir, merenung, dan mengolah akal secara mendalam terhadap ciptaan-Nya. Aktivitas berpikir yang dimaksud bukan berpikir yang berhenti pada teori, melainkan berpikir yang menghasilkan pemahaman dan kesadaran. Hal ini sejalan dengan prinsip PBL yang mendorong peserta didik untuk menemukan

⁸⁶ M Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 2,” Jakarta: Lentera Hati 2 (2001): 307-309.

pengetahuan melalui pengalaman penyelidikan, bukan sekadar menerima materi secara pasif dari guru. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu bentuk *tafakkur* yang bernilai ibadah intelektual dalam pandangan Islam.

2. *Social-Emotional Learning*

Konsep *Social Emotional Learning* (SEL) yang menekankan kemampuan memahami diri, mengelola emosi, berempati, bekerja sama, dan membangun perilaku sosial yang sehat. Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8)

Artinya: “dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya” QS. Asy-Syams [91]: 7–8

Menurut Quraish Shihab, manusia dianugerahi Allah bukan hanya akal untuk berpikir, tetapi juga qalb (hati) untuk merasakan. Dalam penafsirannya terhadap QS. Asy-Syams [91]: 7–8, Quraish shihab menjelaskan:

“yang dimaksud dengan “mengilhami jiwa” adalah penyampaian Allah kepada manusia tentang sifat perbuatan apakah dia termasuk ketakwaan atau kedurhakaan, Allah mengilhami manusia apa yang dilakukannya dari aneka perbuatan dan Dia pula yang mengilhaminya sehingga mampu membedakan mana yang termasuk kedurhakaan mana pula yang merupakan ketakwaan”.⁸⁷

Hal ini berarti bahwa Allah telah mengilhamkan kepada jiwa jalan kebaikan dan keburukan; oleh karena itu, manusia perlu melatih pengendalian diri, kemampuan memilih yang baik, dan membiasakan diri pada perilaku terpuji. Konsep ini sejalan dengan *self-management* dalam SEL, yaitu kemampuan mengelola emosi, dorongan, dan tindakan sesuai nilai moral.

⁸⁷ Shihab, “Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 15.”

3. Keterlibatan Perilaku dan Sosial

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْصَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” QS. Al-Mujadalah [58]: 11

Berdasarkan *Tafsir Al-Mishbah* penafsiran QS. Al-Mujadalah [58]: 11, Quraish Shihab menekankan:

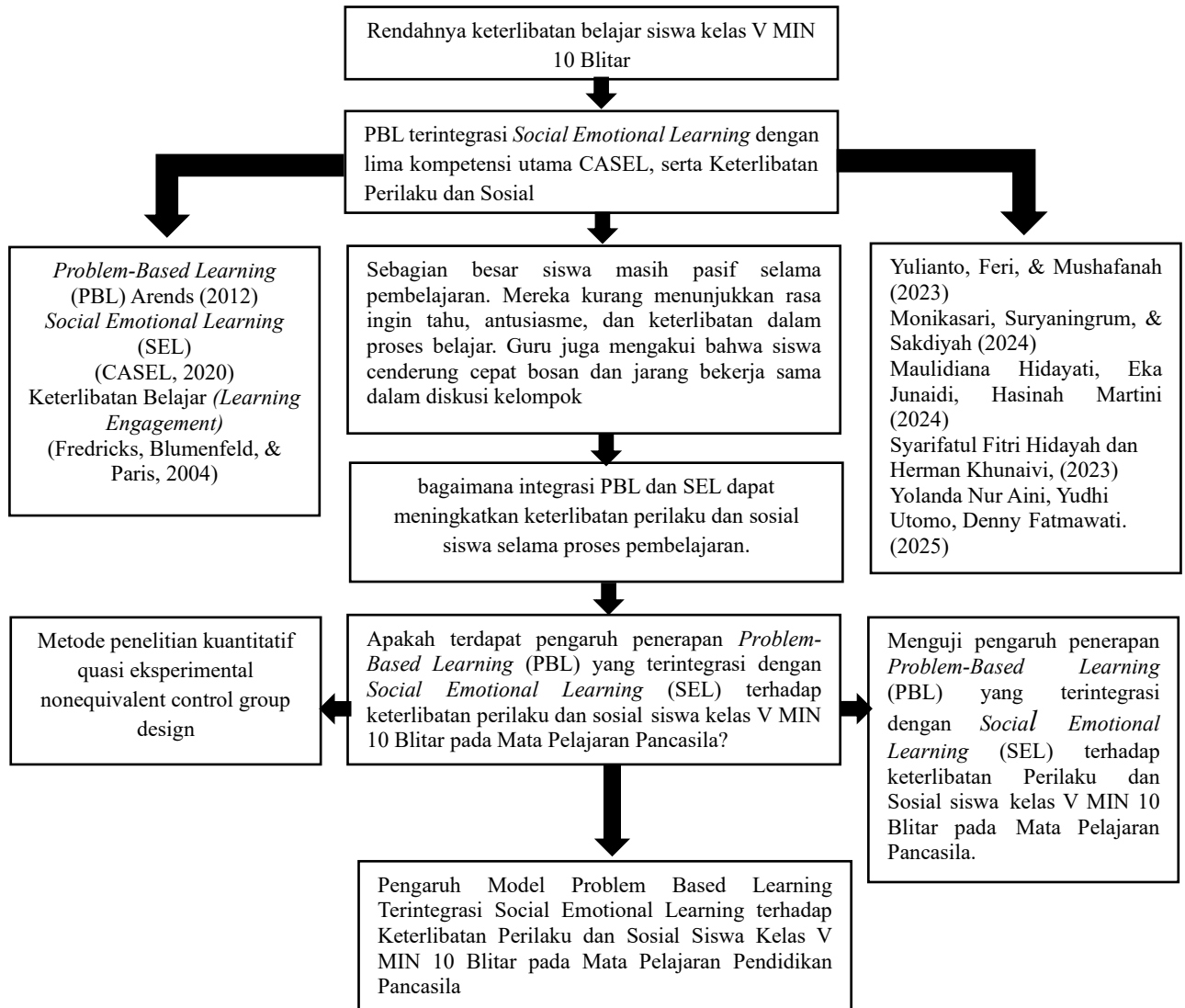
“Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkit, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dr antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha Mengetahui”⁸⁸

Ayat ini bukan hanya menegaskan keutamaan ilmu, tetapi juga mengandung dorongan agar seseorang aktif terlibat dalam proses mencari dan mengamalkan ilmu. Dengan demikian, belajar dalam pandangan Islam tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi harus tercermin dalam perilaku nyata dan perilaku sosial yang baik. Keterlibatan perilaku dan sosial dalam belajar yang ideal adalah ketika siswa memanfaatkan seluruh potensi dirinya untuk mencari ilmu dengan penuh kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan komitmen amal.

⁸⁸ M. Quraish Shihab, “Tafsīr Al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an, Volume 14,” *Lentera Hati*, 2002, 694.

C. Kerangka Berfikir

PBL terintegrasi SEL diharapkan memberikan pengaruh kepada siswa khususnya untuk keterlibatan perilaku dan sosial. Dalam penelitian ini, Gambaran terkait dengan kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan Pustaka yang telah dituliskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Alternatif (Ha):** Penerapan PBL terintegrasi SEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pancasila.

Hipotesis Nol (H0): Penerapan PBL terintegrasi SEL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pancasila.

2. **Hipotesis Alternatif (Ha):** Penerapan PBL terintegrasi SEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan sosial (*social engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pancasila.

Hipotesis Nol (H0): Penerapan PBL terintegrasi SEL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan sosial (*social engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pancasila.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design*, khususnya *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control-Group Design*, karena pelaksanaan penelitian dilakukan dalam konteks kelas yang sudah terbentuk sebelumnya.⁸⁹ Pada setting sekolah, peneliti tidak memiliki kewenangan untuk mengacak siswa ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelas V MIN 10 Blitar sudah tersusun secara administratif, sehingga pembagian kelompok harus mengikuti pembagian kelas yang ada. Metode ini dipilih karena dianggap cocok untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan atau tindakan yang diberikan selama penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan model *Problem-Based Learning* terintegrasi *Social Emotional Learning* dan bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V.

Pada desain ini, suatu kelompok subjek diperoleh dari populasi tertentu dan *pretest* dilakukan terlebih dahulu, selanjutnya diberikan perlakuan. Setelah perlakuan, subjek tersebut menjalani *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut pada kelompok yang diteliti. Instrumen yang digunakan memiliki bobot yang setara. Selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil dari tindakan yang telah diberikan.

Tabel 3. 1 *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control-Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

⁸⁹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sixth Edit (SAGE Publications, 2023).

Keterangan:

X : Treatment

O1: Kelompok eksperimen dengan (angket) pre-test

O2: Kelompok eksperimen dengan (angket) post-test

O3: Kelompok kontrol dengan (angket) pre-test

O4: Kelompok kontrol dengan (angket) post-test

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di MIN 10 Blitar Kabupaten Blitar Kecamatan Gandusari Desa Sukosewu. Peneliti memilih lokasi ini karena setelah melakukan observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas kurang beragam dan metode ceramah yang sering digunakan pada saat pelaksanaan membuat siswa kurang aktif dalam belajar sehingga mempengaruhi keterlibatan belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan selama masa studi pada semester genap.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sejauh mana penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) dapat mempengaruhi keterlibatan belajar siswa. Berikut adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini:

1. Variabel independen penelitian ini adalah model *Problem-Based Learning* (PBL) terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL).
2. Variabel dependen penelitian ini adalah keterlibatan belajar

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini siswa kelas V di MIN 10 Blitar sejumlah 90 peserta didik. Sampel pada penelitian ini, siswa Kelas V yang terdiri dari dua kelas V B dan kelas V A yang mana kelas V B terdiri dari 31 siswa dan kelas V A terdiri dari 30 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri keterlibatan belajar rendah yang sesuai dengan

tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Semua sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 31 siswa dan kelompok kontrol yang juga terdiri dari 30 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian mengenai model PBL terintegrasi SEL terhadap keterlibatan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di MIN 10 Blitar berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti antara lain:

1. Primer

- a. Data observasi langsung terhadap siswa saat melakukan pembelajaran PBL yang terintegrasi SEL.
- b. Hasil angket yang mengukur keterlibatan siswa pada perilaku, emosional, dan kognitifnya setelah mengikuti pembelajaran PBL yang terintegrasi SEL.

2. Sekunder

- a. Studi pustaka atau literatur yang berkaitan dengan PBL, SEL, dan keterlibatan belajar siswa.
- b. Hasil penelitian terdahulu atau penelitian lain yang serupa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh data. Kuesioner dan dokumentasi berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

1. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Bagaskorowati untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh PBL terintegrasi SEL terhadap

keterlibatan belajar siswa.⁹⁰ Kuesioner digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa terhadap keterlibatan perilaku dan sosial, dengan menggunakan skala likert yang memiliki jawaban: SS, S, TS, STS. Setiap jawaban diberi skor berdasarkan apakah item tersebut positif atau negatif, dengan penilaian yang berbeda untuk setiap jenis item. Kriteria skala Likert dan kisi-kisi angket dijelaskan dalam tabel yang terlampir.⁹¹ Adapun cara merumuskan skor jawaban alternatif angket sebagai berikut:

Interval kategori diperoleh menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Kuesioner keterlibatan perilaku dengan total 12 butir. Sehingga memiliki jumlah skor maksimum 48 dan skor minimum 12 dengan 4 kategori penilaian. Maka

diperoleh: $I = \frac{48-12}{4}$

$$I = \frac{36}{4} = 9$$

Maka hasil interval yang didapatkan adalah 9. Skor maksimum instrumen adalah 48 dan skor minimum adalah 12. Interval kategori diperoleh dari selisih skor maksimum dan minimum yang dibagi jumlah kategori sehingga menghasilkan

⁹⁰ Bagaskorowati, "Upper Class Elementary School Student Engagement in Math Subject Merdeka Curricula : Post Covid Study Case in Jakarta Province Indonesia."

⁹¹ H. Mahmud, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Pendidikan Agama Islam*. (Yayasan Pendidikan Uluwiyah (YPU)., 2022).

empat kategori penilaian, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 3. 2 Interpretasi Skor Kuesioner *Behavioural Engagement*

Interval Skor	Kategori
42-48	Tinggi
32-41	Cukup
22-31	Rendah
12-21	Sangat Rendah

Kuesioner keterlibatan perilaku dengan total 7 butir. Sehingga memiliki jumlah skor maksimum 28 dan skor minimum 7 dengan 4 kategori penilaian. Maka

$$\text{diperoleh: } I = \frac{28-7}{4}$$

$$I = \frac{21}{4} = 5,25$$

Maka hasil interval yang didapatkan adalah 5,25. Skor maksimum instrumen adalah 28 dan skor minimum adalah 7. Interval kategori diperoleh dari selisih skor maksimum dan minimum yang dibagi jumlah kategori sehingga menghasilkan empat kategori penilaian, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, dan tinggi.

Tabel 3. 3 Interpretasi Skor Kuesioner *Social Engagement*

Interval Skor	Kategori
25-28	Tinggi
19-24	Cukup
13-18	Rendah
7-12	Sangat Rendah

2. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran, yang diperoleh melalui pengamatan langsung oleh observer. Untuk menghitung hasil observasi maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Interpretasi presentase =

$81\% \leq A \leq 100\%$ = Sangat baik

$61\% \leq B \leq 80\%$ = Baik

$41\% \leq C \leq 60\%$ = Cukup

$21\% \leq D \leq 40\%$ = Kurang

$0\% \leq E \leq 20\%$ = Sangat Kurang

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.⁹² Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner keterlibatan perilaku dan sosial siswa yang terdiri dari 19 butir pertanyaan. Berikut terdapat beberapa jenis validitas yang dapat diterapkan dalam penelitian ini:

a. Validitas Isi

Validitas isi memastikan bahwa setiap item dalam instrument mewakili konstruk atau variable yang diukur. Ini biasanya dilakukan melalui penilaian ahli, dimana ahli dalam bidang Pendidikan atau Pendidikan Pancasila menilai relevansi item terhadap tujuan penelitian. Uji validitas berupa kelayakan modul ajar, LKPD, dan

⁹² N. H. Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (CV. Pustaka Ilmu Group., 2020).[198]

kisi-kisi butir kuisioner. Uji validitas isi dihitung dengan rumus Indeks Aiken berbantuan Microsoft Excel, sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V : Indeks kesepakatan rater

S: Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah tiap kategori

N : Banyaknya rater

C : Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian/Skor Validitas Isi

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$0,76 \leq V \leq 1$	Sangat Valid
$0,51 \leq V < 0,76$	Valid
$0,26 \leq V < 0,51$	Kurang Valid
$0 \leq V < 0,26$	Tidak Valid

1) Uji Validitas Isi Modul Ajar 1

Modul ajar 1 yang telah diuji validitasnya mendapatkan nilai V sebesar 0,82, yang menunjukkan bahwa Modul ajar yang digunakan termasuk sangat valid. Hasil perhitungan validitas Modul ajar dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Isi Modul Ajar 1

$\sum s$	$n(c-1)$	V	KET
59	42	0,82	Sangat Valid

2) Uji Validitas Isi Modul Ajar 2

Modul ajar 2 yang telah diuji validitasnya mendapatkan nilai V sebesar 0,75, yang menunjukkan bahwa Modul ajar yang digunakan termasuk valid. Hasil perhitungan validitas Modul ajar dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Isi Modul Ajar 2

$\sum s$	$n(c-1)$	V	KET
55	38	0,75	Valid

3) Uji Validitas Isi LKPD 1

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli pada LKPD 1 diperoleh nilai V sebesar 0,76 yang menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan valid. Rincian perhitungan lengkap dapat ditemukan pada lampiran.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Isi LKPD 1

$\sum s$	$n(c-1)$	V	KET
36	25	0,76	Valid

4) Uji Validitas Isi LKPD 2

Hasil validasi oleh ahli pada LKPD 2 diperoleh nilai V sebesar 0,79 yang menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan sangat valid. Rincian perhitungan lengkap dapat ditemukan pada lampiran

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Isi LKPD 2

$\sum s$	$n(c-1)$	V	KET
37	26	0,79	Sangat Valid

5) Uji Validitas Isi Kuesioner Keterlibatan Perilaku dan Sosial

Kuisisioner yang telah diuji validitasnya mendapatkan nilai V sebesar 0,77, yang berarti kuisisioner tersebut tergolong sangat valid untuk digunakan. Hasil perhitungan validitas modul ajar dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Isi Kuesioner Keterlibatan Perilaku dan Sosial

$\sum S$	$n(c-1)$	V	KET
46	60	0,77	Sangat Valid

b. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk yaitu uji validitas kuesioner dengan rumus korelasi

Product Moment berbantuan *Microsoft excel*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy}	Koefisien korelasi variabel X dan Y
X	Skor tiap butir pernyataan
Y	Skor total pernyataan
N	Jumlah responden
$\sum X$	Jumlah skor butir pernyataan
$\sum Y$	Jumlah skor total pernyataan
$\sum X^2$	Jumlah kuadrat dari skor butir X
$\sum Y^2$	Jumlah kuadrat dari skor total
$\sum XY$	Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

1) Uji Validitas Konstruk Kuesioner *Behavioural Engagement*

Berdasarkan Tabel di dapatkan bahwa seluruh soal berada dalam kategori valid.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai rhitung > rtabel. Hasil hitung validitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Konstruk Kuesioner Behavioural Engagement

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
1	0,355	0,631	Valid
2	0,355	0,531	Valid
3	0,355	0,539	Valid
4	0,355	0,578	Valid
5	0,355	0,639	Valid
6	0,355	0,586	Valid
7	0,355	0,566	Valid
8	0,355	0,559	Valid
9	0,355	0,505	Valid
10	0,355	0,646	Valid
11	0,355	0,687	Valid
12	0,355	0,669	Valid

2) Uji Validitas Konstruk Kuesioner *Social Engagement*

Berdasarkan Tabel di dapatkan bahwa seluruh soal berada dalam kategori valid.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai rhitung > rtabel. Hasil hitung validitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 11 Uji Validitas Konstruk Kuesioner Social Engagement

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
1	0,355	0,705	Valid
2	0,355	0,619	Valid
3	0,355	0,797	Valid
4	0,355	0,519	Valid
5	0,355	0,796	Valid
6	0,355	0,629	Valid
7	0,355	0,505	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini mengadaptasi instrument kuesioner keterlibatan belajar yang dikembangkan oleh Bagaskorowati yang berjumlah 19 butir dengan hasil skor reliabilitas Alpha Cronbach instrumen kuesioner yang tinggi, yaitu 0,74 untuk keterlibatan kognitif, 0,82 untuk keterlibatan perilaku, dan 0,73 untuk keterlibatan social.⁹³ Namun, pada penelitian ini juga tetap dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen kuesioner keterlibatan belajar dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach berbantuan SPSS.⁹⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

k : Jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian skor total

Tabel 3. 12 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

1) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Behavioural Engagement*

Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834 dengan jumlah item sebanyak 12 butir. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Dengan

⁹³ Bagaskorowati, "Upper Class Elementary School Student Engagement in Math Subject Merdeka Curricula : Post Covid Study Case in Jakarta Province Indonesia."

⁹⁴ Agustinus Bandur Dyah Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVivo, SPSS, Dan AMOS* (Mitra Wacana Media, 2018).

demikian, instrumen penelitian kuesioner layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Behavioural Engagement*

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	N of Item's	Hasil Uji
<i>Behavioural Engagement</i>	0,834	12	Tinggi

2) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Social Engagement*

Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782 dengan jumlah item sebanyak 7 butir. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian kuesioner layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Social Engagement*

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	N of Item's	Hasil Uji
<i>Social Engagement</i>	0,782	7	Tinggi

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data berupa tes, angket, dan lembar observasi. Berikut penjabaran dari setiap teknik pengumpulan data:

1. Kuesioner

Penggunaan angket bertujuan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa pada aspek perilaku, emosional, dan kognitif sebelum serta sesudah penerapan model PBL yang dipadukan dengan SEL. Butir pertanyaannya akan berfokus pada motivasi belajar, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, serta pemahaman konsep yang diperoleh selama proses belajar berlangsung.

2. Lembar Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati bagaimana siswa beraktivitas selama proses pembelajaran, termasuk tingkat keaktifan mereka dalam berdiskusi,

menyelesaikan tugas proyek, memberikan respon terhadap tantangan dan dimensi SEL, serta pola interaksi antar siswa maupun antar kelompok. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengamati pelaksanaan PBL apakah sesuai dengan rencana. Observasi dilakukan berdasarkan indikator Arends. Observer mencatat aktivitas siswa dan guru yang relevan dengan indikator pembelajaran PBL. Observer menilai efektivitas pelaksanaan PBL berdasarkan kecocokan aktivitas dengan indikator.

I. Analisis Data

Penelitian ini melibatkan uji normalitas dan uji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis, pertama-tama dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa distribusi data sesuai. Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji normalitas dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas Shapiro wilk dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk Windows. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak⁹⁵. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka

⁹⁵ Muhammad Isnaini et al., “Teknik Analisis Data Uji Normalitas” 4, no. 2 (2025): 1377–84.

berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p -value): jika $p > 0,05$, data dianggap normal; jika $p < 0,05$ data dianggap tidak normal.

Berikut adalah rumus uji normalitas Shapiro wilk⁹⁶:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur uji statistik ini digunakan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians yang homogen atau sama⁹⁷. Dalam penelitian ini digunakan uji faktual Levene's sebagai uji homogenitas, yang dalam pengujiannya menggunakan SPSS 25 for windows dengan standar dinamik yang menyertainya:

- a. Dengan asumsi nilai uji homogenitas adalah sig. di bawah 0,05 ($<0,05$) maka contohnya tidak homogen.
- b. Dengan asumsi nilai uji homogenitas adalah sig. lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka contohnya homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Independent Sample t-test dengan berbantuan program windows SPSS, uji ini digunakan untuk menentukan apakah ditemukan adanya pengaruh dari model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) terhadap keterlibatan

⁹⁶ Nornadiah Mohd Razali and Yap Bee Wah, "Power Comparisons of Shapiro-Wilk , Kolmogorov-Smirnov , Lilliefors and Anderson-Darling Tests" 2, no. I (2011): 21–33.

⁹⁷ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis" 8, no. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

belajar. Kriteria signifikansi dari uji hipotesis yaitu $\text{sig.} < 0,05$, jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sesuai.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian yang direncanakan ini akan melewati langkah-langkah secara berurutan, langkah tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap penyelesaian:

1. Tahap Persiapan

- a. Tahap awal penelitian diawali dengan pengajuan surat izin kepada pihak sekolah MIN 10 Blitar sebagai lokasi penelitian
- b. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V guna proses pembelajaran dan kondisi lingkungan
- c. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.
- d. Merancang kuisioner keterlibatan belajar yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- e. Sebelum digunakan, instrumen penelitian tersebut diuji coba melalui uji validitas dan reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan pretest (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna melihat keterlibatan belajar siswa kelas V.
- b. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen (kelas V B) dilaksanakan dengan menerapkan model PBL terintegrasi SEL, sedangkan pada kelas kontrol (kelas V C) digunakan metode pembelajaran konvensional.
- c. Memberikan posttest (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna melihat keterlibatan belajar siswa kelas V.

- d. Data keterlibatan belajar siswa kemudian dianalisis, dengan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis deskriptif untuk memberikan gambaran rinci mengenai data, serta uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar secara statistik.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun laporan penelitian dengan menganalisis hasil yang diperoleh serta menyusunnya secara terstruktur dan sistematis.
- b. Menyelesaikan hasil penelitian bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah di FITK. Pada tahap ini pula peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Keterlaksanaan Metode PBL Terintegrasi SEL

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang. Perlakuan dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran pada materi Sumber Energi dan Perubahannya. Adapun data Metode PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Keterlaksanaan Pembelajaran PBL-SEL

Kelas	Presentase Aktivitas Guru/ Kategori	
Eksperimen	Pertemuan I	Pre Test Kuesioner
Eksperimen	Pertemuan II	89%
Eksperimen	Pertemuan III	88%
Eksperimen	Pertemuan IV	84%
Eksperimen	Pertemuan V	82%
Eksperimen	Pertemuan VI	Post Test Kuesioner
Rata- Rata		86% (sangat baik)

Berdasarkan tabel diatas data keterlaksanaan model *Problem-Based Learning* (PBL) terintegrasi *Social-Emotional Learning* telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari siswa dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai predikat sangat baik dengan nilai rata-rata 86%. Untuk data lengkap dapat di lihat di lampiran.

B. Deskripsi Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terintegrasi Social-Emotional Learning

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* terintegrasi *Social-Emotional Learning* diterapkan di kelas V B MIN 10 Blitar dengan jumlah 31 peserta didik. Ada enam sesi pembelajaran yang dilaksanakan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Pertemuan kedua dilakukan pembelajaran menggunakan materi budaya daerah indonesiaku dan

mengerjakan LKPD. Pertemuan ketiga dilakukan presentasi dan tanya jawab. Pertemuan ke empat dilakukan pembelajaran materi gotong royong. Pertemuan kelima dilakukan presentasi dan tanya jawab. Pada pertemuan terakhir dilakukan *posttest*.



Gambar 4. 1 *Pretest* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *pretest* siswa dilarang membuka buku atau bertanya kepada teman. Hal ini bertujuan guna data *pretest* yang diperoleh benar benar menggambarkan keadaan awal siswa yang sebenarnya. Data *pretest* ini digunakan sebagai tolak ukur awal untuk menilai perkembangan keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) dan keterlibatan sosial (*social engagement*) peserta didik setelah mereka menerima perlakuan.

Pembelajaran dilakukan dengan model *Problem-Based Learning* terintegrasi *Social-Emotional Learning*. Terdapat enam tahapan pembelajaran antara lain 1) tahap pengenalan yang diintegrasikan dengan komponen SEL yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), dan kemampuan membangun hubungan (*relationship skill*). 2) tahap orientasi pada masalah yang diintegrasikan dengan komponen SEL yaitu kesadaran sosial (*social-awareness*) dan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan membangun hubungan (*relationship skill*). 3) tahap

pengorganisasian siswa diintegrasikan dengan komponen SEL yaitu manajemen diri (*self-management*). 4) tahap membimbing penyelidikan kelompok yang diintegrasikan dengan komponen SEL yaitu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*) dan kesadaran sosial (*social-awareness*). 5) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil yang diintegrasikan dengan komponen SEL yaitu kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan membangun hubungan (*relationship skill*). 6) tahap menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan komponen SEL yaitu kesadaran diri (*self-awareness*). Lima tahapan ini dibagi menjadi 3 pertemuan, pada pertemuan pertama tahap pengenalan dan tahap orientasi pada masalah, pada pertemuan kedua tahap mengorganisasikan siswa dan tahap membimbing penyelidikan, pada pertemuan ketiga tahap mengembangkan dan menyajikan hasil dan tahap menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap awal, yaitu tahap penenalan guru memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai kabar dan perasaan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan kabar mereka dan perasaan mereka. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menuliskan perasaan mereka di *sticky note* dan dikumpulkan kepada guru. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa memahami tujuan tersebut. Lalu siswa diajak berkomitmen dan fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di sampaikan guru. Aktivitas tersebut dilakukan untuk memicu kesadaran diri (*self-awareness*) pada diri siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan mereka pelajari. Siswa menjelaskan yang belum di pahami dan guru menjawab pertanyaan tersebut lalu diminta menyampaikan perasaan mengenai hal tersebut serta guru memberikan motivasi untuk

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Aktivitas tersebut dilakukan untuk memicu manajemen diri (*self-management*) pada diri siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pentingnya pembelajaran pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru memastikan siswa termotivasi ketika guru menyampaikan pentingnya pendidikan pancasila dan membangun pemahaman yang bermakna. Aktivitas ini dilakukan untuk memicu keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) pada diri siswa.



Gambar 4. 2 Tahap Pengenalan

Tahap selanjutnya, yaitu tahap orientasi pada masalah. Guru menyajikan masalah yang dikemas dalam gambar ilustrasi dan carita kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, guru menampilkan gambar mengenai kegiatan gotong royong pada aktivitas modul ajar satu dan gambar keragaman budaya di berbagai daerah pada modul ajar dua. Guru memantik rasa ingin tahu siswa mengenai kegiatan gotong royong yang telah menjadi budaya di Indonesia dan siswa juga mempraktekkan hal ini pada saat gotong royong bersih pagi di setiap pagi hari. Cerita kontekstual juga dibuat dengan mengaitkan masalah yang seringkali mereka temui. Pada materi modul satu guru menyajikan masalah berupa beberapa siswa yang tidak memahami budaya daerah nya masing-masing dan hanya mengetahui budaya asing. Pada materi modul dua guru menyajikan masalah berupa beberapa siswa yang tidak ikut bergotong royong dan hanya bersantai ketika temannya melakukan gotong royong bersih pagi. Pemilihan konteks masalah yang sesuai dengan permasalahan yang mereka temui ini guna memicu komponen SEL kesadaran diri (*self-awareness*) dalam diri siswa.

Ketika guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan, siswa diminta memperhatikan dan menghargai saat guru menjelaskan. Aktivitas ini guna memicu kesadaran sosial (*social—awareness*) pada diri siswa.



Gambar 4. 3 Tahap Orientasi Pada Masalah

Tahap selanjutnya, yaitu tahap mengorganisasikan siswa. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan petunjuk pengerjaan LKPD. Guru meminta siswa untuk mengatur fokus dan perhatiannya saat mengerjakan tugas, mengelola waktu dan usaha dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaan, serta menunjukkan ketekunan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Aktivitas ini menunjukkan kemampuan mengendalikan diri, disiplin, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan dan memicu komponen SEL manajemen diri (*self management*) pada diri siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Pada aktivitas ini siswa perlu berkomunikasi, bekerja sama, mendengarkan pendapat temannya, dan menyelesaikan masalah bersama untuk mencapai tujuan kelompok. Siswa belajar berkomunikasi, berkolaborasi dan membangun hubungan yang positif. Aktivitas ini memicu komponen SEL kemampuan membangun hubungan (*relationship skill*).



Gambar 4. 4 Mengorganisasikan Siswa

Tahap selanjutnya, yaitu tahap membimbing penyelidikan. Guru menampilkan LKPD berbasis masalah yang memuat topik terkait. Peserta didik secara aktif mempelajari materi dengan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD. Pada tahap ini guru meminta siswa membagi tugas dan meminta siswa untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum menentukan pembagian tugas dalam kelompok. Siswa diajak membuat keputusan secara sadar dan bertanggung jawab mengenai siapa yang mengerjakan tugas tertentu berdasarkan kemampuan, minat, dan kesepakatan kelompok. Mereka juga diajak untuk mempertimbangkan dampak keputusan tersebut terhadap keberhasilan penyelesaian tugas. Aktivitas ini dilakukan untuk memicu komponen SEL pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*). Selanjutnya, guru meminta siswa menghargai sudut pandang teman nya ketika mereka menyampaikan pendapat. Siswa diajak memahami, menghargai, dan berempati terhadap perspektif orang lain, meskipun pendapat tersebut mungkin berbeda dengan pendapatnya sendiri. Sehingga, siswa menunjukkan sikap menghormati keragaman pendapat dalam interaksi sosial. Aktivitas ini untuk memicu komponen SEL kesadaran sosial (*social-awareness*).



Gambar 4. 5 Membimbing Penyelidikan

Tahap selanjutnya, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil. Guru meminta siswa mengirimkan perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi. Kelompok perlu mempertimbangkan siapa yang paling siap dan mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Proses memilih perwakilan melibatkan pertimbangan yang rasional, adil, dan bertanggung jawab terhadap tujuan kelompok. Lalu siswa berani dengan sukarela melakukan presentasi dan siswa menunjukkan kepercayaan diri dengan mengenali kemampuan, kekuatan, dan kesiapan dirinya untuk tampil di depan kelas. Keberanian untuk menjadi sukarelawan juga mencerminkan keyakinan terhadap kapasitas diri dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Aktivitas ini untuk memicu komponen SEL kesadaran diri (*self-awareness*). Selanjutnya, para siswa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari kelompok yang melakukan presentasi. Guru mengajak siswa untuk berinteraksi secara positif dengan kelompok yang menyajikan pemecahan masalah. Siswa diajak berlatih menyampaikan pertanyaan dengan sopan, mendengarkan jawaban, dan menanggapi pendapat orang lain. Aktivitas ini guna memicu komponen SEL keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*).



Gambar 4. 6 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Tahap terakhir, yaitu tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru menanyakan perasaan siswa ketika mereka memahami materi. Siswa diajak untuk mengenali, memahami, dan mengungkapkan perasaan mereka sendiri terkait pengalaman belajar. Aktivitas merefleksikan perasaan saat memahami materi membuat siswa mengembangkan kemampuan mengenali emosi dan kaitannya dengan proses belajar. Selanjutnya, siswa diminta menyampaikan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diajak mengevaluasi pengalaman belajarnya, mengenali perasaan, kekuatan, tantangan, dan tingkat pemahaman. Proses ini membantu siswa memahami diri sendiri (*self-awareness*).



Gambar 4. 7 Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa melakukan *posttest* dalam bentuk kuesioner keterlibatan perilaku berjumlah 12 butir dan kuesioner keterlibatan sosial berjumlah 7 butir. Kegiatan *posttest* ini menggunakan kuesioner yang sama dengan

pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial siswa.



Gambar 4. 8 Posttest

C. Data Hasil Keterlibatan Perilaku (*Behavioural Engagement*)

Hasil evaluasi keterlibatan perilaku mencakup hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang diberikan kepada siswa kelas lima MIN 10 Blitar. Butir pertanyaan berjumlah 12 yang mencakup indikator keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) menjadi instrumen *post-test*.

Terdapat 30 siswa di kelas kelompok kontrol dan 31 siswa kelas kelompok. Data *posttest* diperoleh dan di olah untuk menentukan nilai minimum dan maksimum kelas. Simpangan baku (*standard deviation*) dan nilai rata-rata (*mean*) kemudian ditemukan. Menurut statistik untuk kelas kontrol, *mean* adalah 34.28, *standard deviation* adalah 3.898. Nilai terendah *posttest* pada kelas kontrol adalah 27 dan tertinggi 42.

Instrumen kuesioner yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan soal yang diberikan kepada kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang menerima perlakuan khusus. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan tersebut. Data hasil dari kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar

41.61 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 2.985. Nilai terendah *posttest* pada kelas eksperimen adalah 35 dan tertinggi 47.

Tabel 4. 2 Data Hasil Keterlibatan Perilaku

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	30	27	42	34.28	3.898
Kelas Eksperimen	31	35	47	41.61	2.985

D. Data Hasil Keterlibatan Sosial (*Social Engagement*)

Hasil evaluasi keterlibatan sosial mencakup hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang diberikan kepada siswa kelas lima MIN 10 Blitar. Butir pertanyaan berjumlah 7 yang mencakup indikator keterlibatan sosial (*social engagement*) instrumen *post-test*.

Terdapat 30 siswa di kelas kelompok kontrol dan 31 siswa kelas kelompok. Data *posttest* diperoleh dan di olah untuk menentukan nilai minimum dan maksimum kelas. Simpangan baku (*standard deviation*) dan nilai rata-rata (*mean*) kemudian ditemukan. Menurut statistik untuk kelas kontrol, *mean* adalah 19.13, *standard deviation* adalah 2.300. Nilai terendah *posttest* pada kelas kontrol adalah 16 dan tertinggi 24.

Instrumen kuesioner yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan soal yang diberikan kepada kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang menerima perlakuan khusus. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan tersebut. Data hasil dari kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.19 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 1.778. Nilai terendah *posttest* pada kelas eksperimen adalah 20 dan tertinggi 27.

Tabel 4. 3 Data Hasil Keterlibatan Sosial

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	30	16	23	19.13	2.300
Kelas Eksperimen	31	20	27	23.19	1.778

E. Uji Prasyarat1. Uji Normalitas Data Keterlibatan Perilaku (*behavioural engagement*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk karena penelitian ini memiliki sampel sebanyak 31 siswa yang berarti kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Keterlibatan Perilaku

Kelas	<i>Statistic</i>	df	<i>Sig.</i>
<i>Pretest A</i> (kontrol)	.949	30	.162
<i>Posttest A</i> (kontrol)	.969	30	.514
<i>Pretest B</i> (eksperimen)	.952	31	.181
<i>Posttest B</i> (eksperimen)	.935	31	.059

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh kelompok data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi pre-test sebesar 0,162 dan post-test sebesar 0,512. Sementara itu, pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi pre-test sebesar 0,181 dan post-test sebesar 0,059. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Terpenuhinya uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi skor keterlibatan perilaku siswa pada kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis lebih lanjut menggunakan uji t dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan

Problem Based Learning (PBL) terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) siswa.

2. Uji Normalitas Data Keterlibatan Sosial (*social engagement*)

Berikut hasil uji normalitas data keterlibatan sosial (*social engagement*) yang dilakukan dengan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Keterlibatan Sosial

	Kelas	<i>Statistic</i>	df	<i>Sig.</i>
	<i>Pretest</i> A (kontrol)	.943	30	.108
	<i>Posttest</i> A (kontrol)	.930	30	.050
	<i>Pretest</i> B (eksperimen)	.951	31	.164
	<i>Posttest</i> B (eksperimen)	.943	31	.102

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh kelompok data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi pre-test sebesar 0,108 dan post-test sebesar 0,050. Sementara itu, pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi pre-test sebesar 0,164 dan post-test sebesar 0,102. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Terpenuhinya uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi skor keterlibatan perilaku siswa pada kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis lebih lanjut menggunakan uji t dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan sosial (*social engagement*) siswa.

3. Uji homogenitas Data Keterlibatan Perilaku (*behavioural engagement*)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene's Test melalui program SPSS. Data dinyatakan homogen

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil analisis uji homogenitas dengan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 6 Uji homogenitas Data Keterlibatan Perilaku

	<i>Lavene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.104	1	60	.152
Based on Median	2.045	1	60	.158
Based on Median and with adjusted df	2.045	1	56.994	.158
Based on Trimmed Median	2.194	1	60	.144

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,152. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen. Dengan kata lain, kedua kelompok memiliki karakteristik data yang relatif sama sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi kesamaan varians. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test dapat dilanjutkan karena syarat homogenitas telah terpenuhi.

4. Uji Homogenitas Data Keterlibatan Sosial (*social engagement*)

Uji Homogenitas Data Keterlibatan Sosial (*social engagement*) yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Data Keterlibatan Sosial

	<i>Lavene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.819	1	59	.098
Based on Median	2.661	1	59	.108
Based on Median and with adjusted df	2.661	1	57.958	.108
Based on Trimmed Median	2.635	1	59	.110

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,098. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen. Dengan kata lain, kedua kelompok memiliki karakteristik data yang relatif sama sebelum dilakukan

pengujian hipotesis. Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi kesamaan varians. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test dapat dilanjutkan karena syarat homogenitas telah terpenuhi.

F. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis digunakan untuk menanggapi pertanyaan penelitian pada studi ini. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Uji hipotesis digunakan untuk menilai pengaruh PBL terintegrasi SEL terhadap keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*). Keputusan ditentukan dengan syarat yaitu jika signifikansi < 0.05 . Berikut adalah hasil penghitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis 1

	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig.
<i>Posttest</i> kontrol	30	34.26	3.89	8.34	.000
<i>Posttest</i> eksperimen	31	41.61	2.98		

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor keterlibatan perilaku siswa pada kelompok kontrol sebesar 34,26 dengan *standard deviasi* 3.89, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 41,61 dengan *standard deviasi* 2.98. Nilai t hitung sebesar 8.34 menunjukkan adanya selisih yang sangat kuat antara kedua kelompok. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL terintegrasi SEL memiliki tingkat keterlibatan perilaku yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Adapun nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) tercatat sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *social emotional learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PBL terintegrasi SEL berpengaruh positif terhadap peningkatan keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) siswa.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis digunakan untuk menilai pengaruh PBL terintegrasi SEL terhadap keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*). Keputusan ditentukan dengan syarat yaitu jika signifikansi < 0.05. Berikut adalah hasil penghitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis 2

	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig.
<i>Posttest</i> kontrol	30	19.13	2.30	7.72	.000
<i>Posttest</i> eksperimen	31	23.19	1.77		

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor keterlibatan perilaku siswa pada kelompok kontrol sebesar 19,13 dengan *standard deviasi* 2.30, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 23.19 dengan *standard deviasi* 1.77 Nilai t hitung sebesar 7.72 menunjukkan adanya selisih yang sangat kuat antara kedua kelompok. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran

menggunakan model PBL terintegrasi SEL memiliki tingkat keterlibatan sosial yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Adapun nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) tercatat sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *social emotional learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PBL terintegrasi SEL berpengaruh positif terhadap peningkatan keterlibatan sosial (*social engagement*) siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Problem-Based Learning Terintegrasi Social-Emotional Learning

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social-Emotional Learning* (SEL) berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi lima komponen SEL ke dalam setiap sintaks PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, kesadaran sosial, keterampilan berhubungan dengan orang lain dan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa tidak hanya terlibat dalam penyelesaian masalah akademik, tetapi juga aktif dalam interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna karena memperhatikan aspek kognitif, sosial dan emosional siswa secara bersamaan.

Penerapan PBL terintegrasi SEL juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan pemecahan masalah dengan pengembangan kompetensi sosial-emosional mampu meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam belajar. Kegiatan diskusi, investigasi kelompok, presentasi hasil, dan refleksi mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa integrasi PBL dan SEL merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun keterlibatan perilaku dan sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan PBL terintegrasi SEL tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga membantu mengembangkan kompetensi sosial dan emosional yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arends yang menyatakan *Problem-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berfikir.⁹⁸ PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan terlibat dalam aktivitas belajar.⁹⁹ PBL dapat membantu siswa sekolah dasar memahami konsep-konsep abstrak melalui situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰ Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kerangka *Social-Emotional Learning* yang dikembangkan oleh *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL). *Social Emotional Learning* (SEL) adalah proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta menunjukkan empati terhadap orang lain.¹⁰¹ Pendekatan ini tidak hanya membantu membentuk karakter yang positif, tetapi juga menjadi cara yang efektif untuk mempererat hubungan sosial di lingkungan sekolah.¹⁰² SEL memiliki peran yang krusial dalam menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik sehingga siswa tidak hanya

⁹⁸ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 9th Ed., 2012.

⁹⁹ Mas Darwati and Made Purana, "Problem Base Learning (PBL) : Suatu Model Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik."

¹⁰⁰ Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Muhartini 2023."

¹⁰¹ CASEL, "CASEL Guide: Effective Social and Emotional Learning Programs - Middle and High School Edition."

¹⁰² Kim, Allen, and Jimerson, "Supporting Student Social Emotional Learning and Development."

berkembang secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang tangguh, berempati, dan memiliki integritas dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.¹⁰³

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian oleh Yulianto et al yang menyatakan integrasi antara PBL dan SEL tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, humanis, menumbuhkan perilaku empati serta mengembangkan keterampilan sosial emosional.¹⁰⁴ Penelitian Durlak et al menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran sosial dan emosional di sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial, perilaku positif, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹⁰⁵ Penelitian lain oleh Fadhil et al menunjukkan integrasi PBL dan SEL efektif dalam memperbaiki keterlibatan siswa di kelas, kemampuan berinteraksi sosial, serta pemahaman kognitif siswa.¹⁰⁶

Penelitian oleh Ardhiyanti et al menyimpulkan bahwa pengintegrasian komponen SEL dalam model PBL membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi mereka.¹⁰⁷ Penelitian oleh Mufidah menemukan penggunaan model *Problem-Based Learning* yang diintegrasikan dengan *Social-Emotional Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide secara lebih terstruktur.¹⁰⁸ Pengintegrasian SEL kedalam PBL melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan dalam kelompok

¹⁰³ Greenberg, "Evidence for Social and Emotional Learning in Schools | Learning Policy Institute."

¹⁰⁴ Yulianto, Feri Mushafanah, "Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

¹⁰⁵ J.A. et al., "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Niversal Interventions."

¹⁰⁶ Fadhil, Handayani, and Darti, "Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Dengan Social Emotional Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan Dan Hasil Belajar."

¹⁰⁷ Ardiyanti, Susanti, And Madiun, "Peningkatan Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Social Emotional Learning Pendahuluan."

¹⁰⁸ Mufidah et al., "Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students ' Written Math Communication."

dan kegiatan ini secara intrinsik menuntut komunikasi, kolaborasi, dan manajemen emosi yang merupakan inti dari keterampilan sosial-emosional.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa penerapan *Problem-Based Learning* yang terintegrasi dengan *Social-Emotional Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas pemecahan masalah dengan penguatan kompetensi sosial-emosional agar tercipta lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan mampu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

B. Pengaruh PBL Terintegrasi SEL Terhadap *Behavioural Engagement* Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan *Social-Emotional Learning* (SEL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural engagement* siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata keterlibatan perilaku siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga dapat diartikan bahwa penerapan PBL terintegrasi SEL mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketaatan terhadap aturan kelas, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh yang nyata dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap keterlibatan perilaku siswa.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PBL terintegrasi SEL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran,

lebih memperhatikan arahan guru, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Keterlibatan perilaku yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa integrasi aktivitas pemecahan masalah dengan pengembangan keterampilan sosial-emosional dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan mendukung peningkatan partisipasi siswa secara optimal.

Model PBL mendorong siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka.¹⁰⁹ Ketika dihadapkan pada permasalahan nyata siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengambil keputusan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sehingga keterlibatan perilaku siswa menjadi lebih tinggi.¹¹⁰ Dalam model ini, siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan berpartisipasi secara langsung dalam proses penyelidikan terhadap masalah yang autentik.

Integrasi SEL dalam pembelajaran semakin memperkuat keterlibatan perilaku siswa.¹¹¹ Kompetensi kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab membantu siswa mengelola emosi, mempertahankan fokus, serta menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran berlangsung.¹¹² Penelitian oleh Prijambodo dan Punggeti menunjukkan bahwa penerapan SEL secara sistematis efektif meningkatkan motivasi, regulasi diri, interaksi positif, dan partisipasi belajar siswa.¹¹³ Dengan demikian, kombinasi antara PBL dan SEL tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membentuk

¹⁰⁹ Ardianti, Sujarwanto, and Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana."

¹¹⁰ Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?," *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 235–66, <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>.

¹¹¹ Mifta Huljanah and Dichi Akbar Wahyudi, "Peran Guru Kelas Dalam Integrasi Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Kelas IV SD" 3, no. 6 (2026): 11–15.

¹¹² Stephanie M. Jones and Emily J. Doolittle R, "Social and Emotional Learning 3" 27, no. 1 (2017).

¹¹³ Raden Firman NP, "Social Emotional Learning (SEL) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

perilaku belajar yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep *behavioural engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks et al yang menjelaskan bahwa keterlibatan perilaku mencakup partisipasi siswa dalam kegiatan akademik, kehadiran, perhatian terhadap pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan, serta usaha yang diberikan dalam menyelesaikan tugas.¹¹⁴ Keterlibatan perilaku di ukur melalui indikator keaktifan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, perhatian terhadap arahan guru, ketekunan ketika menghadapi kesulitan, penyelesaian tugas secara konsisten, mengikuti aturan kelas dan tidak melakukan perilaku mengganggu.¹¹⁵ Peningkatan keterlibatan perilaku terlihat ketika siswa aktif mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas kelompok selama penerapan model PBL terintegrasi SEL. Situasi tersebut berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif.¹¹⁶ Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan pengembangan kompetensi sosial-emosional mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran secara nyata.¹¹⁷

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Amerstorfer dan von Münster-Kistner yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan

¹¹⁴ Fredricks, Blumenfeld, and Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence."

¹¹⁵ Bagaskorowati, "Upper Class Elementary School Student Engagement in Math Subject Merdeka Curricula : Post Covid Study Case in Jakarta Province Indonesia."

¹¹⁶ Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

¹¹⁷ Linda Darling-hammond et al., "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development," *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97–140, <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.

keterlibatan akademik siswa melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹¹⁸ Dalam model PBL, siswa dihadapkan pada permasalahan yang harus diselesaikan secara mandiri maupun kelompok sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.¹¹⁹ Keterlibatan perilaku terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru dapat menerapkan PBL terintegrasi SEL sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan *behavioural engagement* siswa. Pembelajaran yang dirancang melalui kegiatan pemecahan masalah dan pengembangan kompetensi sosial-emosional dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif.^{120 121} Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan perilaku belajar yang positif. Penerapan model ini dapat mendorong siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, aktif berdiskusi, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran. Selain itu, penguatan aspek sosial dan emosional dapat membantu siswa mengelola perilaku serta membangun hubungan yang baik dengan teman dan guru.¹²² Oleh karena itu, penerapan PBL terintegrasi SEL perlu dikembangkan secara lebih luas pada pembelajaran Pendidikan

¹¹⁸ Carmen M Amerstorfer and Clara Freiin Von Münster-kistner, "Student Perceptions of Academic Engagement and Student-Teacher Relationships in Problem-Based Learning Academic Engagement in Tertiary" 12, no. October (2021): 1–18, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713057>.

¹¹⁹ Darmawati and Mustadi, "The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students."

¹²⁰ Nurhidayah, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Belajar Peserta Didik E-ISSN: 2829-3541," no. 2023 (2025): 136–41.

¹²¹ Raden Firman NP, "Social Emotional Learning (SEL) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

¹²² Fadhil, Handayani, and Darti, "Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Dengan Social Emotional Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan Dan Hasil Belajar."

Pancasila maupun mata pelajaran lainnya di sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan karakter siswa secara menyeluruh.

C. Penerapan PBL Terintegrasi SEL Terhadap *Social Engagement* Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan Social-Emotional Learning (SEL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *social engagement* siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata keterlibatan sosial siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi PBL dan SEL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang positif selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menghargai pendapat teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap anggota kelompoknya. Selain itu, siswa juga lebih terbuka dalam menyampaikan ide dan mampu berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sosial dan emosional dapat memperkuat keterlibatan sosial siswa di dalam kelas. Dengan demikian, PBL terintegrasi SEL terbukti efektif dalam meningkatkan *social engagement* siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Peningkatan keterlibatan sosial tersebut menunjukkan bahwa integrasi PBL dan SEL memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk bekerja sama, memahami ide teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Melalui kegiatan pemecahan masalah secara kolaboratif yang dipadukan dengan pengembangan kompetensi sosial-emosional, siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan

membangun hubungan yang positif dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, PBL terintegrasi SEL menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian Shen et al menunjukkan bahwa SEL yang diterapkan dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara sosial maupun akademik.¹²³ Selain itu, penelitian Santos et al menemukan bahwa kompetensi sosial dan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁴ Penelitian Kim et al juga menjelaskan bahwa implementasi SEL secara konsisten dapat meningkatkan perilaku prososial serta kemampuan siswa dalam membangun hubungan yang positif di sekolah.¹²⁵ Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, integrasi PBL dan SEL menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan *social engagement* secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran yang mengembangkan aspek akademik, sosial, dan emosional secara terpadu mampu menghasilkan keterlibatan siswa yang lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Savin-Baden yang menyatakan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membangun interaksi sosial yang

¹²³ Shen et al., "Relations between Motivation, Social and Emotional Learning (SEL), and English Learning Achievements in Hong Kong Primary Schools."

¹²⁴ Santos et al., "A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth."

¹²⁵ Kim, Allen, and Jimerson, "Supporting Student Social Emotional Learning and Development."

bermakna melalui diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama.¹²⁶ Menurut Eriksen dan Bru SEL meningkatkan keterlibatan sosial dan akademik siswa dengan memfasilitasi hubungan interpersonal yang positif, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memberikan strategi koping aktif seperti perencanaan tugas yang efektif.¹²⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yang et al. yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi sosial emosional memiliki hubungan positif dengan keterlibatan siswa di sekolah.¹²⁸ Dalam penelitian ini, kompetensi *social awareness* membantu siswa memahami perasaan dan perspektif orang lain, sedangkan *relationship skills* membantu siswa membangun komunikasi yang efektif, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara positif. Melalui pengembangan kedua kompetensi tersebut, siswa menjadi lebih mudah berinteraksi dengan teman sebayanya dan lebih aktif dalam kegiatan kelompok.¹²⁹ Penelitian oleh Santos et al juga menunjukkan bahwa kompetensi sosial emosional memiliki hubungan yang kuat dengan keterlibatan sosial siswa.¹³⁰ Siswa yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik cenderung lebih aktif dalam membangun hubungan sosial, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan sikap

¹²⁶ Maggi Savin-baden, "The Impact of Transdisciplinary Threshold Concepts on Student Engagement in Problem-Based Learning : A Conceptual Synthesis The Impact of Transdisciplinary Threshold Concepts on Student Engagement in Problem-Based Learning : A Conceptual Synthesis" 10, no. 2 (2016): 9–13.

¹²⁷ Eli Vibeke Eriksen and Edvin Bru, "Investigating the Links of Social-Emotional Competencies : Emotional Well-Being and Academic Engagement among Adolescents Investigating the Links of Social-Emotional Competencies : Emotional Well-Being and Academic Engagement Among" 3831 (2023), <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.2021441>.

¹²⁸ Yang, C., Bear, G. G., May, H., & Curby, T. (2018). *Multilevel associations between school-wide social-emotional learning approach and student engagement across elementary, middle, and high schools*. *School Psychology Review*, 47(1), 45–61. <https://doi.org/10.17105/SPR-2017-0003.V47-1>

¹²⁹ CASEL, "Casel Framework," <https://Casel.Org/What-Is-SEL/>, 2020, 4, <https://casel.org/wp-content/uploads/2020/12/CASEL-SEL-Framework-11.2020.pdf>.

¹³⁰ Santos et al., "A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth."

empati dan kepedulian terhadap orang lain.¹³¹ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa integrasi SEL ke dalam model PBL mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial siswa. Penerapan PBL terintegrasi SEL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif selama proses belajar. Melalui model ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan kolaboratif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Penguatan *social engagement* melalui pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih peduli, empatik, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, penerapan PBL terintegrasi SEL perlu terus dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran akan berkontribusi tidak hanya pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada perkembangan sosial siswa secara menyeluruh.

¹³¹ Wilwan Tikta Sari et al., “Efektivitas Problem-Based Learning Berbantuan Smart TV Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar The Effectiveness of Smart TV-Assisted Problem-Based Learning in Improving Science Learning Outcomes and Engagement of Elementary School Students” 6, no. 1 (2026): 67–79.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap *behavioural engagement* dan *social engagement* siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) telah terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah dirancang. Pada setiap tahapan pembelajaran, siswa tidak hanya diarahkan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti kesadaran diri, kemampuan bekerja sama, empati, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh PBL terintegrasi SEL terhadap *behavioural engagement* diterima.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi *Social*

Emotional Learning (SEL) terhadap keterlibatan sosial (*social engagement*) siswa kelas V MIN 10 Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teman, mampu bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif selama proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan Social Emotional Learning (SEL) sebagai alternatif model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini dapat meningkatkan keterlibatan perilaku dan sosial siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan sosial-emosional, baik melalui penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, maupun pengembangan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel, lokasi penelitian, dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji pengaruh PBL terintegrasi SEL terhadap

variabel lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Feisal, Ariqah Ayesha, and Surinder Kaur Satwant Singh. "Social and Emotional Learning (Sel) Awareness of Undergraduates in Malaysia: A Case of a Public University in Malaysia." *International Journal of Modern Education* 7, no. 25 (2025): 633–46. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.725043>.
- Aini, Y. N., Utomo, Y., & Fatmawati, D. "Pengembangan LKPD Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Topik Listrik." *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 2 (2025): 588–596.
- Ajmalia, Yurida, Riski Kartika Sari, Wardatul Jannah, Risma Anita Puriani, and Rizki Novirson. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Anti Sosial Siswa." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2025): 1080–86.
- Amelia, Rizki. "Developing Digital Teaching Module with Problem-Based Learning Integrated to Virtual Lab on Electricity" XI, no. 1 (2024): 50–68. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.50-68>.
- Amelia, Rizki, Sigit Priatmoko, and Wiku Aji Sugiri. "Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 1 (2021): 198–209.
- Amerstorfer, Carmen M, and Clara Freiin Von Münster-kistner. "Student Perceptions of Academic Engagement and Student-Teacher Relationships in Problem-Based Learning Academic Engagement in Tertiary" 12, no. October (2021): 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713057>.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Ardiyanti, Titin, Vera Dewi Susanti, and Smpn Madiun. "Peningkatan Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Social Emotional Learning Pendahuluan" 7, no. 2 (2025): 262–75.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach, 9th Ed.*, 2012.
- Azhar, Muhammad, and Hakmi Wahyudi. "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15.
- Bagaskorowati, Riana. "Upper Class Elementary School Student Engagement in Math Subject Merdeka Curricula : Post Covid Study Case in Jakarta Province Indonesia" 7, no. 1 (2023): 134–42.
- Bowden, Jana Lay Hwa, Leonie Tickle, and Kay Naumann. "The Four Pillars of Tertiary

- Student Engagement and Success: A Holistic Measurement Approach.” *Studies in Higher Education* 46, no. 6 (2021): 1207–24. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672647>.
- CASEL. “Casel Framwork.” <https://Casel.Org/What-Is-SEL/>, 2020, 4. <https://casel.org/wp-content/uploads/2020/12/CASEL-SEL-Framework-11.2020.pdf>.
- CASEL. “CASEL Guide: Effective Social and Emotional Learning Programs - Middle and High School Edition.” *Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning [CASEL]*, 2015, 1–45. <http://secondaryguide.casel.org/>.
- Christenson, Sandra L., Cathy Wylie, and Amy L. Reschly. “Handbook of Research on Student Engagement.” *Handbook of Research on Student Engagement*, no. February 2016 (2012): 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.
- Creswell, John W. Creswell dan J. David. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sixth Edit. SAGE Publications, 2023.
- Darling-hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, Brigid Barron, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, Linda Darling-hammond, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, and Brigid Barron. “Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development.” *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.
- Darmawati, Yuliana, and Ali Mustadi. “The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students.” *Jurnal Prima Edukasia* 11, no. 2 (2023): 142–51.
- Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVivo, SPSS, Dan AMOS*. Mitra Wacana Media, 2018.
- Ekahidayatullah, M., Muhammad Azriansah, and Juryatina Juryatina. “Kolaborasi Social Emotional Learning (SEL) Dan Experiential Learning: Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas.” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025): 576–84. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1788>.
- Eriksen, Eli Vibeke, and Edvin Bru. “Investigating the Links of Social-Emotional Competencies : Emotional Well-Being and Academic Engagement among Adolescents Investigating the Links of Social-Emotional Competencies : Emotional Well-Being and Academic Engagement Among” 3831 (2023). <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.2021441>.
- Ezy Zurriyati, Mudjiran. “Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1555–63.
- Fadhil, Hanif Nur, Dewi Handayani, and Puspa Darti. “Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Dengan Social Emotional Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan Dan Hasil Belajar,” 2023. <https://doi.org/10.29303/cep.v6i2.5636>.

- Fikrie, et al. “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, no. April (2021): 103–10.
- Fredricks, Jennifer A., Phyllis C. Blumenfeld, and Alison H. Paris. “School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.” *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>.
- Greenberg, Mark T. “Evidence for Social and Emotional Learning in Schools | Learning Policy Institute.” *Learning Policy Institute*, no. March (2023): 1–48.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. CV. Pustaka Ilmu Group., 2020.
- Hidayah, Syarifatul Fitri, and Herman Khunaivi. “Problem-Based Learning in Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students’ National Character.” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 102–20. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i2.102-120>.
- Hmelo-Silver, Cindy E. “Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?” *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 235–66. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>.
- Huljanah, Mifta, and Dichi Akbar Wahyudi. “Peran Guru Kelas Dalam Integrasi Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Kelas IV SD” 3, no. 6 (2026): 11–15.
- Intaniasari, Yossinta, Ratnasari Diah Utami, Eko Purnomo, and Aswadi Aswadi. “Menumbuhkan Antusiasme Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>.
- Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. “Teknik Analisis Data Uji Normalitas” 4, no. 2 (2025): 1377–84.
- J.A., Durlak, Weissberg R.P., Dymnicki A.B., Taylor R.D., and Schellinger K.B. “The Impact of Enhancing Students’ Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Niversal Interventions.” *Child Development* 82, no. 1 (2011): 405–32. doi:10.1111%2Fj.1467-8624.2010.01564.
- Kim, Eui Kyung, Justin P. Allen, and Shane R. Jimerson. “Supporting Student Social Emotional Learning and Development.” *School Psychology Review* 53, no. 3 (2024): 201–7. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2024.2346443>.
- Kusdarin, Eny Sunarso Sunarso, Iqbal Arpannudin. “The Implementation Of Pancasila Education Through Field Work” 39, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.21831/Cp.V39i2.31412>.
- Lestari, Slamet, and Nazula Nur Azizah. “The Implementation of Social Emotional Learning

- Approach in Elementary School.” *Jurnal Prima Edukasia* 11, no. 2 (2023): 266–75. <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i2.62179>.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, and Anggi Firnanda Putri. “Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 4 (2023): 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>.
- Magfirah Magfirah, and Daroe Iswatiningsih. “Strategi Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) Untuk Mengatasi Perundungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 3 (2025): 133–42. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2062>.
- Mahmud, H. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Pendidikan Uluwiyah (YPU)., 2022.
- Mas Darwati, IGA, and I Made Purana. “Problem Base Learning (PBL) : Suatu Model Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* 11, no. 1 (2020): 24–33.
- Monikasari, Chintya, Christine Wulandari Suryaningrum, and Halimatus Sakdiyah. “Integration of Social Emotional Learning (SEL) into Problem-Based Learning (PBL) to Improve Mathematical Representation.” *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 6, no. 1 (2025): 405–32. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Moore, Brooke, and Robin Gregory. “Decision Making as a Pedagogy for Social Emotional Learning.” *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy* 3, no. January (2024): 100034. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100034>.
- Mufidah, Evita Nasuwa, Yus Mochamad Cholily, Alfiani Athma, and Putri Rosyadi. “Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students ’ Written Math Communication” 14, no. 1 (2025): 151–66.
- Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. “Muhartini 2023.” *Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning* 1, no. 1 (2023): 66–77.
- Nurhidayah. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Belajar Peserta Didik.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2025*, No. 2023 (2025): 136–41.
- Pramita, Sindi, Misra Nova Dayantri, and Tri Abdi Syahputra. “Filsafat Pendidikan Pancasila Dalam Tinjauan Ontologi , Epistemologi , Dan Aksiologi” 06, no. 02 (2024): 11038–50.
- Purwaningsih, Zenny, Anton Nasrullah, Amat Hidayat, Nur Hidayanti, And Sarah Caesarani. “Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Matematis Dan Motivasi Belajar : Eksplorasi Think Pair Square Pada Kelas Vii Mts Nur Et-Taqwa Cikande” 8, no. 4 (2025): 487–98. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i4.22972>.
- Puji Mulyoto, Galih, Mohammad Miftahusyai’an, and Nur Hidayah Hanifah, Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran PPKn Untuk MI/SD, ed. by Abdul Bashith (Depok:

Publica Institute Jakarta, 2020)

- Raden Firman NP, Ratna Novita P. "Social Emotional Learning (SEL) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 107.
- Razali, Nornadiah Mohd, and Yap Bee Wah. "Power Comparisons of Shapiro-Wilk , Kolmogorov-Smirnov , Lilliefors and Anderson-Darling Tests" 2, no. I (2011): 21–33.
- Reci Desyana Putri, and Ari Suriani. "Anak Pasif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Apakah Karena Hambatan Psikologis Atau Kurangnya Metode Partisipatif." *Journal Central Publisher* 2, no. 4 (2025): 1901–9. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.423>.
- Riswari, Lovika Ardana, and Henry Suryo Bintoro. "The Influence of Problem-Based Learning Model in Improving Student Engagement in Mathematics." *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 6, no. 2 (2020): 158–73.
- Rukiyati. "Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Pancasila," 2019, 56–69.
- Santos, Anabela Caetano, Celeste Simões, Márcia H.S. Melo, Margarida F. Santos, Iara Freitas, Cátia Branquinho, Carmel Cefai, and Patrícia Arriaga. "A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth." *Educational Research Review* 39, no. June 2022 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100535>.
- Saputro, Aris. "Sociological Foundation of Pancasila Education as the Original Identity of Indonesian Society" 6, no. 1 (2021): 45–53.
- Sari, Wilwan Tikta, Heppy Zakiatun Nissa, Mohamad Nastain, Universitas Terbuka, and U P T S D N Gresik. "Efektivitas Problem-Based Learning Berbantuan Smart TV Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar The Effectiveness of Smart TV-Assisted Problem-Based Learning in Improving Science Learning Outcomes and Engagement of Elementary School Students" 6, no. 1 (2026): 67–79.
- Saroya, Tajinder, and Gayle Anne Buck. "Using Social-Emotional Learning Strategies to Impact Undergraduate Students' Cognitive and Affective Engagement with Climate Change." *Journal of Research in Didactical Sciences* 4, no. 1 (2025): 21–41. <https://doi.org/10.51853/jorids/16253>.
- Savin-baden, Maggi. "The Impact of Transdisciplinary Threshold Concepts on Student Engagement in Problem-Based Learning: A Conceptual Synthesis The Impact of Transdisciplinary Threshold Concepts on Student Engagement in Problem-Based Learning: A Conceptual Synthesis" 10, no. 2 (2016): 9–13.
- Setiawati, I., Sulianto, J., Sadiyo, & Prasetyowati, D. "Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas v Di SD Negeri Palebon 03." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024).
- Shen, Bin, Barry Bai, Jing Wang, and Huan Song. "Relations between Motivation, Social and

- Emotional Learning (SEL), and English Learning Achievements in Hong Kong Primary Schools.” *Cambridge Journal of Education* 54, no. 4 (2024): 417–36. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2024.2367484>.
- Shihab, M. Quraish. “Tafsīr Al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an, Volume 14.” *Lentera Hati*, 2002, 694.
- Shihab, M Quraish. “Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 15.” *Jakarta: Lentera Hati* 15 (2002): 392–418. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-08-Dr.-M.-Quraish-Shihab-pages-deleted/>.
- Shihab. “Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 2.” *Jakarta: Lentera Hati* 2 (2001): 1689–99.
- Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis” 8, no. 1 (2022): 386–97. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- Simanjuntak, Yen Nanci, Satrio Hadi Wijoyo, and Admaja Dwi Herlambang. “Hubungan Student Engagement Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Konteks Problem Based Learning Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMKN 2 Malang.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 1, no. 30 (2024): 1–10.
- Stephanie M. Jones and Emily J. Doolittle R. “Social and Emotional Learning 3” 27, no. 1 (2017).
- Sugiri, W. A., Wibowo, A. M., Priatmoko, S., & Amelia, R. (2023). Profile of Elementary School Islamic Education Teachers in Utilizing Digital Platforms for Learning in the Era of Society 5.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v10i1.24766>
- Tarasti, Nikmatul Chasanah, Lulus Wiji Lestari, Kurotul Aeni, and Wulan Aulia Azizah. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 2706–17.
- Vistara, Maydilla Fadiarahma, Mohammad Asikin, Adi Satrio Ardiansyah, and Emi Pudjiastut. “Problem Based Learning Berorientasi STEAM Context Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)* 5 (2022): 451–60.
- Wahyuni, Tri, and Fathurrohman Fathurrohman. “Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 2 (2025): 1703–9. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1972>.
- Wang, Ming-te, Jennifer A Fredricks, Feifei Ye, Tara L Hofkens, and Jacqueline Schall. “The Math and Science Engagement Scales: Scale Development, Validation, and Psychometric Properties.” *Learning and Instruction* 43 (2016): 16–26. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.008>.

- Wibowo, A. M, S. Utaya, W. Wahjoedi, S. Zubaidah, S. Amin, and R. R. Prasad. "Critical Thinking And Collaboration Skills On Environmental Awareness In Project-Based Science Learning." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 13, no. 1 (2024): 103–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.48561>.
- Widodo, Agus, Zainal Afandi, Suratman Suratman, Nursalim Nursalim, Etty Andyastuti, and Septiana Septiana. "Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Civic Hukum* 8, no. 1 (2023): 97–116. <https://doi.org/10.22219/jch.v8i1.24390>.
- Yeager, David S., Christopher J. Bryan, James J. Gross, Jared S. Murray, Danielle Krettek Cobb, Pedro H. F. Santos, Hannah Gravelding, Meghann Johnson, and Jeremy P. Jamieson. "A Synergistic Mindsets Intervention Protects Adolescents from Stress." *Nature* 607, no. 7919 (2022): 512–20. <https://doi.org/10.1038/s41586-022-04907-7>.
- Yulianto, Feri Mushafanah, Qoriati. "Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" 78 (2023).
- Zainal, Nur Fitriani. "Problem Based Learningpada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3584–93.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1028/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MIN 10 Blitar
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Patahillah
NIM	: 220103110102
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Problem Based Learning Terintegrasi Social-Emotional Learning Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Keterangan dari sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 081133103000 E-mail : minsukosewu@ymail.com

Nomor : B-168/Mi.13.31.10/Hm.003/04/2026
Sifat : Penting
Hal : **Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Blitar, 08 Mei 2026

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: **1028/Un.03.1/Tl..0.1.04/04/2025** perihal permohonan izin penelitian oleh mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Patahillah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM : 220103110102
Semester/Tahunkademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : Pengaruh Problem Based Learning Terintegrasi Social - Emotional Learning Terhadap Keterlibatan Prilaku dan Social Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di MIN 10 Blitar.

Demikian surat balasan permohonan izin ini kami buat, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MINS 10 Blitar

MAHIFUD, M.Pd.I.

NIP. 196904051998031003

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

1. Behavioural Engagement

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Indikator	Jenis Item
1.	Usaha dalam belajar	Upaya siswa untuk berprestasi dan belajar secara sungguh-sungguh.	1,2	Positif
2.	Partisipasi aktif	Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	3	Positif
3.	Perhatian dalam belajar	Fokus siswa terhadap penjelasan guru.	4	Positif
4.	Perilaku tidak terlibat	Sikap berpura-pura belajar dan usaha minimal.	5,6	Negatif
5.	Konsentrasi belajar	Tingkat fokus siswa saat proses pembelajaran	7	Negatif
6.	Ketekunan belajar	Usaha siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas	8,7	Positif
7.	Partisipasi kegiatan sekolah	Keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler	10,11,12	Positif

2. Social Engagement

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Item	Jenis Item
1.	Pengembangan ide	Kemampuan mengembangkan dan memahami ide orang lain.	1,2	Positif
2.	Kerja sama	Kemampuan bekerja sama dalam kegiatan belajar.	3,7	Positif
3.	Kepedulian sosial	Sikap membantu teman yang mengalami kesulitan.	4	Positif
4.	Sikap terhadap pendapat	Respons terhadap pendapat orang lain	5	Negatif
5.	Partisipasi sosial	Keaktifan dalam menyampaikan ide saat kerja kelompok	6	Negatif

Keterangan

1. Positif → skor sesuai skala (SS = 4 sampai STS = 1)
2. Negatif → skor dibalik (reverse scoring)

Lampiran 4 Kisi-Kisi Modul Ajar

Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	Komponen <i>Social Emotional Learning</i>	Kegiatan		Indikator
		Peran Guru	Aktivitas Siswa	
Pendahuluan	Kesadaran Diri	Menyapa dan menanyakan kabar siswa	Menyampaikan kondisi dan perasaan	Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan/tertulis dengan jujur
		Meminta siswa menuliskan perasaan	Menuliskan perasaan di sticky note	Siswa mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan sebelum belajar
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran	Siswa dapat menyebutkan tujuan pembelajaran dengan benar
	Manajemen Diri	Memberikan pertanyaan pemantik	Menjawab pertanyaan awal	Siswa menunjukkan kesiapan belajar melalui respon aktif
	Keterampilan Membangun Hubungan	Menjelaskan pentingnya materi	Termotivasi mengikuti pembelajaran	Siswa menunjukkan sikap antusias dan perhatian
Tahap 1: Orientasi Masalah	Kesadaran Sosial	Menyajikan masalah kontekstual	Memperhatikan penjelasan	Siswa menunjukkan sikap menghargai dengan fokus dan tidak mengganggu
	Kesadaran Diri	Menampilkan masalah	Memahami masalah	Siswa mampu mengidentifikasi inti masalah yang diberikan
Tahap 2: Mengorganisasi Siswa	Manajemen Diri	Memberikan tugas kelompok	Mengatur diri dalam tugas	Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok
	Keterampilan Membangun Hubungan	Membentuk kelompok	Bekerja sama	Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok
Tahap 3: Membimbing Penyelidikan	Pengambilan Keputusan Yang Bertanggung Jawab	Membimbing pembagian tugas	Membagi peran	Siswa mampu menentukan peran sesuai kesepakatan kelompok
	Kesadaran Sosial	Mendorong diskusi	Menghargai pendapat teman	Siswa tidak memotong pembicaraan dan menerima perbedaan pendapat
Tahap 4: Pengembangan & Penyajian Hasil	Kesadaran Diri	Meminta presentasi	Melakukan presentasi	Siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
	Keterampilan Membangun Hubungan	Memfasilitasi diskusi	Bertanya dan menanggapi	Siswa mampu mengajukan pertanyaan relevan dan memberi tanggapan

Tahap 5: Analisis & Evaluasi	Kesadaran Diri	Mengajak refleksi	Mengungkapkan perasaan	Siswa mampu merefleksikan pengalaman belajar
		Meminta kesimpulan	Menyimpulkan materi	Siswa mampu merumuskan kesimpulan sesuai materi
		Memberikan refleksi akhir	Menyampaikan refleksi	Siswa mampu menyampaikan kelebihan dan kekurangan proses belajar

Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Lampiran 5 Modul Ajar 1

A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	:Muhammad Patahillah
Nama Instansi	:MIN 10 Blitar
Tahun Pelajaran	:2025/2026
Satuan Pendidikan	:MI
Kelas	:V
Mata Pelajaran	:Pendidikan Pancasila
Alokasi Waktu	:2x30 menit (2JP)
Fase	:C
Materi	:Budaya Daerah Indonesia.
B. Capaian Pembelajaran	
Peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan Masyarakat.	
C. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:	
1. Menganalisis jenis-jenis keragaman budaya di Indonesia dengan benar. 2. Melalui kegiatan LKPD, peserta didik dapat mengkategorikan keragaman budaya yang ada di Indonesia, seperti rumah adat, alat musik tradisional, dan tarian tradisional dengan benar.	
D. Alur Tujuan Pembelajaran	
1. Mengidentifikasi jenis-jenis budaya (rumah adat, tarian, makanan, dll) 2. Mengelompokkan budaya berdasarkan jenisnya 3. Menjelaskan ciri dan asal budaya daerah 4. Menjelaskan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya 5. Menyampaikan hasil diskusi kelompok 6. Bersikap toleran dan menghargai perbedaan	
E. Profil Pelajar Pancasila	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia: Hal ini tercermin ketika peserta didik berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. 2. Berkebinekaan global:	

Hal ini tercermin ketika peserta didik mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya tanpa memandang perbedaan yang mereka miliki masing-masing. 3. Gotong royong: Hal ini tercermin ketika peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok saat mengerjakan tugas. 4. Kreatif: Hal ini tercermin ketika peserta didik mampu mengisi LKPD dengan baik dan benar. 5. Bernalar kritis Hal ini tercermin ketika peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran yang dipelajari.
F. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
1. Berkeadaban (Ta'addub) menjunjung tinggi akhlak mulia: Hal ini tercermin ketika peserta didik berdoa dan menjawab salam untuk memulai pembelajaran. 2. Kesetaraan (Musawah): Tidak membedakan-bedakan atau tidak diskriminatif kepada yang lainnya yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan, tradisi, asal-usul. 3. Musyawarah (Syura): Menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah. 4. Toleransi (Tasamuh): Mengakui dan menghormati pendapat orang lain.
G. Sarana dan Prasarana
Media: - Powerpoint - LKPD berkelompok Sumber Belajar: - Buku Pembelajaran PP - Buku BSE PP - Buku Siswa
H. Target Peserta Didik
Peserta Didik Reguler
I. Jumlah Peserta Didik
32 Siswa
J. Metode Pembelajaran
Metode Pembelajaran: - Ceramah - Tanya jawab - Presentasi Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi <i>Social-Emotional Learning</i>
K. Pemahaman Bermakna
- Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang jenis jenis keragaman budaya di Indonesia. - Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang jenis jenis keragaman budaya di daerah mereka, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian adat, lagu tradisional, dan makanan tradisional.
L. Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja contoh tarian tradisional yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia?
2. Apa saja makanan tradisional dari daerah kita?
3. Apa ciri khas pakaian adat di daerah kita?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Pengenalan (Komponen SEL: *Self Awareness, Self Management, Relationship Skills*).

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik. (*Self Awareness- Self Management*)
3. Peserta didik menuliskan perasaan mereka sebelum belajar pada sticky note. (*Self Awareness- Self Management*)
4. Guru menyampaikan pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia. (*Relationship Skills*).
5. Siswa termotivasi ketika guru menyampaikan pentingnya belajar Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia dan membangun pemahaman yang bermakna. (*Relationship Skills*).
6. Peserta didik menyanyikan lagu nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”
<https://www.youtube.com/watch?v=U9-MEKHjhTE>
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Tahap PBL 1: Orientasi Pada Masalah

Komponen SEL: *Social Awareness, Self Awareness*.

1. Peserta didik memperhatikan gambar disertai dengan penjelasan dari guru tentang keragaman budaya, seperti: suku budaya, pakaian tradisional, makanan tradisional, tarian tradisional, alat musik tradisional. Lalu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik:
“Adakah yang dapat menyebutkan makanan daerah khas daerahmu?”
“Adakah yang dapat menyebutkan tarian khas daerahmu?”
2. Guru menyajikan masalah berupa cerita singkat.
“Saat pelajaran berlangsung, guru meminta setiap siswa menceritakan budaya daerah asal mereka, seperti makanan khas, tarian, atau pakaian adat. Ketika giliran Arkan, ia terlihat bingung dan tidak bisa menjelaskan budaya daerahnya sendiri. Arkan justru lebih banyak bercerita tentang budaya luar negeri yang sering ia lihat di televisi dan internet. Beberapa teman merasa heran karena mereka bisa menyebutkan budaya daerah masing-masing. Arkan pun merasa malu dan mulai menyadari bahwa ia belum mengenal budaya daerahnya sendiri dengan baik.”
3. Siswa menghargai guru dengan memperhatikan saat guru menjelaskan. (*Social Awareness*)
4. Guru bertanya: “Bagaimana perasaan kalian saat melihat teman yang tidak mengetahui budaya nya?” (*Social Awareness*)
5. Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang ada pada cerita tersebut.
6. Siswa memahami masalah yang ditampilkan di PowerPoint sebagai bahan diskusi dalam LKPD. (*Self Awareness*)
7. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang budaya daerah yang siswa sukai dan menanyakan alasannya.
8. Peserta didik memberikan tanggapan berdasarkan pengamatan.

Tahap PBL 2: Mengorganisasikan Siswa

Komponen SEL: *Self Management, Relationship Skills*.

1. Peserta didik diminta studi literatur dengan membaca buku Peserta didik
2. Peserta didik diberi contoh-contoh Budaya Daerah Indonesia pada kehidupan sehari-hari yang ditayangkan melalui youtube.
3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari, Budaya Daerah Indonesia yang ditayangkan melalui video youtube <https://www.youtube.com/watch?v=YL28FOR0pVM>
4. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 Peserta didik. (*Relationship Skills*)
5. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.
6. Para siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. (*Self Management*)
7. Guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
8. Para siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD. (*Relationship Skills*)

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru dan Peserta didik melakukan refleksi apa yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dengan mengajukan pertanyaan, seperti: "Apa pembelajaran hari ini menyenangkan?". "Sudahkah anak-anak tahu penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?".
3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.
4. Guru menyampaikan motivasi untuk semangat belajar di pertemuan selanjutnya.
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

PERTEMUAN 2

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Komponen SEL: *Self Awareness, Self Management, Relationship Skills*).

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik.
3. Peserta didik menuliskan perasaan mereka sebelum belajar pada sticky note.
4. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik tentang Budaya Daerah Indonesia.
5. Guru memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Tahap PBL 3: Membimbing Penyelidikan.

Komponen SEL: *Responsible Decision Making, Social Awareness*.

1. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. (*Social Awareness*)
2. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.
3. Sebelum Peserta didik mengerjakan LKPD, guru meminta Peserta didik untuk menyimak langkah-langkah mengisi LKPD.
4. Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok, guru memonitoring pengisian LKPD. (*Responsible Decision Making*)
5. Guru membimbing peserta didik untuk saling bekerja sama dengan kelompoknya. (*Social Awareness*)

6. Guru memberikan apresiasi, umpan balik dan penegasan mengenai LKPD yang dikerjakan Peserta didik.
7. Siswa menghargai sudut pandang teman mereka ketika teman mereka memiliki pendapat. (*Social Awareness*)
8. Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum paham.

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
 “Apa saja yang telah dipahami peserta didik?”
 “Apa yang belum dipahami peserta didik?”
 “Bagaimana perasaan selama pembelajaran?”
3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
4. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo’a bersama yang dipimpin salah satu peserta didik.

PERTEMUAN 3

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik.
3. Peserta didik menuliskan perasaan mereka sebelum belajar pada sticky note.
4. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik tentang kerja bakti atau kerja kelompok.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Tahap PBL 4: Pengembangan dan Penyajian Hasil

Komponen SEL: *Self Awareness, Relationship Skills*.

1. Guru melakukan *check-in* emosional: "Bagaimana perasaan kalian hari ini?"
 “Apakah kalian siap mempresentasikan hasil kerja?” (*Self Awareness*)
2. Peserta didik telah menyelesaikan LKPD.
3. Guru mengecek hasil kerja siswa.
4. Guru meminta perwakilan masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja. (*Self Awareness*)
5. Siswa berani sukarela melakukan presentasi. (*Self Awareness*)
6. Siswa mendiskusikan siapa yang menjadi perwakilan kelompok. (*Relationship Skills*)
7. Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil kerja kelompok yang sedang presentasi.
8. Para siswa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari kelompok yang melakukan presentasi. (*Relationship Skills*)

Tahap PBL 5: Analisis dan Evaluasi Proses

Komponen SEL: *Self Awareness*.

9. Guru menanyakan perasaan siswa ketika mereka memahami materi. (*Self Awareness*)
10. Siswa dapat mengekspresikan perasaan mereka ketika mereka memahami materi. (*Self Awareness*)
11. Setelah semua kelompok menampilkan hasil kerja LKPD berkelompok, guru memberikan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan seperti:

“Apa yang kalian rasakan saat mengerjakan tugas LKPD ini?”

“Apa yang kamu rasakan ketika bekerja sama?”

“Apa saja kendala yang dialami?” (*Self Awareness*)

12. Guru memimpin refleksi berpasangan: “Ceritakan kepada temanmu: apakah kamu sudah berkontribusi maksimal dalam diskusi tadi?”

“Apa yang bisa kamu lakukan lebih baik?” (*Self Awareness*)

13. Guru menyimpulkan dan memberikan pandangan-pandangan tentang LKPD yang telah dikerjakan Peserta didik sudah tepat apa belum dalam memecahkan masalah yang ada. Setelah itu, materi disimpulkan bersama-sama oleh guru dan peserta didik

14. Siswa menyampaikan kesimpulan materi dari proses pembelajaran. (*Self Awareness*)

15. Siswa menyampaikan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. (*Self Awareness*)

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.

2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

“Apa saja yang telah dipahami peserta didik?”

“Apa yang belum dipahami peserta didik?”

“Bagaimana perasaan selama pembelajaran?”

3. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo’a bersama yang dipimpin salah satu peserta didik.

1. Asesmen Diagnostik

Dilakukan melalui tanya jawab awal tentang pengalaman kerja sama.

2. Asesmen Formatif

Dilakukan melalui:

-Penilaian diskusi kelompok

-Jawaban pada LKPD

3. Asesmen Sumatif

Tes tertulis singkat

L. Refleksi

Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah tujuan pembelajaran tercapai?			
2.	Apakah seluruh peserta didik aktif dalam diskusi?			
3.	Strategi apa yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya?			

Mengetahui
Wali Kelas,

Malang, 8 Februari 2025
Penyusun

Mei Fitriawati, S.Pd

Muhammad Patahillah

Glosarium
-Budaya: Sekumpulan nilai, norma, kebiasaan, dan hasil ciptaan manusia yang diwariskan antar generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. -Budaya Daerah Indonesia: Budaya daerah Indonesia mencerminkan pandangan hidup masyarakat yang beragam. Tatanan budaya ini adalah hasil dari sejarah, lingkungan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing suku. Budaya daerah mencakup bahasa, pakaian, makanan, tarian, dan seni yang menjadi identitas unik setiap komunitas. -Suku Bangsa: Kelompok sosial dengan kesamaan bahasa, budaya, dan asal usul nenek moyang, misalnya Suku Jawa, Batak, Minangkabau. -Adat Istiadat: Kebiasaan dan aturan yang diterima oleh suatu kelompok atau masyarakat, diwariskan turun-temurun, seperti adat pernikahan Minangkabau. -Seni Tradisional: Bertuk seni yang diwariskan turun-temurun, seperti Tari Saman (Aceh), Wayang Kulit (Jawa), Batik (Jawa). -Bahasa Daerah: Bahasa yang digunakan oleh kelompok etnis tertentu, seperti Bahasa Jawa, Sunda, Batak, Bugis. -Pakaian Adat: Pakaian khas suatu daerah yang mencerminkan identitas budaya, seperti Kebaya (Jawa), Baju Bodo (Sulawesi Selatan), Songket (Sumatera). -Makanan Tradisional: Makanan khas dari resep turun-temurun, mencerminkan kekayaan budaya daerah, seperti Nasi Padang, Gudeg, Pempek.
Daftar Pustaka
Adi Darma Indra, Abdul Azis, & Luh Gede Maya Wirastuti Dewi. (2023). <i>Pendidikan Pancasila: SD/MI Kelas V</i>. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Arends, R. I. (2012). <i>Learning to teach</i> (9th ed.). McGraw-Hill. 395 CASEL. "CASEL Guide: Effective Social and Emotional Learning Programs - Middle and High School Edition." <i>Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning [CASEL]</i>, 2015, 1–45. http://secondaryguide.casel.org/ Fadhil, H. N., Handayani, D., & Darti, P. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi dengan Social Emotional Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan dan Hasil Belajar. <i>Chemistry Education Practice</i>, 6(2), 156-163. https://doi.org/10.29303/cep.v6i2.5636 Mufidah, E. N., Cholily, Y. M., Rosyadi, A. A. P., & In'am, A. (2025). Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students' Written Math Communication. <i>Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika</i>, 14(1), 151–166. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v14i1.2698 Setiawati, I., Sulianto, J., Sadiyo, & Prasetyowati, D. (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan Sosial Emosional untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Palebon 03. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i>, 9(3), 390-399.

Lampiran 6 Modul Ajar 2

A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	:Muhammad Patahillah
Nama Instansi	:MIN 10 Blitar
Tahun Pelajaran	:2025/2026
Satuan Pendidikan	:MI
Kelas	:V
Mata Pelajaran	:Pendidikan Pancasila
Alokasi Waktu	:2x30 menit (2JP)
Fase	:C
Materi	:Gotong Royong
B. Capaian Pembelajaran	
Peserta didik memahami dan menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap gotong royong di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	
C. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:	
3. Mengidentifikasi contoh perilaku gotong royong di lingkungan sekitar. 4. Menganalisis masalah yang berkaitan dengan kurangnya kerja sama. 5. Menyajikan solusi atas masalah tersebut melalui diskusi kelompok.	
D. Alur Tujuan Pembelajaran	
1. Mengidentifikasi pengertian dan contoh gotong royong di lingkungan sekitar. 2. Menjelaskan manfaat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mengidentifikasi masalah yang muncul akibat kurangnya kerja sama. 4. Menentukan solusi yang tepat untuk meningkatkan gotong royong. 5. Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara lisan/tulisan. 6. Menunjukkan perilaku kerja sama dalam kegiatan kelompok.	
E. Profil Pelajar Pancasila	
6. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia: Hal ini tercermin ketika peserta didik berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. 7. Berkebinekaan global: Hal ini tercermin ketika peserta didik mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya tanpa memandang perbedaan yang mereka miliki masing-masing. 8. Gotong royong: Hal ini tercermin ketika peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok saat mengerjakan tugas. 9. Bernalar kritis Hal ini tercermin ketika peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran yang dipelajari.	
F. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	
5. Berkeadaban (Ta'addub) menjunjung tinggi akhlak mulia: Hal ini tercermin ketika peserta didik berdoa dan menjawab salam untuk memulai pembelajaran. 6. Kesetaraan (Musawah): Tidak membedakan-bedakan atau tidak diskriminatif kepada yang lainnya yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan, tradisi, asal-usul.	

7. Musyawarah (Syura): Menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah. 8. Toleransi (Tasamuh): Mengakui dan menghormati pendapat orang lain.
G. Sarana dan Prasarana
Media: c. Powerpoint d. LKPD berkelompok Sumber Belajar: d. Buku Pembelajaran PP e. Buku Siswa
H. Target Peserta Didik
Peserta Didik Reguler
1. Jumlah Peserta Didik
32 Siswa
J. Metode Pembelajaran
Metode Pembelajaran: Ceramah, tanya jawab, presentasi Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning Terintegrasi Social-Emotional Learning</i>
K. Pemahaman Bermakna
Gotong royong merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.
L. Pertanyaan Pemantik
4. Mengapa kita perlu bekerja sama? 5. Apa yang terjadi jika dalam suatu kelompok tidak ada gotong royong? 6. Bagaimana cara menerapkan gotong royong di sekolah?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1
A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) Pengenalan (Komponen SEL: <i>Self Awareness, Self Management, Relationship Skills</i>). 8. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. 9. Guru menanyakan kabar peserta didik. (<i>Self Awareness- Self Management</i>) 10. Peserta didik menuliskan perasaan mereka sebelum belajar pada sticky note. (<i>Self Awareness- Self Management</i>) 11. Guru menyampaikan pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia . (<i>Relationship Skills</i>). 12. Siswa termotivasi ketika guru menyampaikan pentingnya belajar Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia dan membangun pemahaman yang bermakna. (<i>Relationship Skills</i>). 13. Peserta didik menyanyikan lagu nasional “Satu Nusa Satu Bangsa” https://www.youtube.com/watch?v=U9-MEKHjhTE 14. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik tentang kerja bakti atau kerja kelompok. 15. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. B. Kegiatan Inti (40 Menit) Tahap PBL 1: Orientasi Pada Masalah

Komponen SEL: *Social Awareness, Self Awareness.*

9. Guru menyajikan masalah berupa cerita singkat.
“Di MIN 10 Blitar, ada kegiatan “Gotong royong bersih pagi”. Namun, saat kegiatan tiba, hanya beberapa siswa yang mau membersihkan dan menyapu. Siswa lain ada yang bermain atau duduk saja. Akibatnya, lingkungan sekolah dan kelas tetap kotor dan teman yang bekerja merasa kesal. Mereka mulai saling menyalahkan.”
10. Guru bertanya: “Bagaimana perasaan kalian saat dibantu orang lain? Bagaimana saat kalian membantu orang lain?” (*Social Awareness*)
11. Siswa menghargai guru dengan memperhatikan saat guru menjelaskan. (*Social Awareness*)
12. Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang ada pada cerita tersebut.
13. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang aktivitas gotong royong di sekitar.
14. Peserta didik memberikan tanggapan berdasarkan pengamatan.

Tahap PBL 2: Mengorganisasikan Siswa

Komponen SEL: *Self Management, Relationship Skills.*

9. Peserta didik diminta studi literatur dengan membaca buku Peserta didik
10. Peserta didik diberi contoh-contoh Gotong Royong pada kehidupan sehari-hari yang ditayangkan melalui youtube.
11. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari, Gotong Royong yang ditayangkan melalui video youtube <https://youtu.be/Gtnjons7tkU?si=R-MuRRtwQQKos6h>
12. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 Peserta didik. (*Relationship Skills*)
13. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.
14. Para siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. (*Self Management*)
15. Guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
16. Para siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD. (*Relationship Skills*)

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

6. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
7. Guru dan Peserta didik melakukan refleksi apa yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dengan mengajukan pertanyaan, seperti:
“Apa pembelajaran hari ini menyenangkan?”
“Sudahkan anak-anak tahu penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?”
8. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.
9. Guru menyampaikan motivasi untuk semangat belajar di pertemuan selanjutnya.
10. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

PERTEMUAN 2

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Komponen SEL: *Self Awareness, Self Management, Relationship Skills.*

7. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
8. Guru menanyakan kabar peserta didik.
9. Peserta didik menuliskan perasaan mereka sebelum belajar pada sticky note.
10. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik tentang kerja bakti atau kerja kelompok.

11. Guru memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Tahap PBL 3: Membimbing Penyelidikan.

Komponen SEL: *Responsible Decision Making, Social Awareness*.

9. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. (*Social Awareness*)
10. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.
11. Sebelum Peserta didik mengerjakan LKPD, guru meminta Peserta didik untuk menyimak langkah-langkah mengisi LKPD.
12. Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok, guru memonitoring pengisian LKPD. (*Responsible Decision Making*)
13. Guru membimbing peserta didik untuk saling bekerja sama dengan kelompoknya. (*Social Awareness*)
14. Guru memberikan apresiasi, umpan balik dan penegasan mengenai LKPD yang dikerjakan Peserta didik.
15. Siswa menghargai sudut pandang teman mereka ketika teman mereka memiliki pendapat. (*Social Awareness*)
16. Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum paham.

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
6. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
 - “Apa saja yang telah dipahami peserta didik?”
 - “Apa yang belum dipahami peserta didik?”
 - “Bagaimana perasaan selama pembelajaran?”
7. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
8. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo’a bersama yang dipimpin salah satu peserta didik.

PERTEMUAN 3

C. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

6. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
7. Guru menanyakan kabar peserta didik.
8. Peserta didik menuliskan perasaan mereka sebelum belajar pada sticky note.
9. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik tentang kerja bakti atau kerja kelompok.
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

D. Kegiatan Inti (40 Menit)

Tahap PBL 4: Pengembangan dan Penyajian Hasil

Komponen SEL: *Self Awareness, Relationship Skills*.

16. Guru melakukan *check-in* emosional: "Bagaimana perasaan kalian hari ini?"
 - “Apakah kalian siap mempresentasikan hasil kerja?” (*Self Awareness*)
17. Peserta didik telah menyelesaikan LKPD.
18. Guru mengecek hasil kerja siswa.

19. Guru meminta perwakilan masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja. (*Self Awareness*)
20. Siswa berani sukarela melakukan presentasi. (*Self Awareness*)
21. Siswa mendiskusikan siapa yang menjadi perwakilan kelompok. (*Relationship Skills*)
22. Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil kerja kelompok yang sedang presentasi.
23. Para siswa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari kelompok yang melakukan presentasi. (*Relationship Skills*)

Tahap PBL 5: Analisis dan Evaluasi Proses

Komponen SEL: *Self Awareness*.

24. Guru menanyakan perasaan siswa ketika mereka memahami materi. (*Self Awareness*)
25. Siswa dapat mengekspresikan perasaan mereka ketika mereka memahami materi. (*Self Awareness*)
26. Setelah semua kelompok menampilkan hasil kerja LKPD berkelompok, guru memberikan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan seperti:
 - “Apa yang kalian rasakan saat mengerjakan tugas LKPD ini?”
 - “Apa yang kamu rasakan ketika bekerja sama?”
 - “Apa saja kendala yang dialami?” (*Self Awareness*)
27. Guru memimpin refleksi berpasangan: “Ceritakan kepada temanmu: apakah kamu sudah berkontribusi maksimal dalam diskusi tadi?”
 - “Apa yang bisa kamu lakukan lebih baik?” (*Self Awareness*)
28. Guru menyimpulkan dan memberikan pandangan-pandangan tentang LKPD yang telah dikerjakan Peserta didik sudah tepat apa belum dalam memecahkan masalah yang ada. Setelah itu, materi disimpulkan bersama-sama oleh guru dan peserta didik
29. Siswa menyampaikan kesimpulan materi dari proses pembelajaran. (*Self Awareness*)
30. Siswa menyampaikan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. (*Self Awareness*)

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
5. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
 - “Apa saja yang telah dipahami peserta didik?”
 - “Apa yang belum dipahami peserta didik?”
 - “Bagaimana perasaan selama pembelajaran?”
6. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo’a bersama yang dipimpin salah satu peserta didik.

4. Asesmen Diagnostik
Dilakukan melalui tanya jawab awal tentang pengalaman kerja sama.
5. Asesmen Formatif
Dilakukan melalui:
 - Penilaian diskusi kelompok
 - Jawaban pada LKPD
6. Asesmen Sumatif
Tes tertulis singkat

L. Refleksi

Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah tujuan pembelajaran tercapai?	V		
2.	Apakah seluruh peserta didik aktif dalam diskusi?	V		
3.	Strategi apa yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya?	V		

Mengetahui
Wali Kelas,

Malang, 8 Februari 2025
Penyusun

Mei Fitriawati, S.Pd

Muhammad Patahillah

Glosarium

-Gotong Royong: kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sukarela dalam hal tertentu dengan berdasarkan pada prinsip persatuan dan kesatuan.

- hak : kewenangan seseorang untuk mendapatkan, memiliki, atau melakukan sesuatu berdasarkan ketentuan yang berlaku.

-idenifikasi : penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

-kampanye : gerakan serentak untuk mengadakan aksi

-keragaman : berjenis-jenis, mempunyai banyak ragam

-keteladanan : hal yang dapat ditiru atau dicontoh

-kewajiban : segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seseorang berdasarkan aturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

Adi Darma Indra, Abdul Azis, & Luh Gede Maya Wirastuti Dewi. (2023). *Pendidikan Pancasila: SD/MI Kelas V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill. 395

CASEL. "CASEL Guide: Effective Social and Emotional Learning Programs - Middle and High School Edition." *Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning [CASEL]*, 2015, 1–45. <http://secondaryguide.casel.org/>

Fadhil, H. N., Handayani, D., & Darti, P. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi dengan Social Emotional Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan dan Hasil Belajar. *Chemistry Education Practice*, 6(2), 156-163. <https://doi.org/10.29303/cep.v6i2.5636>

Mufidah, E. N., Cholily, Y. M., Rosyadi, A. A. P., & In'am, A. (2025). Problem-Based Learning and Social Emotional Analysis of Students' Written Math Communication. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 151–166. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v14i1.2698>

Setiawati, I., Sulianto, J., Sadiyo, & Prasetyowati, D. (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan Sosial Emosional untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Palebon 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 390-399.

Lampiran 7 LKPD 1

LKPD

Pendidikan Pancasila

KELAS V KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA IAKU

Nama :

Kelas :

Kelompok :



Disusun oleh :
Muhammad Patahillah

Sahara Pendidikan : MIN 10 Bitar
Kelas/Semester : V/II
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Materi : Budaya Daerah Indonesia
Alokasi Waktu : 2x35 menit

Capaian Pembelajaran
Peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, melestarikan keragaman budaya dalam lingkup Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan Masyarakat.

Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:
1. Mengidentifikasi jenis-jenis keragaman budaya di Indonesia dengan benar.
2. Melalui kegiatan LKPD, peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman budaya yang ada di Indonesia, seperti rumah adat, alat musik tradisional, dan tarian tradisional dengan benar.

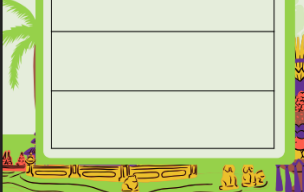


A. Konteks Masalah

Saat pelajaran berlangsung, guru meminta setiap siswa menceritakan budaya daerah asal mereka, seperti makanan khas, tarian, atau pakaian adat. Ketika giliran Arkan, ia terlihat bingung dan tidak bisa menjelaskan budaya daerahnya sendiri. Arkan justru lebih banyak bercerita tentang budaya luar negeri yang sering ia lihat di televisi dan Internet. Beberapa teman merasa heran karena mereka bisa menyebutkan budaya daerah masing-masing. Arkan pun merasa malu dan mulai menyadari bahwa ia belum mengenal budaya daerahnya sendiri dengan baik.

Setelah membaca masalah diatas, diskusikanlah dengan teman mu mengapa masalah tersebut bisa terjadi? Lalu tuliskan penyebab terjadinya masalah tersebut!

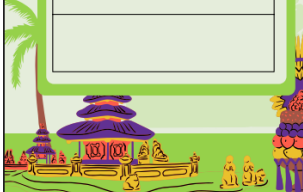
Penyebab Terjadinya Masalah



B. Mengidentifikasi Masalah

Setelah menuliskan penyebab masalah diatas, selanjutnya diskusikan dampak yang terjadi jika masalah tersebut!

Dampak jika masalah dibiarkan



C. Mengumpulkan Informasi

Carilah informasi dan diskusikanlah dengan kelompokmu mengenai budaya daerah Indonesia, lalu isi hasil nya kedalam tabel dibawah ini!

Jenis keragaman	Nama	Asal Daerah
Rumah tradisional	1. Rumah Lamin	1. Kalimantan Timur
	2.	2.
	3.	3.
Tarian Tradisional	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
Alat Musik Tradisional	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.



D. Merumuskan Solusi

Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, dampak yang terjadi, dan mengumpulkan informasi. Selanjutnya, diskusikan dan tulis solusi dari masalah yang terjadi.

Solusi dari masalah yang terjadi



E. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Diskusikanlah pertanyaan dibawah bersama kelompokmu!

1. Apakah semua anggota kelompok sudah ikut berdiskusi?
2. Apakah kami saling mendengarkan saat teman berbicara?
3. Apakah kami membagi tugas dengan adil?
4. Sikap baik apa yang sudah kami lakukan saat bekerja bersama?
5. Apakah ada teman yang membantu anggota lain yang kesulitan?
6. Apakah kami sudah menunjukkan sikap tanggung jawab?
7. Bagaimana perasaan kami saat bekerja bersama?
 - ☐ Senang
 - ☐ Biasa Saja
 - ☐ Tidak Senang

Lampiran 8 LKPD 2

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Pendidikan Pancasila

Materi: Gotong Royong

Nama : _____

Kelas : _____

Kelompok : _____



Satuan Pendidikan : MIN 10 Bilar
 Kelas/Semester : V/II
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi : Gotong Royong
 Alokasi Waktu : 2x30 Menit

Capaian Pembelajaran
 Peserta didik memahami dan menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap gotong royong di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tujuan Pembelajaran
 Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:
 1. Mengidentifikasi contoh perilaku gotong royong di lingkungan sekitar.
 2. Menganalisis masalah yang berkaitan dengan kurangnya kerja sama.
 Menyajikan solusi atas masalah tersebut melalui diskusi kelompok.

A. Konteks Masalah

Di MIN 10 Bilar, ada kegiatan "Gotong royong bersih pagi". Namun, saat kegiatan tiba, hanya beberapa siswa yang mau membersihkan dan menyapu. Siswa lain ada yang bermain atau duduk saja. Akibatnya, lingkungan sekitar dan kelas tetap kotor dan teman yang bekerja merasa kebal. Mereka mulai saling menyalahkan.

Setelah membaca masalah diatas, diskusikanlah dengan teman mu mengapa masalah tersebut bisa terjadi? Lalu tuliskan penyebab terjadinya masalah tersebut!

Penyebab

B. Mengidentifikasi Masalah

Setelah mendiskusikan penyebab masalah diatas. Selanjutnya diskusikan dampak yang terjadi jika masalah di biarkan!

Dampak yang terjadi jika masalah dibiarkan



C. Mengumpulkan Informasi

Saatnya mencari informasi!

Carilah informasi mengenai bentuk praktik gotong royong di lingkungan sekitarmu!

Lingkungan	Praktik Gotong Royong
Rumah	1. Memberikan lingkungan rumah bersama anggota keluarga 2. 3.
Sekolah	1. 2. 3.
Masyarakat	1. 2. 3.

D. Merumuskan Solusi

Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, dampak yang terjadi, dan mengumpulkan informasi. Selanjutnya, diskusikan dan tulis solusi dari masalah yang terjadi.

Solusi dari masalah yang terjadi

E. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Diskusikanlah pertanyaan dibawah bersama kelompokmu!

- Apakah semua anggota kelompok sudah ikut berdiskusi?
- Apakah kami saling mendengarkan saat teman berbicara?
- Apakah kami membagi tugas dengan adil?
- Siapa saja apa yang sudah kami lakukan saat bekerja bersama?
- Apakah ada teman yang membantu anggota lain yang kesulitan?
- Apakah kami sudah menunjukkan sikap tanggung jawab?
- Bagaimana perasaan kami saat bekerja bersama?
☐ Senang
☐ Sless Aja
☐ Kurang Senang

Lampiran 9 Hasil Validitas Isi Kisi Kisi Kuesioner

Butir Item	Penilai		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 01	4	3	3	2	5	6	0,83	Valid
Butir 02	4	3	3	2	5	6	0,83	Valid
Butir 03	4	3	3	2	5	6	0,83	Valid
Butir 04	3	4	2	3	5	6	0,83	Valid
Butir 05	3	3	2	2	4	6	0,67	Valid
Butir 06	3	3	2	2	4	6	0,67	Valid
Butir 07	4	2	3	1	4	6	0,67	Valid
Butir 08	4	3	3	2	5	6	0,83	Valid
Butir 09	4	3	3	2	5	6	0,83	Valid
Butir 10	3	3	2	2	4	6	0,67	Valid
Jumlah	36	30	26	20	46	60	0,77	Valid

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER

A. Identitas Peneliti

Nama : Muhammad Patahillah
 NIM : 220103110102
 Judul Skripsi : Pengaruh *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social-Emotional Learning* Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen kuesioner ini untuk mengukur keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) siswa kelas V.

C. Identitas Validator

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu di mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama : Roijan One Febriani, M.Pd
 NIP : 19930201201802012141
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1(kurang baik), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).

E. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		KB (1)	K (2)	B (3)	SB (4)
1.	Petunjuk penggunaan kuesioner disampaikan dengan jelas.				✓
2.	Lembar kuesioner mencakup semua indikator yang mengukur keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial.				✓
3.	Isi kuesioner disusun secara sistematis dan terstruktur. Dimulai dari indikator paling mendasar.				✓
4.	Keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial siswa terlihat dari awal hingga akhir.			✓	
5.	Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan jelas			✓	
6.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda atau kebingungan.			✓	
7.	Bahasa yang digunakan dalam kuesioner sudah tepat dan sesuai dengan kaidah yang benar.				✓
8.	Kesesuaian antara pernyataan yang ada dengan indikator yang mengukur keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial sangat relevan.				✓

9.	Pernyataan yang diajukan dapat dengan efektif mengukur keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial yang di miliki siswa.				✓
10.	Penggunaan waktu dalam mengisi kuesioner sesuai dan efisien, tanpa terburu-buru atau terlalu lama.			✓	

F. Komentar dan Saran

Revisi sesuai arahan.

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka kuesioner keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) ini dinyatakan:

Belum dapat digunakan	
Dapat digunakan dengan revisi	
Dapat digunakan tanpa revisi	

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan Kesimpulan.

Malang, 14 April 2025

Validator kuesioner



Roiyan One Febriani, M.Pd.

NIP. 19930201201802012141

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER

A. Identitas Peneliti

Nama :Muhammad Patahillah
 NIM :220103110102
 Judul Skripsi :Pengaruh *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social-Emotional Learning* Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen kuesioner ini untuk mengukur keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) siswa kelas V.

C. Identitas Validator

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu di mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama : Wiku Aji Sugiri, M.Pd
 NIP :199404292019031007
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1(kurang baik), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).

E. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		KB (1)	K (2)	B (3)	SB (4)
1.	Petunjuk penggunaan kuesioner disampaikan dengan jelas.			✓	
2.	Lembar kuesioner mencakup semua indikator yang mengukur keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial.			✓	
3.	Isi kuesioner disusun secara sistematis dan terstruktur. Dimulai dari indikator paling mendasar.			✓	
4.	Keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial siswa terlihat dari awal hingga akhir.				✓
5.	Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan jelas			✓	
6.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda atau kebingungan.			✓	
7.	Bahasa yang digunakan dalam kuesioner sudah tepat dan sesuai dengan kaidah yang benar.		✓		
8.	Kesesuaian antara pernyataan yang ada dengan indikator yang mengukur keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial sangat relevan.			✓	

9.	Pernyataan yang diajukan dapat dengan efektif mengukur keterlibatan perilaku dan keterlibatan sosial yang dimiliki siswa.			✓	
10.	Penggunaan waktu dalam mengisi kuesioner sesuai dan efisien, tanpa terburu-buru atau terlalu lama.			✓	

F. Komentar dan Saran

1. Seluruh format pernyataan kuesioner sebaiknya disetarakan dengan awalan "Saya".
Sesuaikan dengan urutan Subjek – Predikat – Objek – Keterangan (SPOK).
2. Berikan kalimat pengantar, 1 – 2 paragraf untuk menjelaskan tujuan kuesioner.
3. Gunakan gaya Bahasa siswa jenjang MI/SD, jangan terlalu tinggi.
4. Direkomendasikan menggunakan skala 1 – 5.

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka kuesioner keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) ini dinyatakan:

Belum dapat digunakan	
Dapat digunakan dengan revisi	✓
Dapat digunakan tanpa revisi	

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan Kesimpulan.

Malang, 26 April 2026

Validator kuesioner



Wiku Aji Sugiri, M.Pd
199404292019031007

Lampiran 10 Hasil Validitas Modul 1

Butir item	r	s=r-1	Aiken's V	Ket
Butir 01	3	2	0,67	Valid
Butir 02	3	2	0,67	Valid
Butir 03	4	3	1,00	Valid
Butir 04	4	3	1,00	Valid
Butir 05	4	3	1,00	Valid
Butir 06	3	2	0,67	Valid
Butir 07	3	2	0,67	Valid
Butir 08	4	3	1,00	Valid
Butir 09	4	3	1,00	Valid
Butir 10	4	3	1,00	Valid
Butir 11	3	2	0,67	Valid
Butir 12	3	2	0,67	Valid
Butir 13	4	3	1,00	Valid
Butir 14	4	3	1,00	Valid
Butir 15	3	2	0,67	Valid
Butir 16	3	2	0,67	Valid
Butir 17	3	2	0,67	Valid
Nilai rata-rata			0,82	

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR 1 GOTONG ROYONG
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

A. Identitas Peneliti

Nama : Muhammad Patahillah
NIM : 220103110102
Judul Skripsi : Pengaruh *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social-Emotional Learning* Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila terhadap keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) siswa kelas V.

C. Identitas Validator

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu:

Nama : Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP : 19880322201802011146
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1(kurang baik), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).

E. Penilaian

No	Komponen Modul	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
			KB (1)	K (2)	B (3)	SB (4)
	Informasi umum					
1.	Identitas penulis modul	Terdiri dari; nama penyusun tahun, institusi, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu			✓	
2.	Kompetensi Awal	Kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan peserta didik			✓	
3.	Profil pelajar pancasila	Memiliki elemen P5 dan RA				✓
4.	Sarana dan prasarana	Memiliki sumber dan bahan ajar di kegiatan pembelajaran				✓
5.	Target peserta didik	Memiliki beberapa target peserta didik yaitu: peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar dan peserta didik dengan pencapaian tinggi.				✓

6.	Model pembelajaran yang digunakan	Terdapat komponen model pembelajaran atau rangkaian pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.			✓	
Komponen Inti						
7.	Tujuan pembelajaran	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai.			✓	
8.	Pemahaman Bermakna	Kesesuaian informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh.				✓
9.	Pertanyaan Pemantik	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan pembelajaran menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.				✓
10.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.				✓
11.	Langkah kegiatan PBL-SEL	Langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran PBL terintegrasi SEL.			✓	
12.	Refleksi peserta didik dan pendidik	Kesesuaian pemberian umpan balik hingga mencapai tujuan belajar			✓	
Lampiran						
13.	Lembar kerja peserta didik	Memiliki lembar kerja peserta didik yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran				✓
14.	Bahan bacaan yang digunakan oleh guru	Memiliki bahan bacaan yang digunakan oleh guru				✓
15.	Asesmen	Pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdiri dari asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik). Asesmen selama proses (formatif) dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif).			✓	
16.	Glosarium	Istilah-istilah dalam bidang secara alfabetikal dan dilengkapi dengan definisi dan artinya			✓	
17.	Daftar Pustaka	Sumber sumber relevan dengan penggunaan proses belajar			✓	

F. Komentar dan saran

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka modul ajar dinyatakan:

Belum dapat digunakan	
Dapat digunakan dengan revisi	✓
Dapat digunakan tanpa revisi	

Bapa/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan Kesimpulan.

Malang, 06 Mei 2026

Validator Modul



Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 1988032220180201114

6

Lampiran 11 Validitas Modul 2

Butir item	r	s=r-1	Aiken's V	Ket
Butir 01	3	2	0,67	Valid
Butir 02	3	2	0,67	Valid
Butir 03	4	3	1	Valid
Butir 04	4	3	1	Valid
Butir 05	3	2	0,67	Valid
Butir 06	3	2	0,67	Valid
Butir 07	3	2	0,67	Valid
Butir 08	3	2	0,67	Valid
Butir 09	4	3	1	Valid
Butir 10	4	3	1	Valid
Butir 11	3	2	0,67	Valid
Butir 12	3	2	0,67	Valid
Butir 13	3	2	0,67	Valid
Butir 14	3	2	0,67	Valid
Butir 15	3	2	0,67	Valid
Butir 16	3	2	0,67	Valid
Butir 17	3	2	0,67	Valid
Nilai Rata-Rata			0,75	

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR 2 BUDAYA DAERAH INDONESIA
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

A. Identitas Peneliti

Nama : Muhammad Patahillah
NIM : 220103110102
Judul Skripsi : Pengaruh *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social-Emotional Learning* Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila terhadap keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) siswa kelas V.

C. Identitas Validator

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu:

Nama : Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP : 19880322201802011146
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1(kurang baik), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).

E. Penilaian

No	Komponen Modul	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
			KB (1)	K (2)	B (3)	SB (4)
Informasi umum						
1.	Identitas penulis modul	Terdiri dari; nama penyusun tahun, institusi, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu			✓	
2.	Kompetensi Awal	Kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan peserta didik			✓	
3.	Profil pelajar pancasila	Memiliki elemen P5 dan RA				✓
4.	Sarana dan prasarana	Memiliki sumber dan bahan ajar di kegiatan pembelajaran				✓
5.	Target peserta didik	Memiliki beberapa target peserta didik yaitu: peserta didik regular, peserta didik dengan kesulitan belajar dan peserta didik dengan pencapaian tinggi.			✓	

6.	Model pembelajaran yang digunakan	Terdapat komponen model pembelajaran atau rangkaian pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.			✓	
Komponen Inti						
7.	Tujuan pembelajaran	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai.			✓	
8.	Pemahaman Bermakna	Kesesuaian informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh.			✓	
9.	Pertanyaan Pemantik	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan pembelajaran menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.				
10.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.				✓
11.	Langkah kegiatan PBL-SEL	Langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran PBL terintegrasi SEL.			✓	✓
12.	Refleksi peserta didik dan pendidik	Kesesuaian pemberian umpan balik hingga mencapai tujuan belajar			✓	
Lampiran						
13.	Lembar kerja peserta didik	Memiliki lembar kerja peserta didik yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran			✓	
14.	Bahan bacaan yang digunakan oleh guru	Memiliki bahan bacaan yang digunakan oleh guru			✓	
15.	Asesmen	Pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdiri dari asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik). Asesmen selama proses (formatif) dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif).			✓	
16.	Glosarium	Istilah-istilah dalam bidang secara alfabetikal dan dilengkapi dengan definisi dan artinya			✓	
17.	Daftar Pustaka	Sumber sumber relevan dengan penggunaan proses belajar			✓	

F. Komentari dan saran

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

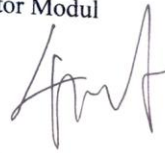
Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka modul ajar dinyatakan:

Belum dapat digunakan	
Dapat digunakan dengan revisi	✓
Dapat digunakan tanpa revisi	

Bapa/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan Kesimpulan.

Malang..06..Mei....2025

Validator Modul



Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP.1988032220180201114

6

Lampiran 12 Validitas Isi LKPD 1

butir item	r	s=r-1	Aiken's V	Ket
butir 01	3	2	0,67	Valid
butir 02	3	2	0,67	Valid
butir 03	3	2	0,67	Valid
butir 04	3	2	0,67	Valid
butir 05	3	2	0,67	Valid
butir 06	4	3	1	Valid
butir 07	4	3	1	Valid
butir 08	3	2	0,67	Valid
butir 09	3	2	0,67	Valid
butir 10	4	3	1	Valid
butir 11	3	2	0,67	Valid
Nilai rata-rata			0,76	

LEMBAR VALIDASI LKPD 1 GOTONG ROYONG

A. Identitas Peneliti

Nama :Muhammad Patahillah
 NIM :220103110102
 Judul Skripsi :Pengaruh *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social-Emotional Learning* Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila terhadap keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) siswa kelas V

C. Identitas Validator

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu:

Nama :Galih Puji Mulyoto, M.Pd
 NIP :19880322201802011146
 Instansi :UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (kurang baik), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).

E. Penilaian

Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
		KB (1)	K (2)	B (3)	SB (4)
A. Penyajian	1. Kejelasan penulisan LKPD			✓	
	2. Pemakaian symbol, gambar, dan tabel yang jelas dalam LKPD			✓	
	3. Pengaturan tata letak yang menarik dalam LKPD			✓	
B. Isi	4. Kesesuaian isi LKPD dengan tujuan pembelajaran			✓	
	5. Aktivitas isi LKPD dengan tujuan pembelajaran			✓	
	6. Kesesuaian LKPD dengan pada kehidupan sehari-hari				✓
	7. Aktivitas pada LKPD membingbing peserta didik untuk menemukan konsep gotong royong secara mandiri				✓
C. Bahasa	8. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan EYD			✓	
	9. Kesederhanaan struktur kalimat dalam LKPD mudah dipahami			✓	
	10. Petunjuk dan arahan yang digunakan dalam LKPD jelas				✓

D. Kemampuan pemecahan masalah	11. Aktivitas pada LKPD memuat aspek kemampuan pemecahan masalah			✓	
-----------------------------------	--	--	--	---	--

F. Komentar dan saran

- Perlu ditambahkan Penalaran logis agar sesuai dg SEL
- Berikan Revisi dan Penyelesaian LKPD sesuai dg MA

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka lembar kerja peserta didik dinyatakan:

Belum dapat digunakan	
Dapat digunakan dengan revisi	✓
Dapat digunakan tanpa revisi	

Bapa/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan Kesimpulan.

Malang, 6 Mei 2028

Validator LKPD


Cahya Priadi

NIP.

Lampiran 13 Validitas Isi LKPD 2

butir item	r	s=r-1	Aiken's V	Ket
butir 01	4	3	1	Valid
butir 02	3	2	0,67	Valid
butir 03	3	2	0,67	Valid
butir 04	3	2	0,67	Valid
butir 05	3	2	0,67	Valid
butir 06	3	2	0,67	Valid
butir 07	4	3	1	Valid
butir 08	4	3	1	Valid
butir 09	4	3	1	Valid
butir 10	3	2	0,67	Valid
butir 11	3	2	0,67	Valid
Nilai rata-rata			0,79	

LEMBAR VALIDASI LKPD 2 BUDAYA DAERAH INDONESIA

A. Identitas Peneliti

Nama :Muhammad Patahillah
 NIM :220103110102
 Judul Skripsi :Pengaruh *Problem Based Learning* Terintegrasi *Social-Emotional Learning* Terhadap Keterlibatan Perilaku dan Sosial Siswa Kelas V MIN 10 Blitar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila terhadap keterlibatan perilaku (*Behavioural Engagement*) dan keterlibatan sosial (*Social Engagement*) siswa kelas V

C. Identitas Validator

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu:

Nama :Galih Puji Mulyoto, M.Pd
 NIP :19880322201802011146
 Instansi :UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1(kurang baik), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).

E. Penilaian

Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
		KB (1)	K (2)	B (3)	SB (4)
A. Penyajian	1. Kejelasan penulisan LKPD				✓
	2. Pemakaian symbol, gambar, dan tabel yang jelas dalam LKPD			✓	
	3. Pengaturan tata letak yang menarik dalam LKPD			✓	
B. Isi	4. Kesesuaian isi LKPD dengan tujuan pembelajaran			✓	
	5. Aktivitas isi LKPD dengan tujuan pembelajaran			✓	
	6. Kesesuaian LKPD dengan pada kehidupan sehari-hari			✓	
	7. Aktivitas pada LKPD membingbing peserta didik untuk menemukan konsep gotong royong secara mandiri				✓
C. Bahasa	8. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan EYD				✓
	9. Kesederhanaan stuktur kalimat dalam LKPD mudah dipahami				✓

	10. Petunjuk dan arahan yang digunakan dalam LKPD jelas			✓	
D. Kemampuan pemecahan masalah	11. Aktivitas pada LKPD memuat aspek kemampuan pemecahan masalah			✓	

F. Komentar dan saran

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka lembar kerja peserta didik dinyatakan:

Belum dapat digunakan	
Dapat digunakan dengan revisi	✓
Dapat digunakan tanpa revisi	

Bapa/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan Kesimpulan.

Malang...06 Mei.....2026

Validator LKPD


Gah Pzi M.

NIP.

Lampiran 14 Hasil Validitas Konstruk Kuesioner *Behavioural Engagement*

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	TOT AL
P01	Pearson Correlation	1	.334	.368*	.188	.378*	.369*	.324	.027	.460*	.346	.462*	.338	.631*
	Sig. (2- tailed)		.066	.042	.312	.036	.041	.075	.884	.009	.057	.009	.063	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P02	Pearson Correlation	.334	1	.032	.151	.125	.434*	.244	.384*	.356*	.409*	.181	.115	.531*
	Sig. (2- tailed)	.066		.866	.419	.501	.015	.186	.033	.049	.022	.331	.539	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P03	Pearson Correlation	.368*	.032	1	.265	.554*	.099	.371*	.217	.038	.290	.219	.422*	.539*
	Sig. (2- tailed)	.042	.866		.149	.001	.597	.040	.241	.839	.114	.236	.018	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P04	Pearson Correlation	.188	.151	.265	1	.372*	.374*	.199	.198	.231	.264	.499*	.346	.578*
	Sig. (2- tailed)	.312	.419	.149		.039	.038	.283	.286	.212	.151	.004	.057	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P05	Pearson Correlation	.378*	.125	.554*	.372*	1	.281	.296	.286	.203	.322	.292	.466*	.639*
	Sig. (2- tailed)	.036	.501	.001	.039		.126	.105	.119	.273	.077	.112	.008	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P06	Pearson Correlation	.369*	.434*	.099	.374*	.281	1	.286	.064	.358*	.232	.629*	.118	.586*
	Sig. (2- tailed)													
	N													

	Sig. (2-tailed)	.041	.015	.597	.038	.126		.119	.732	.048	.210	.000	.527	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P07	Pearson Correlation	.324	.244	.371*	.199	.296	.286	1	.412*	-.030	.349	.358*	.258	.566*
	Sig. (2-tailed)	.075	.186	.040	.283	.105	.119		.021	.874	.054	.048	.161	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P08	Pearson Correlation	.027	.384*	.217	.198	.286	.064	.412*	1	.200	.334	.285	.530*	.559*
	Sig. (2-tailed)	.884	.033	.241	.286	.119	.732	.021		.282	.066	.120	.002	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P09	Pearson Correlation	.460*	.356*	.038	.231	.203	.358*	-.030	.200	1	.176	.367*	.321	.505*
	Sig. (2-tailed)	.009	.049	.839	.212	.273	.048	.874	.282		.345	.042	.078	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	.346	.409*	.290	.264	.322	.232	.349	.334	.176	1	.315	.457*	.646*
	Sig. (2-tailed)	.057	.022	.114	.151	.077	.210	.054	.066	.345		.084	.010	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P11	Pearson Correlation	.462*	.181	.219	.499*	.292	.629*	.358*	.285	.367*	.315	1	.329	.687*
	Sig. (2-tailed)	.009	.331	.236	.004	.112	.000	.048	.120	.042	.084		.071	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P12	Pearson Correlation	.338	.115	.422*	.346	.466*	.118	.258	.530*	.321	.457*	.329	1	.669*
	Sig. (2-tailed)	.063	.539	.018	.057	.008	.527	.161	.002	.078	.010	.071		.000

N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TO TA L	Pearson	.631*	.531*	.539*	.578*	.639*	.586*	.566*	.559*	.505*	.646*	.687*	.669*	1
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.001	.000	.001	.001	.001	.004	.000	.000	.000	
N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 Hasil Realibilitas Kuesioner *Behavioural Engagement*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	26.8065	31.828	.546	.818
P02	26.6129	31.978	.409	.829
P03	26.6774	32.426	.434	.826
P04	26.6774	31.626	.467	.823
P05	26.9677	31.232	.545	.817
P06	27.0000	32.067	.490	.822
P07	26.7742	32.181	.465	.823
P08	26.9032	32.157	.455	.824
P09	26.6129	32.978	.402	.828
P10	26.7419	30.465	.538	.818
P11	26.5484	30.523	.598	.813
P12	26.8065	30.228	.567	.815

Lampiran 16 Hasil Validitas Konstruk Kuesioner Social Engagement

		Correlations							
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.318	.590**	.092	.415*	.478**	.282	.705**
	Sig. (2-tailed)		.081	.000	.622	.020	.007	.124	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P02	Pearson Correlation	.318	1	.458**	.153	.461**	.217	.249	.619**
	Sig. (2-tailed)	.081		.010	.411	.009	.240	.176	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P03	Pearson Correlation	.590**	.458**	1	.175	.571**	.438*	.383*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010		.345	.001	.014	.033	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P04	Pearson Correlation	.092	.153	.175	1	.509**	.393*	.122	.519**
	Sig. (2-tailed)	.622	.411	.345		.003	.029	.513	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P05	Pearson Correlation	.415*	.461**	.571**	.509**	1	.370*	.258	.796**
	Sig. (2-tailed)	.020	.009	.001	.003		.040	.161	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P06	Pearson Correlation	.478**	.217	.438*	.393*	.370*	1	.027	.629**
	Sig. (2-tailed)	.007	.240	.014	.029	.040		.883	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
P07	Pearson Correlation	.282	.249	.383*	.122	.258	.027	1	.505**
	Sig. (2-tailed)	.124	.176	.033	.513	.161	.883		.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.705**	.619**	.797**	.519**	.796**	.629**	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.004	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17 Hasil Reliabilitas Kuesioner Social Engagement

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	14.9677	13.966	.555	.744
P02	14.7419	15.198	.469	.761
P03	14.8065	13.428	.691	.716
P04	14.9032	16.090	.356	.780
P05	14.9677	12.699	.668	.717
P06	14.7742	15.114	.481	.759
P07	14.7742	15.981	.323	.788

Lampiran 18 Instrumen Angket Behavioural Engagement dan Social Engagement Pretest dan Posttest

Instrumen Kuesioner *Behavioural Engagement* dan *Social Engagement*

Nama :

Kelas :

Bacalah petunjuk berikut dengan baik sebelum mengisi angket.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan pelan dan teliti.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah.
4. Jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu.
5. Beri tanda centang (✓) pada satu jawaban saja.
6. Jangan menyontek jawaban teman. Kerjakan sendiri dengan percaya diri.

Arti pilihan jawaban

1. SS (Sangat Setuju)
→ Saya selalu melakukannya.
2. S (Setuju)
→ Saya sering melakukannya.
3. TS (Tidak Setuju)
→ Saya jarang melakukannya.
4. STS (Sangat Tidak Setuju)
→ Saya tidak pernah melakukannya.

Behavioral Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya berusaha untuk berprestasi di sekolah.				
2	Di kelas, saya selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.				
3	Saat di kelas, saya suka ikut serta dalam kegiatan kelas.				
4	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran.				
5	Saya kadang berpura-pura belajar saat di kelas.				
6	Di sekolah, saya hanya belajar secukupnya agar bisa naik kelas.				
7	Saat belajar di kelas, pikiran saya sering tidak fokus dan memikirkan hal lain.				

8	Jika sulit memahami suatu soal, saya membaca kembali soal yang sulit sampai saya paham.				
9	Jika menemukan PR yang sulit, saya terus mengerjakan sampai saya yakin jawabannya benar.				
10	Saya ikut aktif dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan piknik.				
11	Saya dengan sukarela membantu dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan hari orang tua.				
12	Saya ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
Social Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya mengembangkan ide orang lain.				
2	Saya berusaha memahami ide-ide teman dalam pelajaran.				
3	Saya berusaha bekerja sama dengan teman yang dapat membantu saya dalam pelajaran.				
4	Saya berusaha membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran.				
5	Saya sering mengabaikan pendapat orang lain.				
6	Saya jarang menyampaikan ide saat bekerja sama dengan orang lain.				
7	Saya suka bekerja sama dengan teman sekelas.				

Lampiran 19 Hasil Pretest dan Post-test

Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	AFH	50	69
2	AMRU	52	67
3	AR	51	62
4	AFA	51	66
5	ACPY	54	63
6	ADE	55	64
7	ASR	52	63
8	ANM	51	69
9	ARA	48	59

10	AJF	54	67
11	BSI	51	66
12	EFS	54	67
13	FLR	57	67
14	HNZ	55	62
15	HIA	49	58
16	KAAR	48	71
17	MHK	47	70
18	MAA	50	64
19	MZZA	48	56
20	MSS	50	64
21	NBKN	49	65
22	NNS	53	60
23	NC	51	59
24	NKZ	52	67
25	NS	54	66
26	RWS	48	60
27	SMA	52	70
28	TAM	49	60
29	TCN	49	68
30	TZM	58	72
31	ZNH	52	68

Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	AMA	59	59
2	ASA	54	53
3	ANNA	54	54
4	ANS	50	48
5	CSA	59	59
6	BAP	58	60
7	EZA	54	55
8	F	44	45
9	GAFA	51	52
10	FDA	49	51
11	ANTS	47	49
12	HKL	44	46
13	MFD	52	52
14	MAP	53	56
15	MKA	53	53
16	MS	55	53
17	MRAH	52	52

18	MZA	55	62
19	NLR	51	51
20	GQI	53	53
21	NDRF	56	56
22	CAR	54	54
23	AAS	44	44
24	AIS	56	56
25	NJU	61	61
26	KSR	58	58
27	SKN	45	46
28	AVP	54	54
29	NGD	51	47
30	ZD	54	54

Pretest-Posttest Kontrol

Instrumen Kuesioner Behavioural Engagement dan Social Engagement

Nama: Elha Zaskia Azahra

Kelas: 5C

Bacalah petunjuk berikut dengan baik sebelum mengisi angket.

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri.
- Tidak ada jawaban benar atau salah.
- Jawablah dengan jujur sesuai keadaan.
- Beri tanda centang (✓) pada satu jawaban saja.
- Jangan menyalin jawaban teman. Kerjakan sendiri dengan percaya diri.

Arti pilihan jawaban

- SS (Sangat Setuju) → Saya selalu melakukannya.
- S (Setuju) → Saya sering melakukannya.
- TS (Tidak Setuju) → Saya jarang melakukannya.
- STS (Sangat Tidak Setuju) → Saya tidak pernah melakukannya.

Behavioral Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya berusaha untuk berprestasi di sekolah.		✓		
2	Di kelas, saya selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.		✓		
3	Saat di kelas, saya suka ikut serta dalam kegiatan kelas.			✓	
4	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan.		✓		
5	Saat di kelas, saya kadang hanya terlihat seperti sedang belajar, padahal sebenarnya berpura-pura.				✓
6	Di sekolah, saya hanya belajar secukupnya agar bisa naik kelas.				✓
7	Saat belajar di kelas, pikiran saya sering tidak fokus dan memikirkan hal lain.			✓	
8	Jika saya sulit mengerti suatu soal, saya membacanya lagi sampai saya paham.		✓		
9	Jika menemukan soal PR yang sulit, saya terus mengerjakannya sampai saya yakin sudah benar.			✓	

10	Saya ikut aktif dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan piknik.		✓		
11	Saya dengan sukarela membantu dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan acara di sekolah.		✓		
12	Saya ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.			✓	

Social Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya mengembangkan ide teman.		✓		
2	Saya berusaha memahami ide-ide teman dalam pelajaran.			✓	
3	Saya berusaha bekerja sama dengan orang lain yang dapat membantu saya dalam pelajaran.				✓
4	Saya berusaha membantu orang lain yang kesulitan dalam pelajaran.		✓		
5	Saya cenderung mengabaikan pendapat orang.				✓
6	Saat bekerja sama dengan orang lain, saya jarang menyampaikan ide.			✓	
7	Saya suka bekerja sama dengan teman sekelas.		✓		

Instrumen Kuesioner Behavioural Engagement dan Social Engagement

Nama: Elha Zaskia Azahra

Kelas: 5C

Bacalah petunjuk berikut dengan baik sebelum mengisi angket.

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri.
- Tidak ada jawaban benar atau salah.
- Jawablah dengan jujur sesuai keadaan.
- Beri tanda centang (✓) pada satu jawaban saja.
- Jangan menyalin jawaban teman. Kerjakan sendiri dengan percaya diri.

Arti pilihan jawaban

- SS (Sangat Setuju) → Saya selalu melakukannya.
- S (Setuju) → Saya sering melakukannya.
- TS (Tidak Setuju) → Saya jarang melakukannya.
- STS (Sangat Tidak Setuju) → Saya tidak pernah melakukannya.

Behavioral Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya berusaha untuk berprestasi di sekolah.		✓		
2	Di kelas, saya selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.		✓		
3	Saat di kelas, saya suka ikut serta dalam kegiatan kelas.			✓	
4	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan.		✓		
5	Saat di kelas, saya kadang hanya terlihat seperti sedang belajar, padahal sebenarnya berpura-pura.				✓
6	Di sekolah, saya hanya belajar secukupnya agar bisa naik kelas.				✓
7	Saat belajar di kelas, pikiran saya sering tidak fokus dan memikirkan hal lain.			✓	
8	Jika saya sulit mengerti suatu soal, saya membacanya lagi sampai saya paham.		✓		
9	Jika menemukan soal PR yang sulit, saya terus mengerjakannya sampai saya yakin sudah benar.			✓	

10	Saya ikut aktif dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan piknik.		✓		
11	Saya dengan sukarela membantu dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan acara di sekolah.		✓		
12	Saya ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.		✓		

Social Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya mengembangkan ide teman.		✓		
2	Saya berusaha memahami ide-ide teman dalam pelajaran.			✓	
3	Saya berusaha bekerja sama dengan orang lain yang dapat membantu saya dalam pelajaran.				✓
4	Saya berusaha membantu orang lain yang kesulitan dalam pelajaran.		✓		
5	Saya cenderung mengabaikan pendapat orang.				✓
6	Saat bekerja sama dengan orang lain, saya jarang menyampaikan ide.			✓	
7	Saya suka bekerja sama dengan teman sekelas.		✓		

Pretest-Posttest Eksperimen

Instrumen Kuesioner Behavioral Engagement dan Social Engagement

Nama: Elsha Faustin Savita

Kelas: 5 B

Bacalah petunjuk berikut dengan baik sebelum mengisi angket.

- Bacalah setiap pernyataan dengan pelan dan teliti.
- Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu.
- Tidak ada jawaban benar atau salah.
- Jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu.
- Beri tanda centang (✓) pada satu jawaban saja.
- Jangan menyalin jawaban teman. Kerjakan sendiri dengan percaya diri.

Arti pilihan jawaban

- SS (Sangat Setuju) → Saya selalu melakukannya.
- S (Setuju) → Saya sering melakukannya.
- TS (Tidak Setuju) → Saya jarang melakukannya.
- STS (Sangat Tidak Setuju) → Saya tidak pernah melakukannya.

Behavioral Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya berusaha untuk berprestasi di sekolah.	✓			
2	Di kelas, saya selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.		✓		
3	Saat di kelas, saya suka ikut serta dalam kegiatan kelas.		✓		
4	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan.		✓		
5	Saat di kelas, saya kadang hanya terlihat seperti sedang belajar, padahal sebenarnya berpura-pura.		✓		
6	Di sekolah, saya hanya belajar secukupnya agar bisa naik kelas.	✓			
7	Saat belajar di kelas, pikiran saya sering tidak fokus dan memikirkan hal lain.		✓		
8	Jika saya sulit mengerti suatu soal, saya membacanya lagi sampai saya paham.		✓		
9	Jika menemukan soal PR yang sulit, saya terus mengerjakannya sampai saya yakin sudah benar.		✓		

Social Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
10	Saya ikut aktif dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan piknik.			✓	
11	Saya dengan sukarela membantu dalam kegiatan sekolah, seperti hari olahraga dan acara di sekolah.		✓		
12	Saya ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.	✓			

Instrumen Kuesioner Behavioral Engagement dan Social Engagement

Nama: Elsha Faustin Savita

Kelas: 5 Nasution (5B)

Bacalah petunjuk berikut dengan baik sebelum mengisi angket.

- Bacalah setiap pernyataan dengan pelan dan teliti.
- Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu.
- Tidak ada jawaban benar atau salah.
- Jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu.
- Beri tanda centang (✓) pada satu jawaban saja.
- Jangan menyalin jawaban teman. Kerjakan sendiri dengan percaya diri.

Arti pilihan jawaban

- SS (Sangat Setuju) → Saya selalu melakukannya.
- S (Setuju) → Saya sering melakukannya.
- TS (Tidak Setuju) → Saya jarang melakukannya.
- STS (Sangat Tidak Setuju) → Saya tidak pernah melakukannya.

Behavioral Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya berusaha untuk berprestasi di sekolah.	✓			
2	Di kelas, saya selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.	✓			
3	Saat di kelas, saya suka ikut serta dalam kegiatan kelas.	✓			
4	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan.		✓		
5	Saat di kelas, saya kadang hanya terlihat seperti sedang belajar, padahal sebenarnya berpura-pura.				✓
6	Di sekolah, saya hanya belajar secukupnya agar bisa naik kelas.				✓
7	Saat belajar di kelas, pikiran saya sering tidak fokus dan memikirkan hal lain.			✓	
8	Jika saya sulit mengerti suatu soal, saya membacanya lagi sampai saya paham.		✓		
9	Jika menemukan soal PR yang sulit, saya terus mengerjakannya sampai saya yakin sudah benar.		✓		

Social Engagement					
No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya mengembangkan ide teman.		✓		
2	Saya berusaha memahami ide-ide teman dalam pelajaran.	✓			
3	Saya berusaha bekerja sama dengan orang lain yang dapat membantu saya dalam pelajaran.		✓		
4	Saya berusaha membantu orang lain yang kesulitan dalam pelajaran.	✓			
5	Saya cenderung mengabaikan pendapat orang.				✓
6	Saat bekerja sama dengan orang lain, saya jarang menyampaikan ide.		✓		
7	Saya suka bekerja sama dengan teman sekelas.	✓			

Lampiran 20 Uji Normalitas Data Behavioural Engagement Dengan Shapiro Wilk

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretest A (kontrol)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Posttest A (kontrol)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Pretest B (Eksperimen)	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Posttest B (Eksperimen)	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (kontrol)	.160	30	.049	.949	30	.162
	Posttest A (kontrol)	.137	30	.157	.969	30	.514
	Pretest B (Eksperimen)	.148	31	.080	.952	31	.181
	Posttest B (Eksperimen)	.133	31	.172	.935	31	.059

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 21 Uji Normalitas Data Social Engagement Dengan Shapiro-Wilk

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Pretest Kelas A (kontrol)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Posttest Kelas A (kontrol)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Pretest Kelas B (Eksperimen)	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Posttest Kelas B (Eksperimen)	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kelas A (kontrol)	.168	30	.030	.943	30	.108
	Posttest Kelas A (kontrol)	.156	30	.059	.930	30	.050
	Pretest Kelas B (Eksperimen)	.179	31	.012	.951	31	.164
	Posttest Kelas B (Eksperimen)	.166	31	.029	.943	31	.102

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 22 Uji Homogenitas Data Behavioural Engagement

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Posttest Kelas Kontrol	30	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
	Posttest kelas Eksperimen	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.104	1	60	.152
	Based on Median	2.045	1	60	.158
	Based on Median and with adjusted df	2.045	1	56.994	.158
	Based on trimmed mean	2.194	1	60	.144

Lampiran 23 Uji Homogenitas Data Social Engagement

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Posttest Kelas Kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Posttest Kelas Eksperimen	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.819	1	59	.098
	Based on Median	2.661	1	59	.108
	Based on Median and with adjusted df	2.661	1	57.958	.108
	Based on trimmed mean	2.635	1	59	.110

Lampiran 24 Uji Hipotesis 1

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest_Kontrol	30	34.26	3.898	.700
	Posttest_Eksperimen	31	41.61	2.985	.536

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	2.104	.152	-8.340	60	.000	-7.355	.882	-9.119	-5.591
	Equal variances not assumed			-8.340	56.181	.000	-7.355	.882	-9.121	-5.588

Lampiran 25 Uji Hipotesis 2

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest_Kontrol	30	19.13	2.300	.420
	Posttest_Eksperimen	31	23.19	1.778	.319

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	2.819	.098	-7.728	59	.000	-4.060	.525	-5.112	-3.009
	Equal variances not assumed			-7.695	54.587	.000	-4.060	.528	-5.118	-3.003

Lampiran 26 Hasil Keterlaksanaan PBL Terintegrasi SEL

Butir	skor p2	skor p3	skor p4	skor p5
Butir 01	4	4	4	3
Butir 02	4	4	4	4
Butir 03	3	3	4	3
Butir 04	4	4	3	3
Butir 05	3	4	3	3
Butir 06	3	3	3	4
Butir 07	2	3	4	3
Butir 08	3	4	3	3
Butir 09	4	3	3	3
Butir 10	4	4	4	3
Butir 11	3	4	2	4
Butir 12	3	3	3	4
Butir 13	4	4	3	3
Butir 14	4	4	3	3
Butir 15	3	3	4	4
Butir 16	3	3	4	3
Butir 17	4	3	4	3
Butir 18	4	3	4	4
Butir 19	4	4	3	3
Butir 20	4	2	3	3
Butir 21	4	4	3	3
Butir 22	4	4	3	3
	78	77	74	72
	88	88	88	88
	88,64	87,50	84,09	81,82
	89%	88%	84%	82%
	3,55	3,50	3,36	3,27

Lampiran 27 Hasil LKPD

LKPD

Pendidikan Pancasila

KELAS V

KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

Nama : Gisa, Salma, Ayu, Zebra, Rina, Sora

Kelas : VB / 5 tahun

Kelompok : 4

Disusun oleh :
Muhammad Patahillah

A. Konteks Masalah

Saat pelajaran berlangsung, guru meminta setiap siswa menceritakan budaya daerah asal mereka, seperti makanan khas, tarian, atau pakaian adat. Ketika giliran Arkan, ia terlihat bingung dan tidak bisa menjelaskan budaya daerahnya sendiri. Arkan justru lebih banyak bercerita tentang budaya luar negeri yang sering ia lihat di televisi dan internet. Beberapa teman merasa heran karena mereka bisa menyebutkan budaya daerah masing-masing. Arkan pun merasa malu dan mulai menyadari bahwa ia belum mengenal budaya daerahnya sendiri dengan baik.

Setelah membaca masalah diatas, diskusikanlah dengan teman mu mengapa masalah tersebut bisa terjadi?. Lalu tuliskan penyebab terjadinya masalah tersebut!

Penyebab Terjadinya Masalah

Arkan , Sering luar internet dan televisi, tentang budaya luar.

ia , terlalu banyak menonton budaya luar negeri , Sehingga ia tidak bisa menyebutkan budaya daerah nya sendiri .

ia , belum mengenal budaya daerah nya sendiri dengan baik , karena ia sering menonton budaya luar .

B. Mengidentifikasi Masalah

Setelah mendiskusikan penyebab masalah diatas, Selanjutnya diskusikan dampak yang terjadi jika masalah di biarkan!

Dampak jika masalah dibiarkan

1. Arkan akan menjadi tidak tahu budayanya sendiri dan akan terikat budaya luar.

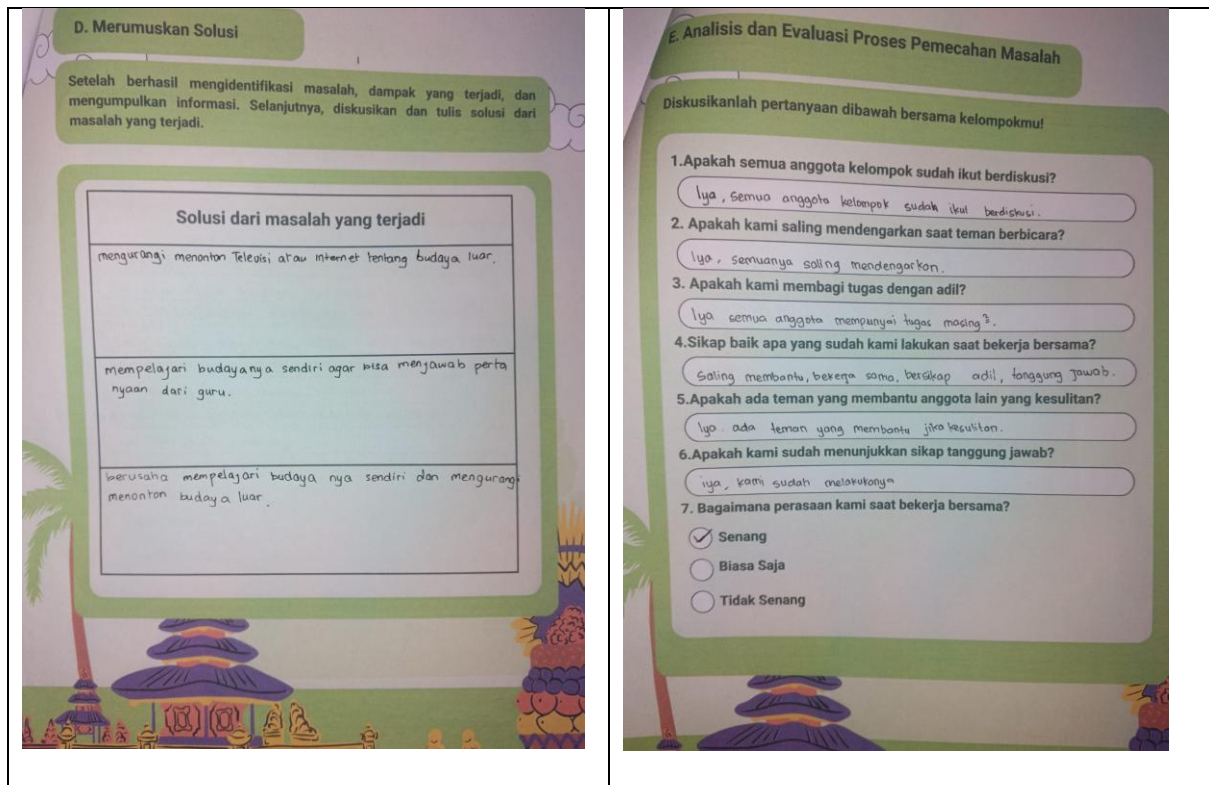
2. Arkan akan tertinggal sejarah budayanya karena terlalu banyak menonton budaya luar.

3. Arkan akan kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru karena Arkan kurang mengetahui tentang budayanya sendiri.

C. Mengumpulkan Informasi

Carilah informasi dan diskusikanlah dengan kelompokmu mengenai budaya daerah Indonesia, lalu isi hasil nya kedalam tabel dibawah ini

Jenis keragaman	Nama	Asal Daerah
Rumah tradisional	1. Rumah Lamin	1. Kalimantan Timur
	2. Rumah Kacai	2. Papua
	3. Rumah panjang	3. Kalimantan barat
Tarian Tradisional	1. Tari piring	1. Sumatra barat
	2. Tari saman	2. Aceh
	3. Tari jipeng	3. Jawa barat
Alat Musik Tradisional	1. Gamelan	1. Yogyakarta
	2. Tifa	2. Papua
	3. Angklung	3. Jawa barat



Lampiran 28 Dokumentasi





Orientasi Pada Masalah



Mengorganisasikan siswa untuk belajar
(pembagian Kelompok)

Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Pengerjaan LKPD)



Menyajikan hasil karya serta
mempresentasikan hasil karya



Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan
masalah



Post Test Kelas Eksperimen

Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup

Biodata Mahasiswa



Nama	: Muhammad Patahillah
Tempat, Tanggal Lahir	: Batulicin, 10 April 2004
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM	: 220103110102
Tahun Masuk	: 2022
Alamat Rumah	: Desa Tanah Habang, Kec. BAS, Kab. HST
No. Handphone	: 083131939655
Email	: patahtumbuhnaa@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK Bangun Benua SDN 011 Samboja MTs 4 Kutai Kartanegara MAN 3 Hulu Sungai Tengah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang